



ASIA PACIFIC FIBERS

Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Asia Pacific Fibers Tbk
Dan Entitas Anak
31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015

(Tidak diaudit)



DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugidan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 – 132
Informasi Keuangan Tambahan	1 - 6
Laporan Keuangan Entitas Induk	Lampiran
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan komprehensif lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4



ASIA PACIFIC FIBERS

PT. Asia Pacific Fibers Tbk.

The EAST, 35th Floor Unit 5-6-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav. E3.2 No. 1
Jakarta 12950 - INDONESIA

Phone : +62 21 57938555
Fax : +62 21 57938565
E-mail : info@apf.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015
PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **VASUDEVAN RAVI SHANKAR**
Alamat kantor : The East 35th floor Unit 5-6-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1
Jakarta 12950
Alamat Rumah/Sesuai KTP : Jl Jambu No. 30 RT.005/002
Godangdia – Menteng
Jakarta – Pusat
Nomor Telpon : 021-57938555
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : **BONAR FIRMAN HASIHOLAN SIRAIT**
Alamat kantor : The East 35th floor Unit 5-6-7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav E3-2 No. 1
Jakarta 12950
Alamat Rumah/Sesuai KTP : Jl. Pengadegan Selatan No. 3 RT 002/RW 005
Pengadegan, Pancoran,
Jakarta Selatan
Nomor Telpon : 021-57938555
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak telah di muat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, 18 April 2016

Direktur Utama




VASUDEVAN RAVI SHANKAR

Direktur



BONAR FIRMAN HASIHOLAN SIRAIT

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015 (Disajikan kembali)</u>	<u>1 Januari 2015 (Disajikan kembali)</u>
		US\$	US\$	US\$
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	3f,g,5	3.108.549	2.657.148	6.184.094
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 15.657.945 pada tahun 2016, 2015 dan 2014				
Pihak ketiga	3f,h,j,6	31.589.917	31.567.047	41.190.159
Pihak berelasi	3f,h,j,6	20.241.221	19.479.699	21.601.4836
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 67.637.756 pada tahun 2016 dan 2015, dan US\$ 36.721.575 pada tahun 2014				
Pihak ketiga	3f,h,j,7	2.189.018	2.787.973	3.426.117
Aset keuangan lancar lainnya	3f,h,j,8	5.989.943	5.969.375	8.693.988
Persediaan	3k,9	56.653.084	61.164.596	75.507.062
Uang muka pembelian				
Pihak ketiga	10	6.482.247	6.076.917	2.338.194
Pihak berelasi	10	-	-	56.031
Pajak dibayar dimuka	3v,27a	13.134.524	11.419.541	15.902.785
Biaya dibayar dimuka	3l,11	1.635.014	2.128.943	2.520.486
Jumlah Aset Lancar		<u>141.023.517</u>	<u>143.251.239</u>	<u>177.420.399</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang non-usaha kepada pihak berelasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 111.992.653 pada tahun 2016, 2015 dan 2014	3f,h,j,12	20.497.863	19.552.932	23.692.655
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3f,h,j,13	1.002.496	991.274	1.022.539
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.709.106.418 pada tahun 2016, US\$1.703.166.009 pada tahun 2015 dan US\$ 1.714.202.396 pada tahun 2014	3m,n,p,14	65.626.113	61.876.082	61.365.864
Aset tidak berwujud	3o,p,15	112.022	113.590	119.866
Aset pajak tangguhan	3v,27d	5.659.899	6.710.119	11.750.587
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>92.898.393</u>	<u>89.243.997</u>	<u>97.951.511</u>
JUMLAH ASET		<u>233.921.910</u>	<u>232.495.236</u>	<u>275.371.910</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015**

	Catatan	31 Maret 2016 US\$	31 Desember 2015 (Disajikan kembali) US\$	1 Januari 2015 (Disajikan kembali) US\$
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI)				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
Pihak ketiga	3r,16	11.874.302	12.241.858	25.584.407
Biaya yang masih harus dibayar	3r,17	51.868.105	50.446.641	49.969.699
Utang pajak	3v,27b	159.625	149.767	159.621
Utang bank	3r,18	87.939.960	88.135.716	88.250.457
Utang terjamin	3r,19	951.249.770	945.081.879	957.675.525
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3u,25	-	366.276	433.562
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:				
Utang kredit pembiayaan	3q,r,22	37.775	41.379	56.131
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	3r,23	3.918.612	5.357.542	4.716.794
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.107.048.149	1.101.821.058	1.126.846.196
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman dari institusi keuangan lain:				
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	3r,20	24.278.303	24.032.636	23.082.193
Pinjaman modal kerja	3r,21	22.070.000	22.070.000	22.070.000
Utang kredit pembiayaan	3q,r,22	18.106	5.940	47.253
Pendapatan ditangguhkan	3t,24	209.385	212.526	225.089
Imbalan pasca kerja jangka panjang	3u,26	9.914.569	9.759.801	12.125.149
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		56.490.363	56.080.903	57.549.684
Jumlah Liabilitas		1.163.538.512	1.157.901.961	1.184.395.880

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 1 Januari 2015**

	Catatan	31 Maret 2016 US\$	31 Desember 2015 (Disajikan kembali) US\$	1 Januari 2015 (Disajikan kembali) US\$
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI)				
EKUITAS (DEFISIENSI)				
Modal Saham				
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp 1.000 per saham untuk Seri B, dan Rp 40 per saham untuk Seri C pada tahun 2016, 2015 dan 2014				
Modal ditempatkan dan disetor penuh, 219.696.000 saham Seri A, dan 2.276.057.347 saham Seri C pada tahun 2016, 2015 dan 2014				
	28	635.689.316	635.689.316	635.689.316
Tambahan modal disetor	3w,29	624.323.168	624.323.168	624.323.168
Saldo laba (akumulasi defisit)				
Ditentukan penggunaannya	30	2.345.301	2.345.301	2.345.301
Tidak ditentukan penggunaannya		(2.191.974.388)	(2.187.764.510)	(2.171.381.755)
Jumlah Defisiensi		<u>(929.616.602)</u>	<u>(925.406.725)</u>	<u>(909.023.970)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI)		<u><u>233.921.910</u></u>	<u><u>232.495.236</u></u>	<u><u>275.371.910</u></u>


PT. ASIA PACIFIC FIBERS Tbk.


Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

	Catatan	31 Mar 2016 US\$	31 Mar 2015 US\$
PENDAPATAN			
Pendapatan bersih	3x,34	87.301.137	102.702.495
Pendapatan usaha lainnya	3x,35	1.391.809	892.218
Jumlah pendapatan		<u>88.692.946</u>	<u>103.594.713</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN	3x,36	(84.370.956)	(101.794.810)
LABA (RUGI) KOTOR		<u>4.321.990</u>	<u>1.799.904</u>
Penurunan nilai atas piutang lain-lain	3j,7	-	-
Beban umum dan administrasi	3x,39	(3.292.791)	(3.196.331)
Beban keuangan	3x,40	(1.094.201)	(2.235.183)
Beban penjualan	3x,38	(1.978.029)	(2.494.080)
Laba selisih kurs, bersih	3c	(4.470.749)	6.626.252
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	3x,33	-	7.293
Pendapatan lain-lain, bersih	3x,41	3.354.125	128.184
		<u>(7.481.645)</u>	<u>(1.163.863)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>(3.159.655)</u>	<u>636.041</u>
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	3v		
Kini	27c	-	-
Tanggungan	27d	(1.050.222)	(1.165.062)
Jumlah Pendapatan (Beban) Pajak	27e	<u>(1.050.222)</u>	<u>(1.165.062)</u>
JUMLAH RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK			
Pos – pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali imbalan kerja		-	-
Beban pajak penghasilan terkait		-	-
Pos – pos yang akan di reklasifikasi ke laba rugi		-	-
Jumlah pendapatan komprehensif lain, setelah pajak		<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
Jumlah rugi bersih diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
Jumlah rugi bersih komprehensif diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM			
Dasar	3y		
	31	(0,00)	(0,00)
Dilusian	31	(0,00)	(0,00)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**

Catatan	Modal Saham US\$	Tambahannya modal disetor US\$	Saldo Laba (Akumulasi defisit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi) US\$
			Ditentukan Penggunaannya US\$	Tidak ditentukan Penggunaannya US\$	
Saldo per 31 Desember 2014 (penyajian kembali setelah penyesuaian PSAK 24)	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.171.381.755)	(909.023.970)
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(529.022)	(529.022)
Saldo per 31 Maret 2015	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.171.910.777)	(909.552.992)
Saldo per 31 Desember 2015	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.187.764.510)	(925.406.725)
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(4.209.877)	(4.209.877)
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	–	–
Saldo per 31 Maret 2016	635.689.316	624.323.168	2.345.301	(2.191.974.387)	(929.616.602)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Mar 2016</u> US\$	<u>31 Mar 2015</u> US\$
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		94.540.007	112.646.154
Pembayaran kepada pemasok		(63.812.103)	(83.461.536)
Pembayaran gaji		(3.031.299)	(2.658.547)
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih		(24.407.397)	(27.846.889)
		<u>3.289.208</u>	<u>(1.320.818)</u>
Kas yang diperoleh dari operasi			(1.320.818)
Penghasilan bunga	7,40	6.739	5.020
Beban bunga dan administrasi bank	17,40	(801.111)	(722.926)
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi	7,33	3.378.771	366.833
Pembayaran pajak penghasilan	27	(472.678)	(755.635)
Penerimaan hasil restitusi pajak	27	-	-
		<u>5.400.929</u>	<u>(2.427.526)</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi			(2.427.526)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	14,22	(4.923.054)	(35.050)
Pembelian aset tidak berwujud	15	-	-
		<u>(4.923.054)</u>	<u>(35.050)</u>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi			(35.050)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman modal kerja	21	-	-
Pembayaran pinjaman modal kerja	21	-	-
Pembayaran utang kredit pembiayaan	22	-	-
		<u>-</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan			-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		477.875	(2.462.576)
PENGARUH SELISIH KURS		(26.474)	35.878
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	2.657.148	6.184.094
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	<u><u>3.108.549</u></u>	<u><u>3.757.396</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asia Pacific Fibers Tbk (“Perusahaan”) memproduksi bahan kimia dan serat sintetis, pertununan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan mempunyai 2 (dua) pabrik, dan memasarkan produknya di dalam dan di luar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

PT Asia Pacific Fibers Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 22 tanggal 15 Pebruari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, S.H., notaris di Jakarta. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 92 tanggal 24 Maret 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052618.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 50 tanggal 10 September 2009 oleh notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Polysindo Eka Perkasa Tbk menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54294.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21449 Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 107 tanggal 23 Februari 2012 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai implementasi dari program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (MESOP) berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.D.4. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0018443.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 29 Pebruari 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 30 tanggal 7 Juli 2015 oleh notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan AHU-AH.01.03-0954603.Tahun 2015 tanggal 31 Juli 2015.

Pada tanggal 4 Pebruari 2011, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Surat Keputusan No. 2/B/II/PMDN/2011 tentang persetujuan pembatalan surat keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 249/II/PMDN.1997 tanggal 2 Desember 1997.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

1. **U M U M** (Lanjutan)

a. **Pendirian dan Informasi Umum** (Lanjutan)

Kemudian, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas fiber di Karawang melalui surat persetujuan No. 2/B/II/PMDN/2011 tanggal 24 Pebruari 2011. Proyek ini dimulai pada kuartal kedua tahun 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan dan ruang lingkup aktivitas Perusahaan meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan industri tekstil. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung “The East”, Lantai 35, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Lingkar Mega Kuningan) Kav. E-3.2 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1986.

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar dua lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif, Perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama “Yayasan Asia Pasific Fibre” pada tanggal 15 Januari 2010. Persetujuan pendirian yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-960.AH.01.04.Tahun 2010 tanggal 15 Maret 2010.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah Damiano Investments BV., yang didirikan di Belanda, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah ADM Capital and Spinnaker Capital Group, yang masing-masing didirikan dan berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

b. **Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Entitas Anak**

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dengan suratnya No S-1738/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 Nopember 1993.
- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, No S-2027/PM/1994, perihal perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

- Pada tanggal 20 Mei 1996, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-778/PM/1996, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.104.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 10 Juni 1996.
- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No. S-2844/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.
- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang *Unsecured Senior Notes* untuk menukarkan *Notes* tersebut dengan *Guaranteed Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini dicatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1996, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Notes* sebesar US\$ 50.000.000 dan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1997, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Sejak bulan Januari 2000, wesel bayar yang dikeluarkan oleh PIFC sudah tidak tercatat (*delisted*) dari Bursa Efek Luxembourg.
- Mulai bulan Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan dan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Saham-saham Perusahaan tetap disuspensi walaupun Perusahaan telah lepas dari pailit. Akan tetapi, Perusahaan berusaha untuk keluar dari suspensi ini dengan menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham-saham Perusahaan telah diperdagangkan kembali.
- Pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang tidak terjamin sebagai bagian dari implementasi perjanjian perdamaian yang telah diputuskan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan menerbitkan sebanyak 43.144.238.750 lembar saham dimana sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 (satu) tahun. Kemudian, pada bulan Oktober 2007, saham baru tersebut telah diperdagangkan.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 21 Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock split*) dengan rasio 20 berbanding 1 yang artinya 20 saham lama akan menjadi 1 saham baru. *Reverse stock* ini dilakukan agar saham Perusahaan lebih likuid dan sesuai dengan kinerja Perusahaan. Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Maret 2008. Selanjutnya, menurut akta notaris Sutjipto, S.H. No. 122 tanggal 27 Pebruari 2008 tentang perjanjian pembelian sisa saham hasil *reverse stock* Perusahaan, dinyatakan bahwa PT Trimegah Securities Tbk sebagai pembeli siaga. Disamping itu, jumlah saham hasil *reverse stock* telah diperdagangkan di Pasar Reguler pada tanggal 14 Maret 2008.
- Pada tanggal 10 Oktober 2008, saham dari Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah tidak tercatat (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 dan Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 akibat suspensi saham PT Texmaco Jaya Tbk dari perdagangannya dan masalah kelangsungan hidupnya.
- Sejak tanggal 2 Desember 2009, saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia sudah diganti dengan menggunakan nama Perusahaan yang baru.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No 91 tanggal 24 Maret 2009, notaris di Jakarta, Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C (5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini telah diimplementasikan pada akhir periode (1 Pebruari 2012).
- Kemudian, berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 107 tanggal 23 Pebruari 2012, notaris di Jakarta, program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme/ MESOP*) telah diimplementasikan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 45 per saham. Semua saham telah disetor penuh melalui rekening bank Perusahaan pada tanggal 20 Pebruari 2012 dan 21 Pebruari 2012, dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 88 tanggal 18 Juni 2012, notaris di Jakarta, Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor). Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VIII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perihal pembatalan atas implementasi MESOP akibat belum selesainya restrukturisasi hutang yang telah mengakibatkan penurunan pada harga pasar saham Perusahaan. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 49 tanggal 16 Juni 2015, notaris di Jakarta, Pemegang Saham setuju untuk melakukan pembatalan atas implementasi MESOP.

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak yang tidak aktif sebagai berikut:

<u>Entitas Anak</u>	<u>Lokasi</u>	<u>Kegiatan usaha</u>	<u>Operasi Komersial</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah Aset</u>	
					<u>31 Mar 2015</u>	<u>2 0 1 4</u>
				<u>%</u>	<u>US\$</u>	<u>US\$</u>
					<u>(dalam jutaan) (dalam jutaan)</u>	
PT Texmaco Jaya Tbk (TJ)	Karawang	Perdagangan, pertunanan, perajutan dan pemrosesan	1972	92,00	*)	*)
PT Texmaco Graha Busana (TGB), (dimiliki TJ dengan Kepemilikan 99%)	Jakarta	Perdagangan tekstil dan produksi pakaian jadi dan asesoris	1994	91,08	*)	*)
Polysindo International Finance Company BV (PIFC)	Belanda	Jasa keuangan	1994	100,00	759	759
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)	Mauritius	Jasa keuangan	Pra-operasi	100,00	–	–

*) *Tidak berlaku dikarenakan PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) dan PT Texmaco Graha Busana (TGB) sudah tidak dikonsolidasi.*

- Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd. Saham yang diperoleh sejumlah US\$ 10.000. Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai aktiva bersih dari PML sejumlah Rp 221.924.188 (setara dengan US\$ 21.339) dicatat pada akun "selisih restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 29).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

- Tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd. dan Polysindo International Finance Company BV. selama tahun 2015 dan 2014. Perusahaan berniat untuk menutup kegiatan Entitas Anak tersebut bersama dengan proses restrukturisasi Perusahaan.
- Terhitung bulan April 2008, operasional divisi *fleece* pada PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) telah dioperasikan oleh Perusahaan dengan sistem maklon.
- Sejak semester kedua tahun 2004, PT Texmaco Graha Busana sudah menghentikan operasional bisnisnya.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

- Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sesuai dengan Akta Notaris No. 50 tanggal 16 Juni 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

31 Mar 2016

31 Mar 2015

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Bapak Robert Clive Appleby	Bapak Robert Clive Appleby
Komisaris Independen	: Bapak Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah	Bapak Ir. Agus Tjahajana Wirakusumah
Komisaris	: Bapak Dono Iskandar Djojosebroto Bapak Christopher Robert Botsford Bapak Robert Mc Carthy	Bapak Dono Iskandar Djojosebroto Ibu Cheong Kamun Bapak Christopher Robert Botsford Bapak Robert Mc Carthy

Dewan Direksi:

Direktur Utama	: Bapak Vasudevan Ravi Shankar	Bapak Vasudevan Ravi Shankar
Direktur Independen	: Bapak Bonar Firman Hasiholan Sirait	Bapak Bonar Firman Hasiholan Sirait
	: Bapak Antonius Widyatma Sumarlin	Bapak Antonius Widyatma Sumarlin
Direktur	: Bapak Seeniappa Jegatheesan Bapak Peter Vinzenz Merkle	Bapak Seeniappa Jegatheesan Bapak Peter Vinzenz Merkle

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

- Untuk memenuhi Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Bapak Dono Iskandar Djojosebroto
Anggota	: Bapak Doedy Darwin Bapak Deddy Sutrisno

- *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah Bapak Tunaryo.
- Pada bulan Pebruari 2009, Perusahaan telah membentuk departemen internal audit untuk memenuhi ketentuan BAPEPAM-LK. Ketua internal audit adalah Bapak Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas.
- Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan memiliki 3.301 orang pegawai tetap (31 Desember 2015:3.062 orang pegawai tetap). Dan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, Entitas Anak tidak memiliki pegawai tetap.

e. Persetujuan dan Otorisasi atas Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disetujui dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 18 April 2016.

2. **KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI**

a. Kelangsungan Hidup

Sektor serat *polyester* secara keseluruhan terus berputar di bawah tekanan yang disebabkan oleh kapasitas yang berlebihan dan turunnya permintaan pasar utama di China. Pada tahun 2015, margin dari PTA yang sudah mulai meluncur turun sejak tahun 2012 masih terus berada di bawah besarnya biaya yang dikeluarkan. Harga kapas juga masih mengalami tekanan akibat besarnya persediaan yang ada dan langkah yang diambil China untuk melepaskan kapas sebagai cadangan mereka.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pertumbuhan produksi *polyester* secara keseluruhan tetap stagnan pada level 5,27% di tahun 2015, meskipun terdapat peningkatan kapasitas sebesar 71,20% disepanjang tahun. Tingkat rata-rata penggunaan *polymer* mengalami penurunan pada level 74%. PTA telah menjadi saksi atas besarnya penambahan kapasitas yang tidak diimbangi dengan tingginya permintaan selama tahun 2013 – 2015. Selama 3 (tiga) tahun terakhir ini, kapasitas produksi PTA bertambah sebesar 20 MT sedangkan peningkatan permintaan hanya sebesar 7,8 MT. Pada tahun 2015, kapasitas produksi PTA meningkat 8,3 MT sedangkan peningkatan permintaan sebesar 2,3 MT. Ketidaksiesuaian ini membawa dampak menurunnya tingkat operasi PTA secara keseluruhan dari 84% pada tahun 2012 menjadi 72% pada tahun 2015. Harga PTA menjadi jatuh mencapai kurang dari US\$ 70/MT, jauh di bawah biaya yang telah dikeluarkan.

Faktor-faktor tersebut di atas berpengaruh terhadap kinerja industri *polyester* secara umum. Penurunan pasar tekstil utama di China, ketidakpastian akan harga komoditas, dan kekhawatiran di Amerika Serikat terhadap langkah-langkah QE telah mempengaruhi penjualan tekstil secara keseluruhan. Lebih lanjut, penambahan kapasitas yang tinggi terhadap PTA, *Polyester Fiber* dan *Polyester Filamen* telah membawa kepada tingkat operasional dunia yang lebih rendah dan memberikan tekanan yang lebih tinggi pada margin.

Meskipun kondisi pasar demikian, Perusahaan tetap terus mengoperasikan pabriknya dengan kapasitas penuh serta didukung dengan basis pelanggan yang kuat dan permintaan dari pasar domestik yang berkelanjutan. Damiano Investments BV., Belanda terus menyediakan fasilitas modal kerja hingga sebesar US\$ 92 juta yang berupa *Letter of Credit* melalui Deutsche Bank, Hong Kong.

Posisi penawaran *Paraxylene* tetap seimbang sepanjang tahun dengan tambahan kapasitas operasional, meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan pada rantai *Polyester*. Tingkat operasional turun menjadi 79,8% dari 80,9% pada tahun lalu dan akan terus tetap menunjukkan kinerja yang lebih baik. Kontradiktif dengan penilaian tahun lalu bahwa pasar PTA meningkat di tahun 2015, kondisi yang ada telah menarik produsen PTA ke dalam masalah yang lebih dalam dan prospek untuk tahun 2016 juga tidak begitu cemerlang. Tingkat operasi secara umum telah jatuh sebesar 72,7% pada tahun 2015 karena China berjuang untuk menjaga 70% dari operasi, setara dengan 10 juta ton kapasitas yang *idle* di China. Koreksi harga komoditas yang dipicu oleh penurunan harga minyak mentah telah mendorong harga pada rantai *polyester* mengalami penurunan yang signifikan dengan tingkat margin yang lebih rendah. Oleh karena itu, pendapatan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan menjadi US\$ 385 juta jika dibandingkan dengan US\$ 494 juta pada tahun sebelumnya. Pasar domestik tetap lesu sepanjang tahun dengan aktifitas konsumsi yang melambat. Karena kondisi pasar retail yang lesu tersebut, produksi dibatasi karena tidak adanya permintaan untuk produk tertentu. Secara keseluruhan, penurunan tingkat produksi adalah 6,6% selama tahun 2014. Jatuhnya penjualan terutama disebabkan karena rendahnya harga jual sebesar 6% dan volume penjualan sebesar 17%. Karena kondisi pasar yang lesu, penjualan dari divisi *Fabrics* telah mengalami penurunan sebesar US\$ 7,74 juta dibandingkan dengan penjualan tahun lalu sebesar US\$ 8,80 juta.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

2. **KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)**

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Keadaan pasar yang merugikan ini dan jatuhnya harga bahan yang terus-menerus sebagai akibat jatuhnya harga minyak mentah telah mempengaruhi profitabilitas Perusahaan secara signifikan dan juga menyebabkan penurunan yang signifikan atas penilaian persediaan pada tahun 2015. Faktor utama lainnya yang ikut berpengaruh adalah kerugian operasional atas produksi PTA sebagai akibat jatuhnya produk PTA sepanjang tahun dan biaya konversi atas PTA yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika adanya pabrik baru dengan menggunakan teknologi terkini. Kondisi yang buruk ini dan jatuhnya harga barang jadi secara terus-menerus telah mempengaruhi kinerja profitabilitas Perusahaan dan mengakibatkan Perusahaan mengalami kerugian EBITDA sebesar US\$ 6,60 juta jika dibandingkan dengan kerugian EBITDA sebesar US\$ 4,86 juta pada tahun sebelumnya. Dengan tidak adanya keuntungan EBITDA maka posisi arus kas Perusahaan berada di bawah tekanan berat yang mengarah kepada beberapa penundaan beberapa proyek pemeliharaan.

Ketatnya situasi arus kas yang disebabkan oleh kerugian, menyebabkan Perusahaan tidak bisa memberikan bunga kepada para kreditur atas utang tidak terjaminnya (New Notes) selama tahun ini. Bunga yang telah jatuh tempo untuk 4 (empat) kuartal ini dikapitalisasi sesuai dengan persetujuan dari mayoritas kreditur. Kebijakan atas modal kerja dan dukungan dari pemegang saham mayoritas, Damiano investasi BV, dalam hal perijinan fasilitas TR telah membantu Perusahaan untuk mengatasi fase sulit dan melanjutkan operasional pabrik pada kapasitas optimal.

Mengingat keberlanjutan operasi PTA di bawah kondisi perdagangan saat ini, Perusahaan telah mengambil keputusan strategis untuk menghentikan operasi pabrik PTA, untuk meningkatkan efisiensi biaya agar setara dengan jika adanya pabrik baru. Pabrik ini akan diluncurkan sampai dengan proses pembaharuan selesai. Perusahaan akan melakukan pembelian kebutuhan PTA dari pihak lain dan akan terus melanjutkan operasi untuk *Polymer*, *Polyester Staple Fiber*, *Fleece* dan *Polyester Filament Yarn* seperti sebelumnya. Pelanggan Perusahaan tidak akan terpengaruh oleh perubahan ini. Penundaan pabrik PTA tidak akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan penjualan Perusahaan ke depannya. Tindakan ini akan membantu Perusahaan untuk memperkuat penawaran produknya dan membuat Perusahaan jauh lebih kompetitif untuk menghadapi sulitnya kondisi pasar yang sudah ada.

Tahun 2015 dan 2014 menjadi saksi atas rendahnya siklus *Polyester*, tren yang muncul dan profil investasi yang lebih realistis menunjukkan bahwa pasar *Polyester* kini secara umum telah mengalami pemulihan yang lambat namun pasti. *Polyester* tetap terus menjadi komoditi yang sangat kuat, seperti komoditi lainnya, meskipun marjinya berfluktuasi.

Marjin atas *Polyester*, termasuk PTA, diharapkan untuk melangkah ke tahap pemulihan pada tahun 2016 dan diikuti oleh pertumbuhan yang luar biasa di tahun 2017 dengan rasionalisasi atas PTA dan kapasitas *Polyester* di Cina dan di tempat lain, stabilitas harga minyak dan situasi pasokan persediaan. Antisipasi atas peningkatan akan permintaan tekstil, pakaian dan peningkatan yang signifikan atas produk kain di Asia akan mendukung pertumbuhan sektor *Polyester* lebih jauh.

Perusahaan dengan kemampuan yang baru dikembangkan dalam meningkatkan volume produk khusus (benang berwarna/PBT) untuk automotif / aplikasi *home textiles* dan strategi untuk menghasilkan PTA melalui formula harga yang kompetitif, akan mampu menghadapi persaingan dan mempertahankan pangsa pasarnya dan juga masuk ke segmen pasar yang baru. Hal ini pada gilirannya akan memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya pada jangka panjang.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)
a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Perusahaan telah mengirimkan revisi atas *Secured Debt Restructuring Plan (SDRP)* kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) dan Menteri Keuangan pada bulan Juni 2015 dengan pembaharuan kondisi Perusahaan yang ada sekarang. Pokok-pokok utama dari revisi *Secured Debt Restructuring Plan (SDRP)* adalah sebagai berikut:

- Utang terjamin yang baru diusulkan sebesar US\$ 115 juta dan 8.041.482.751 saham yang mewakili 72,50% dari jumlah yang ditingkatkan.
- Alokasi dari utang baru berdasarkan pada nilai pokok utang yang dihitung pada tanggal 31 Maret 2015 (pinjaman dalam bentuk mata uang selain US\$ telah dikonversi menjadi US\$ dengan nilai tukar Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2015).
- Tanggal restrukturisasi yang diusulkan adalah Juni 2015.
- Semua utang terjamin Perusahaan yang dimiliki oleh kreditur terjamin yang menandatangani SDRP ini direstrukturisasi menjadi:
 - a) Utang baru - 9 tahun (1% kupon) (“Utang Baru” – A & B) dengan revisi pada jumlah pokok utang dan jangka waktu sebagaimana telah ditentukan. Utang baru yang diterbitkan untuk klaim terjamin akan mempertahankan semua sekuritas yang ada. Utang baru ini akan diterbitkan untuk semua kreditur terjamin selain Menteri Keuangan.
 - b) Utang baru – 38 tahun (*Zero Coupon*) (“Utang Baru” – C) dengan jumlah pokok utang setara dengan 100% dari utang asli dan jangka waktu sebagaimana telah ditentukan. Utang baru yang diterbitkan untuk klaim terjamin akan mempertahankan semua sekuritas yang ada.
- Bunga atas utang baru A akan dihitung di setiap akhir periode tiap kuartal berdasarkan jumlah pokok utang baru yang terhutang di setiap kuartal dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

Tahun0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8
0,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

- Amortisasi atas Utang Baru A dan B: Pembayaran kembali pokok utang akan dilakukan pada setiap akhir periode 12 (duabelas) bulanan yang dimulai dari tanggal restrukturisasi ketiga. Jumlah terutang harus setara dengan persentase berikut dari pokok utang yang telah direstrukturasikan:

Tahun0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8
0,0%	0,0%	0,0%	5,0%	17,5%	17,5%	17,5%	20,0%	22,5%

- Pembayaran-pembayaran pokok utang akan dilaksanakan pada akhir periode setiap 12 (duabelas) bulanan yang dimulai dari tanggal restrukturisasi kedua. Jumlah terutang harus setara dengan persentase berikut dari pokok utang yang telah direstrukturasikan:

Tahun 1	Tahun 2-3	Tahun 4-10	Tahun 11-37	Tahun 38
0,10%	0,20%	0,50%	1,00%	69%

Lebih lanjut, Perusahaan akan menerbitkan saham sebesar 8.596.483.751 yang mewakili 77,5% dari saham setelah dilusi, dengan mempertimbangkan saham MESOP yang diterbitkan oleh Perusahaan pada tahun 2012.

Sampai dengan bulan Maret 2016, Perusahaan masih menunggu jawaban dari PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) atas usulan SDRP yang baru. Karena tidak ada kesepakatan atas perjanjian restrukturisasi antara Perusahaan dan para kreditur terjamin, maka utang terjamin tetap menjadi bagian yang telah melampaui batas jatuh temponya. Setelah proses restrukturisasi ini selesai, dan berakhir dengan perubahan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan yakin akan mendapatkan pinjaman modal kerja dari bank konvensional.

PT Wismakarya Prasetya (WKP), yang menyediakan 100% kebutuhan energi pada fasilitas Perusahaan di Karawang telah dinyatakan pailit yang dihitung efektif pada tanggal 22 Oktober 2013 berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta dalam Putusan No. 440k/Pdt.sus. PAILIT/2013 tertanggal 22 Oktober 2013, berdasarkan pada klaim hutang yang diajukan oleh krediturnya. Bagaimanapun, Pengadilan telah memutuskan untuk menjaga kelangsungan usaha dari WKP akibat adanya faktor penyediaan kebutuhan energi bagi fasilitas Perusahaan di Karawang melalui Keputusan No. 440K/PDT.SUS/PAILIT/2013 j.o. No. 05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN.Niaga.Jkt.Pst. pada tanggal 13 Pebruari 2014. Perusahaan mencapai kesepakatan sewa atas fasilitas WKP dengan kurator PT WKP untuk menjamin proses penyediaan energi, uap dan gas. APF akan terus beroperasi dan mempertahankan pembangkit tenaga listrik dengan pemeliharaan yang layak atas fasilitas WKP tersebut.

Disamping itu, kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada 31 Maret 2016 mencerminkan keadaan berikut:

- Rugi komprehensif bersih sebesar US\$4.209.877
- Modal kerja negatif sebesar US\$ 966.024.632
- Defisiensi modal sebesar US\$ 929.616.602

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Pada tahun 2015, volume produksi dan pemanfaatan kapasitas yang ada di Karawang dan Semarang mengalami penurunan akibat pembatasan produksi atas kondisi pasar. Pabrik PTA di Karawang untuk sementara diberhentikan dari bulan Nopember 2015 sesuai dengan gambaran yang telah dijelaskan di atas dan kebutuhan atas PTA diperoleh dengan membeli dari pihak luar. Sampai dengan saat ini, Perusahaan telah mencapai tingkat pemanfaatan kapasitas lebih dari 90% di kedua lokasi tersebut.

Operasional Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk):

Sebagai konsekuensi dari pernyataan pailit PT Texmaco Jaya Tbk berdasarkan keputusan Pengadilan pada tanggal 19 Agustus 2011 dengan mengacu pada putusan pengadilan No. 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. j.o. No. 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST, manajemen Perusahaan dan pelaksana proses likuidasi berada dibawah tim kurator yang ditetapkan oleh Pengadilan dan diawasi oleh Hakim Pengawas. Kurator dan Pengadilan Niaga Jakarta telah mengakui dan mendaftarkan piutang sebesar Rp 1.106.832.761.717 sebagai utang tidak terjamin. Proses likuidasi dari Entitas Anak masih berjalan.

Untuk saat ini, Pengadilan telah menyetujui untuk melanjutkan kelangsungan usaha dari operasional divisi Fleece untuk mempertahankan nilai dari aset pailit. Sesuai dengan persetujuan Pengadilan dan sesuai dengan perjanjian maklon antara tim kurator dengan PT Asia Pacific Fibers Tbk, maka divisi fleece akan terus beroperasi dengan dasar maklon.

Berdasarkan PSAK 10 (Revisi 2010), Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional yang dikarenakan transaksi keuangan utama seperti penjualan, pembelian, penetapan harga, dan sebagainya yang dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Oleh sebab itu, Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang terhitung pada bulan Januari 2012. Laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 dan 2014 dibuat berdasarkan pedoman yang disediakan didalam PSAK 10 paragraf 27-34 dan paragraf 61-62.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Perusahaan dan Entitas Anak akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan belum mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut. Efek yang timbul akan dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian pada saat diketahui dan dapat diperkirakan. Hingga saat ini, Perusahaan menjalankan operasionalnya dengan dukungan melalui fasilitas *Letter of Credit* dan pinjaman modal kerja dari Damiano Investments BV., Belanda dan juga melalui dukungan dari pemasok dan pelanggan Perusahaan. Sebagai tambahan, Damiano Investments BV., Belanda juga telah menegaskan akan menyediakan bantuan kepada Perusahaan dalam memperoleh fasilitas *Letter of Credit* sampai dengan Perusahaan dapat memperoleh fasilitas tersebut dari bank dengan kemampuan sendiri. Damiano Investments BV., Belanda juga telah menyediakan dana yang diperlukan untuk program belanja modal Perusahaan di tahun 2014 melalui *Third Loan Agreement* and *Fourth Loan Agreement*.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang

Perusahaan telah mengadakan perjanjian restrukturisasi dengan para kreditor utang tidak terjamin yang disetujui oleh para kreditor dan diratifikasi oleh Pengadilan. Dengan demikian, jumlah utang kepada kreditor tidak terjamin setelah restrukturisasi adalah sebesar US\$ 18.670.630 ditambah utang bunga yang dikapitalisasi sampai dengan bulan Nopember 2014 sebesar US\$ 4.411.563 sehingga jumlah seluruhnya adalah sebesar US\$ 23.082.193.

Perusahaan juga telah mengirimkan usulan restrukturisasi kepada para kreditor terjamin (SDRP). Pada bulan Juni 2015, Perusahaan mengirimkan kembali usulan restrukturisasi yang baru kepada para kreditor terjamin (SDRP) termasuk PPA, karena SDRP yang sebelumnya telah melampaui batas waktu yang ditentukan. Namun, belum ada respon dari PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) atas usulan ini. Usulan restrukturisasi telah didukung oleh Damiano Investments BV., Belanda sebagai pemegang mayoritas utang terjamin lainnya. Kemudian Perusahaan juga telah mengirimkan kembali revisi *Secured Debt Restructuring Plan* kepada PPA dan kreditor terjamin lainnya dengan pembaharuan kondisi industri yang ada sekarang dan tingkat kinerja Perusahaan. Ringkasan atas revisi SDRP telah diungkapkan diatas.

Perusahaan telah melaksanakan semua langkah-langkah yang diharuskan untuk ke arah diterapkannya Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) sebagaimana disetujui oleh para kreditor tidak terjamin Perusahaan dan telah diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Langkah-langkah tersebut meliputi penerbitan surat-surat baru sebagai ganti surat-surat utang tidak terjamin yang lama serta penerbitan saham-saham untuk pengurangan jumlah pokok utang sesuai dengan syarat-syarat didalam Rencana Perdamaian. Perusahaan telah menurunkan utang-utang tidak terjaminnya sesuai Rencana Perdamaian dan meningkatkan modal sahamnya sebagai tambahan modal disetor. Perusahaan telah menunjuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong untuk bertindak sebagai *Fiscal Agent*, *Paying Agent* dan *Trustee* untuk surat utang tidak terjamin baru yang *euro-cleared*.

Pada bulan Januari 2015, Perusahaan juga telah menerima dan mendapatkan persetujuan untuk penundaan tanggal jatuh tempo atas Surat Utang Baru yang terkait dengan utang tidak terjamin dari Februari 2015 sampai Februari 2018. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tanggal Pengembalian	Tabel Pengembalian (Revisi untuk PIK)			
	Permintaan PIK	Jumlah Terhutang	Jumlah Pengembalian	% Pengembalian
15 Pebruari 2005	US\$ 18.670.630,00	US\$ 18.670.630,00		0,00%
sampai 15 Pebruari 2015	US\$ 4.647.514,00	US\$ 23.318.144,00		0,00%
15 Pebruari 2018		US\$ 22.152.237,00	(US\$ 1.165.907,00)	5,00%
15 Pebruari 2019		US\$ 18.071.562,00	(US\$ 4.080.675,00)	17,50%
15 Pebruari 2020		US\$ 13.990.887,00	(US\$ 4.080.675,00)	17,50%
15 Pebruari 2021		US\$ 9.910.212,00	(US\$ 4.080.675,00)	17,50%
15 Pebruari 2022		US\$ 5.246.583,00	(US\$ 4.663.629,00)	20,00%
15 Pebruari 2023		US\$ 0,00	(US\$ 5.246.583,00)	22,50%
	US\$ 23.318.144,00		US\$ 23.318.144,00	100,00%

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

2. **KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI**
(Lanjutan)

c. **Kondisi Ekonomi**

Indonesia mencatat pertumbuhan pendapatan dalam negeri sebesar 4,79% di tahun 2015, terendah dalam 6 tahun, ditengah-tengah penurunan ekspor, pelemahan sentimen konsumen, suasana investasi yang tidak menguntungkan dan pelemahan harga global komoditas utama dengan ketidakpastian kelangsungan ekonomi global. Hambatan utama berasal dari sektor pertambangan diikuti dengan pengeluaran tertunda oleh pemerintah.

Ekspor mengalami penurunan menjadi US\$ 150,25miliar pada tahun 2015, jika dibandingkan dengan US\$ 175,98 miliar pada realisasi tahun 2014, tercatat secara keseluruhan menukik 17,66% yang disebabkan terutama oleh rendahnya harga komoditas ekspor seperti batubara, mineral logam, karet dan minyak kelapa sawit. Mengikuti tren atas penurunan ekspor tersebut, impor juga mengalami penurunan sebesar 16,02% menjadi US\$ 142,74miliar jika dibandingkan dengan US\$ 178,18 miliar, yang tidak hanya disebabkan karena adanya penurunan harga komoditas, tetapi juga turunnya permintaan akan barang modal, bahan baku dan barang perantara, yang terutama dipicu oleh perlambatan dalam kegiatan manufaktur. Harga minyak mentah mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah yaitu sebesar US\$ 35 per *barrel* (WTI) pada bulan Desember 2015 dari US\$ 60 per *barrel* pada bulan Januari 2015. Namun, harga minyak mentah terus mengalami penurunan yang tajam sampai dengan kuartal pertama tahun 2016 hingga berada dibawah US\$ 26 per *barrel* pada bulan Pebruari 2016 sebelum mengalami pemulihan menjadi US\$ 37 pada minggu kedua bulan Maret 2016. Volatilitas yang tinggi dalam harga minyak mentah ditambah dengan perlambatan ekonomi di China sangat berdampak pada harga komoditas global. Harga *Polyester* juga telah memburuk karenapergerakan harga minyak/komoditas yang tidak menentu ini.

Tingkat inflasi pada tahun 2015 adalah sebesar 3,35%, lebih rendah jika dibandingkan target inflasi dari BI yaitu 4% dan dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai 8,38%. Penurunan harga minyak dan harga komoditi utama menjadi alasan menurunnya inflasi. Di tengah lambatnya pertumbuhan ekonomi global, krisisnya pasar saham dan arus modal, Indonesia mampu menghadapi serangan dalam perekonomiannya dibandingkan dengan negara berkembang lainnya.

Neraca perdagangan Indonesia kembali menjadi surplus pada tahun 2015 sebesar US\$ 7.510.000, setelah tiga tahun defisit, namun perubahan ini menunjukkan perputaran ekonomi yang lamban. *Current account deficit* (CAD) juga turun menjadi US\$ 17,50 miliar pada tahun 2015, peningkatan 35% terhadap defisit tahun 2014 mencapai US\$ 27 miliar.

Sebagai konsekuensi atas devaluasi Yuan mengakibatkan semua mata uang regional melemah tajam dan Rupiah jatuh di bawah Rp 14.700 per Dolar Amerika Serikat pada bulan September 2015. Hal ini perlahan-lahan telah pulih kembalimenjadi sekitar Rp 13.100 per Dolar Amerika Serikatdi minggu keduabulan Maret 2016. Mata uang Indonesia tetap kuat meskipun diperkirakan akan melemah. Hal ini didukung oleh perekonomian Indonesia yang relative stabil dan prospek yang lebih baik ke depan. BI telah mengurangi tingkat bunganya (*BI Rate*) sebanyak dua kali selama periode 1 Januari 2015 sampai dengan 18 Pebruari 2015 sebesar 75 basis poin (7,75% sampai 7,00%) konsisten dengan stabilitas makroekonomi negara.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi(Lanjutan)

Momentum pertumbuhan ekonomi dimulai pada kuartal ketiga tahun 2015 berlanjut di kuartal pertama di 2016 serta dibalik besarnya pengeluaran pemerintah. Prospek ekonomi untuk Indonesia tahun 2016 tetap positif dengan inflasi rendah dan defisit yang lebih kecil, yang akan menempatkan Indonesia di posisi yang lebih baik. Kebijakanekonomi yang bertujuan untuk mempromosikan investasi dan produksi dalam negeri diharapkan dapat meningkatkan perekonomian. Di sisi permintaan, konsumsi rumah tangga diperkirakan akan meningkat karena inflasi lebih rendah dan didukung oleh kenaikan gaji; permintaan eksternal juga diharapkan meningkat untuk dapat memperkuat ekspor. Pertumbuhan pendapatan dalam negeri diperkirakan akan bertahan pada level 5,4% pada tahun 2016 sebagai percepatan kegiatan industri dalam negeri dan menguatnya ekspor.

Sektor manufaktur dalam negeridiharapkan pulih dengan bantuan pemerintah untuk meningkatkan industri manufaktur dalam negeri, terutama untuk sektor TPT dalampeningkatan daya saing. Program-program ini ditujukan untuk merasionalisasi harga energi, penundaan 40% dari biaya listrik untuk meningkatkan arus kas dan berbagai insentif lainnya untuk melindungi industri dalam negeri. Dampak dari suntikan modal yang disediakan pada tahun 2015 untuk perusahaan milik negara yang dipilih (BUMN) yang berhubungan dengan pembangunan infrastruktur diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di tahun 2016. Selain itu, pemerintah telah memperkenalkan sejumlah kebijakan fiskal untuk mendukung investasi dan ekspor. Selanjutnya, pembatasan dikenakan pada impor kain dan upaya pemerintah untuk mengekang impor ilegal barang tekstil diharapkan untuk menghidupkan kembali sektor tekstil dan perluasan bagipasar domestik.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama perusahaan dan entitas anak yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk ini telah di susun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”) yang mencakupPenyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (“DSAK – IAI”) serta peraturan dan pedoman penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”, dahulu BAPEPAM – LK) No. VIII.G7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Perusahaan Publik” yang terdapat dalam laporan keputusan ketua BAPEPAM – LK No. KEP – 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "*Penyajian Laporan Keuangan*". Menurut PSAK No 1 (Revisi 2013), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian harus disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menyajikan semua pendapatan dan beban dalam laporan tunggal (*Single Statement*). Dan sehubungan dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "*Laporan keuangan konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri*", Perusahaan telah mengukur investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah pailit dan insolven efektif per tanggal 26 September 2011. Terhitung tanggal tersebut, pengendalian atas Entitas Anak berada dibawah Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat, yang juga merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian perusahaan. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan secara penuh dalam Dolar Amerika Serikat (US\$), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3c untuk informasi mata uang fungsional.

Terkait dengan peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015, Perusahaan telah menerima persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/1192/DKSP tanggal 11 Agustus 2015 mengenai penggunaan Dolar Amerika Serikat (US\$) sebagai mata uang fungsional sampai dengan bulan Juli 2016.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) "*Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh akan dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

(a) Entitas Anak (Lanjutan)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

(b) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

(c) Pelepasan Entitas Anak

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

• Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap Perusahaan dan Entitas Anak diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing(Lanjutan)

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

<u>Mata uang asing</u>	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>	<u>31 Mar 2015</u>
	Rp	Rp	Rp
US\$ 1	13.276	13.795	13.084
JPY 1	118	115	109
CHF 1	13.747	13.951	13.516
SGD 1	9.830	9.751	9.508
GBP 1	19.058	20.451	19.357
EUR 1	15.030	15.070	14.165
SEK 1	1.630	1.639	1.521

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang “*Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*”. Pihak-pihak berelasi adalah:

- (i) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor.
 - Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor.
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (ii) Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

d. **Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)**

- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada Catatan 42.

e. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi dan Interpretasi**

Berikut ini standar akuntansi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia yang relevan namun tidak menimbulkan perubahan untuk laporan keuangan Perusahaan untuk periode dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 24 (Revisi 2013) : Imbalan Kerja
- PSAK 46 (Revisi 2014) : Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014) : Instrument Keuangan – Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrument Keuangan – Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2014) : Instrument Keuangan – Pengungkapan
- PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar

Di bawah ini merupakan uraian dari standar akuntansi baru dan revisi:

(1) PSAK 1 (Revisi 2013): “Penyajian Laporan Keuangan” adopsi IAS 1

Standar yang direvisi mensyaratkan entitas untuk mengubah judul “Laporan laba rugi dan komprehensif” menjadi “Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain” selain itu entitas disyaratkan menyajikan penghasilan komprehensif lain menurut: Pos – pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi dan Pos – pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi

(2) PSAK 24 (Revisi 2013): “Imbalan Kerja” adopsi IAS 19

PSAK ini mengubah mekanisme koridor dan pengungkapan kontijen liabilitas dan mensyaratkan klasifikasi dan pengungkapan yang simpel. PSAK ini menyediakan aturan lain:

- (1) eliminasi “pendekatan koridor” yang diperbolehkan pada revisi sebelumnya, dan
- (2) perubahan signifikan dalam penyajian dan pengungkapan imbalan kerja yang antara lain sebagai berikut:
 - i. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain (OCI) dan dikeluarkan dari laba rugi;
 - ii. Semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandamen / kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat di tangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting; dan

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi dan Interpretasi (Lanjutan)

(2) PSAK 24 (Revisi 2013): “Imbalan Kerja” adopsi IAS 19

iii. Beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

(3) PSAK 46 (Revisi 2014): “Pajak Penghasilan ” adopsi IAS 12

PSAK ini menyediakan diskusi tambahan pada aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan model revaluasi dan properti investasi yang diukur dengan model nilai wajar. Disamping itu, PSAK 46 (Revisi 2014) ini menghilangkan pengaturan pajak final dari ruang lingkup , baik sebagai pengakuan khusus yang berhubungan dengan pengakuan denda pajak yang terdapat pada ketentuan pajak akibatnya, pajak final yang sebelumnya disajikan sebagai bagian dan “Beban Pajak Kini-Bersih“ direklasifikasi pada bagian “Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung”.

(4) PSAK 48 (Revisi 2014): “Penurunan Nilai Aset” adopsi IAS 36

PSAK ini mensyaratkan tambahan pengungkapan untuk setiap aset (termasuk *goodwill*) atau unit yang menghasilkan kas (*cash-generating unit*), untuk rugi pengukuran nilai yang telah diakui atau pembalikan selama periode berjalan.

(5) PSAK 50 (Revisi 2014): “Instrumen Keuangan: Penyajian”, adopsi IAS 32.

PSAK ini memberikan tambahan kriteria atau hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan dan pengakuan jumlah bersih.

(6)PSAK 55 (Revisi 2014): “Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuhan ”, adopsi IAS 39.

PSAK ini mendiskusikan kriteria tidak ada akhir waktu (non expiration) dan penghentian instrumen lindung nilai dan akuntansi untuk pengukuran instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah itu.

(7)PSAK 60 (Revisi 2014): “Instrumen Keuangan Pengungkapan ”, adopsi IFRS 7.

PSAK ini mendiskusikan saling hapus pengungkapan dengan informasi kualitatif dan kuantitatif, dan pengungkapan atas pengalihan klarifikasi instrument keuangan dari yang satu ke yang lain .

(8)PSAK 67: “Pengukuran Nilai Wajar”, adopsi IFRS 13.

PSAK ini memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar dimana nilai wajar ini diminta atau diijinkan.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

e. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi dan Interpretasi (Lanjutan)

Berikut ini adalah standar akuntansi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia yang tidak signifikan untuk laporan keuangan perusahaan untuk periode dimulai pada/atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 4 (Revisi 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (Revisi 2013) : Inventasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasi
- PSAK 66 : Pengaturan Bersama
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- ISAK 15 (Revisi 2014) : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 26 (Revisi 2014) : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

f. Aset Keuangan

Klasifikasi

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

(a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari “Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Aset Keuangan Lancar lainnya, Piutang Non-Usaha dari Pihak Berelasi, dan Aset Keuangan Tidak Lancar lainnya” di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

(d) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan dan Pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika Perusahaan dan Entitas Anak berhak untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

f. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran(Lanjutan)

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan” atau “beban keuangan”.

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai “penghasilan keuangan”. Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari “penghasilan lain-lain” ketika hak Perusahaan dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai “pendapatan bunga”.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

h. Piutang Usaha dan Lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah terhutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif serta dikurangi provisi atas penurunan nilai, apabila dampak pendiskontoan signifikan.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan secara langsung dengan mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa entitas tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit, melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Piutang Usaha dan Lain-lain (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian sebagai “Beban Penurunan Nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha yang rugi penurunan nilainya telah diakui, dan tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan dan dikreditkan terhadap “pendapatan (beban) lain-lain” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Instrumen Keuangan Disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan

Aset keuangan yang tidak diklasifikasi pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan akan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut, dan akibat peristiwa merugikan yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset tersebut di masa depan yang dapat diperkirakan secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, jumlah yang direstrukturisasi kepada Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, adanya kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit, perubahan status pembayaran yang merugikan pemberi pinjaman, dan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan hilangnya pasar aktif untuk suatu aset keuangan sebagai jaminan.

Perusahaan dan Entitas Anak akan mempertimbangkan bukti penurunan nilai dari aset keuangan (pinjaman yang diberikan dan piutang) yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, baik secara spesifik maupun secara kolektif. Untuk semua aset yang signifikan secara individual, penurunan nilai diukur secara spesifik. Dalam hal penurunan nilai tidak dapat ditentukan secara spesifik, maka penurunan nilai akan diukur secara kolektif dengan penurunan nilai yang telah terjadi namun belum diidentifikasi. Untuk aset yang tidak signifikan secara individual, penurunan nilai diukur secara kolektif dengan mengelompokkan aset berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan data tren historis dari probabilitas tingkat kegagalan, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang kemudian disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah ada kondisi ekonomi dan kredit yang akan menyebabkan kerugian yang lebih besar atau lebih kecil dari yang disarankan oleh tren historis tersebut.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

j. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai sehubungan dengan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dihitung sebagai selisih antara nilai tercatat dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif dari aset tersebut. Kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian dan tercermin dalam akun penurunan nilai terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga atas penurunan nilai tetap diakui. Ketika terdapat peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dan menyebabkan jumlah kerugian atas penurunan nilai berkurang, maka pengurangan atas penurunan nilai harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang, yang meliputi semua biaya dalam memperoleh persediaan, produksi atau biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi dalam membawanya ke dalam lokasi dan kondisi yang ada. Dalam hal persediaan yang diproduksi dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas *overhead* produksi terkait berdasarkan kapasitas operasi normal. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan persediaan yang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Jumlah setiap pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan yang timbul dari meningkatnya nilai realisasi bersih diakui sebagai pengurang terhadap jumlah persediaan yang diakui dan diakui sebagai beban pada periode pemulihan kembali terjadi.

l. Biaya yang dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan model biaya.

Biaya perolehan meliputi pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, maka aset tetap tersebut dicatat sebagai item yang terpisah dari aset tetap secara keseluruhan (komponen utama).

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas penjualan suatu aset tetap (yang dihitung sebagai perbedaan antara hasil penjualan bersih dari pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dari tanggal dimana aset tetap tersebut tersedia untuk digunakan atau pada saat dimana aset tersebut diselesaikan dan siap untuk digunakan dalam hal aset tersebut dibangun sendiri.

Penyusutan dihitung berdasarkan biaya perolehan dari aset tetap dikurangi dengan estimasi nilai sisa dari aset tersebut dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Penyusutan secara umum diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jumlah tersebut termasuk dalam nilai tercatat aset lainnya.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai sisa aset ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan, jika diperlukan.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	3 – 20
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

n. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi penyusutan akan direklasifikasi ke aset tetap ketika konstruksi telah diselesaikan dan aset sudah siap untuk digunakan.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Aset Tidak Berwujud

Biaya perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan akan diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya, dan diakui sebagai “Rugi Penurunan Nilai” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pembalikan atas rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, beban penyusutan atas aset tersebut dikoreksi pada periode mendatang dengan dialokasikan kepada nilai tercatat aset yang direvisi dikurangi dengan nilai residu, dengan dasar sistematis selama sisa masa manfaat aset.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh pemberi sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari pemberi sewa) dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga efektif atas saldo liabilitas yang tersisa. Kewajiban sewa yang terkait setelah dikurangi dengan beban keuangan dimasukkan ke dalam “Utang Sewa Pembiayaan”. Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga yang efektif untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas pada tanggal diperdagangkan, yang mana pada tanggal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif kedalam kategori Utang Usaha, Biaya yang masih harus dibayar, Utang Bank, Utang Terjamin, Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya, dan Pinjaman dari institusi keuangan lain (seperti: utang kredit pembiayaan, utang tidak terjamin dan wesel bayar, dan pinjaman modal kerja). Liabilitas keuangan ini pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama periode liabilitas dengan menggunakan metode bunga efektif.

Utang Bank, Utang Terjamin, dan Pinjaman dari Institusi Keuangan Lain diterima untuk mendukung pendanaan jangka pendek atas operasional.

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Perusahaan dan Entitas Anak menghapus suatu liabilitas keuangan hanya jika liabilitas tersebut dibatalkan atau kadaluarsa.

s. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar merupakan jumlah pada instrumen keuangan yang bisa dipertukarkan dalam transaksi saat ini dengan pihak-pihak yang tersedia, selain penjualan secara paksa atau likuidasi. Nilai wajar diperoleh dari harga pasar atau diskonto arus kas, yang mana yang lebih sesuai.

Nilai wajar dikurangi estimasi penyesuaian kredit untuk aset dan liabilitas keuangan dengan waktu jatuh tempo kurang dari setahun diasumsikan akan mendekati nilai wajarnya. Nilai wajar dari liabilitas keuangan untuk tujuan pelaporan diestimasi dengan cara mendiskontokan arus kas kontraktual di masa yang akan datang dengan tingkat bunga pasar kini atas instrumen keuangan yang serupa bagi entitas.

t. Hibah Pemerintah

Hibah Pemerintah adalah bantuan Pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya untuk suatu entitas sebagai imbalan atas masa lalu atau masa depan sesuai dengan kondisi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas. Dan hibah yang terkait dengan aset adalah hibah Pemerintah yang kondisi utamanya adalah bahwa entitas yang memenuhi syarat harus melakukan pembelian, membangun, atau membeli aset jangka panjang.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Hibah Pemerintah (Lanjutan)

Hibah Pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai bahwa entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan hibah akan diterima.

Ada dua pendekatan akuntansi untuk Hibah Pemerintah diantaranya pendekatan modal, dimana hibah diakui di luar laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan pendekatan penghasilan, dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk satu atau lebih periode.

Perusahaan memilih untuk menerapkan pendekatan penghasilan dan mengakui hibah Pemerintah melalui pendapatan ditangguhkan, yang kemudian akan diamortisasi menjadi pendapatan selama periode yang sama dengan biaya yang berhubungan dengan aset tetap tersebut secara sistematis (20 tahun).

u. Imbalan Kerja

(i) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada perusahaan.

(ii) Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pembayaran pensiun, pesangon dan uang jasa dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut jika manfaat yang diberikan oleh program yang ada tidak cukup untuk menutupi kewajiban sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit kredit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan di bayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja, dan kompensasi.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. ImbalanKerja (Lanjutan)

(ii) ImbalanPascaKerja (Lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi Perusahaan dan Entitas Anak yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi - asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui dilaba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

(iii) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan dan Entitas Anak memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika dapat ditunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk melakukan pemberhentian yang ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang rinci dan formal untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kini.

(iv) Bonus

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas dan beban untuk bonus berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perusahaan dan Entitas Anak yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perusahaan dan Entitas Anak secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

w. Tambahan Modal Disetor

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997, Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM KEP–No.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun “Tambahan Modal Disetor”.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dan Entitas Anak. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga, dan diskon.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak seperti dijelaskan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi, dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada entitas dan pendapatan tersebut harus dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan secara khusus harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

- (i) Penjualan barang – Pendapatan diakui pada saat risiko dan manfaat dari kepemilikan barang berpindah kepada pembeli, biasanya pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan.
- (ii) Pendapatan bunga – Pendapatan diakui sebagai pendapatan bunga berdasarkan metode efektif dari aset tersebut.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

y. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi adalah Dewan Direksi sebagai pengambil keputusan strategis.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

z. Informasi Segmen (Lanjutan)

Suatu segmen operasi merupakan suatu komponen di dalam entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview dengan dasar kesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui dalam suatu periode dengan merevisi estimasi dan efeknya di periode yang akan datang.

Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan kedepan dipaparkan dibawah ini.

a. Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat penilaian, termasuk estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan dan Entitas Anak, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (US\$), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas kegiatan operasional bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional dengan lingkungan ekonomis Dolar Amerika Serikat (US\$).

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING(Lanjutan)

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Estimasi Penyisihan atas Penurunan Nilai dari Piutang

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas usia dan status dari piutang secara berkala, yang dirancang untuk mengidentifikasi umur bukti obyektif serta membuat penyisihan atas penurunan nilai yang memadai.

Penelaahan ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi antara pendekatan spesifik dan pendekatan kolektif, dimana kerugian penurunan nilai ditentukan untuk setiap kelompok risiko yang diidentifikasi oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Jumlah dan waktu dari pengakuan beban untuk setiap periodenya akan berbeda jika Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penilaian yang berbeda atau menggunakan metodologi yang berbeda.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, total penyisihan atas penurunan nilai dari piutang yang diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebesar US\$ 195.288.354 (Catatan 6, 7, dan 12).

Estimasi Nilai Realisasi Bersih dari Persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) dari persediaan, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan persediaan usang, rusak, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan permintaan konsumen, atau penyebab lainnya untuk mengidentifikasi persediaan yang harus diturunkan ke nilai realisasi bersih. Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dipertimbangkan cukup untuk mencerminkan penurunan nilai pasar dari persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, total penyisihan penurunan nilai atas persediaan yang diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing sebesar US\$ 122.685 (Catatan 9).

Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 14 dan 15).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi

Asumsi penting mengenai masa depan dan sumber utama lainnya dalam ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan dijabarkan di bawah ini.

Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Estimasi Penyisihan Penurunan Nilai atas Piutang

Tingkat penyisihan khusus dievaluasi oleh manajemen atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi kolektabilitas dari piutang. Penyisihan kolektif yang diakui didasarkan pada pengalaman kerugian historis dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja historis dari debitur di dalam kelompok kolektif dan penilaian tentang pengaruh dari penurunan di pasar dimana debitur beroperasi serta kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud berdasarkan pada ekspektasi dari penggunaan aset seperti yang dituangkan di dalam rencana dan strategi bisnis serta juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dan pelaku pasar yang diharapkan di masa yang akan datang. Estimasi mengenai masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud didasarkan pada penilaian kolektif Perusahaan dan Entitas Anak terhadap praktik industri, evaluasi teknik internal dan pengalaman pada aset yang sejenis. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya akibat pemakaian dan kerusakan fisik, teknis atau usang dan adanya keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset tersebut. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat terpengaruh secara material oleh perubahan atas perkiraan yang timbul yang diakibatkan dalam faktor-faktor yang disebutkan diatas. Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode dipengaruhi oleh perubahan atas faktor-faktor dan kondisi tersebut. Pengurangan masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud pada Perusahaan dan Entitas Anak akan meningkatkan biaya operasi yang dicatat dan menurunkan nilai dari aset tidak lancar. Perpanjangan masa manfaat dari aset tetap dan aset tidak berwujud pada Perusahaan dan Entitas Anak akan menurunkan biaya operasi yang dicatat dan meningkatkan nilai dari aset tidak lancar.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Asumsi dan Estimasi (Lanjutan)

Estimasi atas Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat imbalan pasca kerja. Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini atas arus kas keluar di masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji, Perusahaan dan Entitas Anak mengumpulkan semua data historis yang berhubungan dengan perubahan dasar gaji dan mengoreksinya di dalam rencana bisnis di masa yang akan datang.

Asumsi utama liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan telah dipaparkan di Catatan 25 dan 26.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan yang signifikan. Transaksi dan perhitungan tertentu dalam penentuan pajak yang pada akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dengan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan dan Entitas Anak juga menelaah pengakuan aset pajak tangguhan untuk menyesuaikan pemulihan dari perbedaan temporer berdasarkan level dan waktu dalam estimasi pendapatan pajak di periode pelaporan yang akan datang.

Estimasi didasarkan pada pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak di masa lampau dan harapan di masa yang akan datang terhadap pendapatan dan pengeluaran, seperti strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang. Tetapi tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan pendapatan kena pajak yang memadai untuk digunakan sebagai bagian atau seluruhnya dari aset pajak tangguhan.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Kas:		
Rupiah	72.779	50.337
Dolar Amerika Serikat	20.774	26.187
Dolar Singapura	-	6.164
Euro Eropa	-	1.428
Kron Norwegia	-	125
	<u>93.553</u>	<u>84.241</u>
 Kas di Bank:		
<u>Pihak Ketiga:</u>		
Deutsche Bank, Jakarta		
Rekening Dolar Amerika Serikat	1.737.669	843.545
Rekening Rupiah	330.968	652.801
 PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Rekening Dolar Amerika Serikat	36.950	73.786
Rekening Rupiah	428.988	672.495
 PT Bank Central Asia Tbk		
Rekening Dolar Amerika Serikat	368.879	130.766
Rekening Rupiah	20.269	85.867
 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rekening Rupiah	91.272	113.647
	<u>3.014.995</u>	<u>2.572.907</u>
 Jumlah	<u>3.108.549</u>	<u>2.657.148</u>

- Kas di bank dapat ditarik setiap saat.
- Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.
- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 48.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Mar 2016</u> US\$	<u>31 Des 2015</u> US\$
Pihak ketiga	31.589.917	31.567.047
Pihak-pihak yang berelasi	20.241.221	19.479.699
Jumlah	<u>51.831.138</u>	<u>51.046.746</u>

Pihak ketiga:

	<u>31 Mar 2016</u> US\$	<u>31 Des 2015</u> US\$
Pelanggan dalam negeri	28.512.308	29.163.733
Pelanggan luar negeri	<u>3.077.610</u>	<u>2.403.314</u>
Jumlah	31.589.918	31.567.047
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	-	-
Bersih	<u>31.589.917</u>	<u>31.567.047</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak ketiga kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u> US\$	<u>31 Des 2015</u> US\$
Sampai dengan 1 bulan	29.892.527	29.326.857
> 1 bulan – 3 bulan	340.748	692.175
> 3 bulan – 6 bulan	63.048	235.543
> 6 bulan – 1 tahun	1.293.595	1.312.372
Jumlah	<u>31.589.918</u>	<u>31.567.047</u>

Tidak ada sejarah gagal bayar pada piutang usaha dari pihak ketiga.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

6. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u> US\$	<u>31 Des 2015</u> US\$
Dolar Amerika Serikat	21.973.751	22.678.731
Rupiah (Rp 127.664.225.210 pada tahun 2016 dan Rp 122.614.319.220 pada tahun 2015)	9.616.166	8.888.316
Jumlah	<u>31.589.917</u>	<u>31.567.047</u>

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha dari pihak ketiga, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak perlu membuat penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 48.

Pihak-pihak yang berelasi:

	<u>31 Mar 2016</u> US\$	<u>31 Des 2015</u> US\$
PT Multikarsa Investama	20.241.221	19.479.699
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	15.657.945	15.657.945
Jumlah	<u>35.899.166</u>	<u>35.137.644</u>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(15.657.945)	(15.657.945)
Bersih	<u>20.241.221</u>	<u>19.479.699</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha dari pihak-pihak berelasi kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian umur piutang usaha dari pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u> US\$	<u>31 Des 2015</u> US\$
Sampai dengan 1 bulan	-	-
> 1 bulan – 3 bulan	-	-
> 3 bulan – 6 bulan	-	-
> 6 bulan – 1 tahun	-	-
> 1 tahun	35.899.166	35.137.644
Jumlah	<u>35.899.166</u>	<u>35.137.644</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha dari pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Saldo awal	15.657.945	15.657.945
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	-	-
Pengurangan penyisihan	-	-
Saldo akhir	<u>15.657.945</u>	<u>15.657.945</u>

Rincian piutang usaha dari pihak-pihak yang berelasi menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	15.657.945	15.657.945
Rupiah (Rp 268.722.447.174 pada tahun 2016 dan 2015)	20.241.221	19.479.699
Jumlah	<u>35.899.166</u>	<u>35.137.644</u>

Seluruh jumlah piutang usaha dari pihak-pihak berelasi tidak dikenakan bunga dan telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajar. Penyisihan penurunan nilai tidak perlu dibuat karena pihak yang berelasi, PT Multikarsa Investama, berada dibawah program restrukturisasi utang dan penyelesaian atas piutang usaha dari pihak yang berelasi tersebut akan dilakukan ketika program restrukturisasi utang selesai.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 48.

Piutang usaha sejumlah US\$ 45.000.000 pada tahun 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments BV., Belanda (Catatan 18).

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
<u>Pihak ketiga:</u>		
Piutang dari potongan pembelian	425.903	1.182.276
Klaim Asuransi	45.983	84.336
Piutang dari transaksi impor	167.010	57.110
Piutang karyawan	286.968	181.885
Piutang bunga dari deposito berjangka	-	1.376
Lain-lain	178.677	186.312
	<u>1.104.542</u>	<u>1.693.295</u>
<u>Pihak ketiga lainnya:</u>		
Uang muka operasional kepada:		
PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)	34.267.327	34.267.327
PT Wastra Indah	15.758.847	15.758.847
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	5.648.226	5.658.427
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	5.579.991	5.579.991
PT Sumatex Subur	3.192.784	3.192.784
PT Texmaco Taman Synthetics	3.007.542	3.007.542
PT Bina Prima Perdana	409.240	409.240
PT Jaya Perkasa Engineering	310.475	310.475
PT Perkasa Heavindo Engineering	194.587	194.587
PT Raja Busana Mahameru	136.945	136.945
PT Supermitory Utama Tbk	93.407	93.407
PT Saritex Jaya Swasti	53.862	53.862
PT Devrindo Widya	25.434	25.434
PT Perkasa Indobaja	15.816	15.816
PT Perkasa Indosteel	13.327	13.327
PT Wahana Jaya Perkasa	11.102	11.102
PT Bina Peranan Busana	2.336	2.336
PT Citra Indah Textile	985	985
Jumlah	<u>68.722.232</u>	<u>68.732.434</u>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	<u>(67.637.756)</u>	<u>(67.637.756)</u>
Bersih	<u>1.084.476</u>	<u>1.094.678</u>
Jumlah	<u>2.189.018</u>	<u>2.787.973</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang MESOP merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan tertentu untuk membeli saham Perusahaan sehubungan dengan program MESOP (Catatan 28). Jumlah tersebut akan dilunasi oleh karyawan dalam periode 1 (satu) tahun.

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan pembayarannya dilakukan berdasarkan skedul pembayaran yang telah ditentukan.

Piutang lain-lain dari perusahaan-perusahaan diatas merupakan pinjaman dan uang muka untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dan uang muka ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut diatas belum dapat membayar utangnya kepada Perusahaan dan Entitas Anak karena masih mengalami kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan tersebut sudah tidak beroperasi dan masih berada dalam program restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Sampai bulan Maret 2016, proses restrukturisasi utang tersebut belum selesai.

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) merupakan kelebihan pembayaran atas jumlah yang tertera di dalam tagihan, yang dianggap sebagai piutang lain-lain kepada PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit) sehubungan dengan adanya perjanjian antara PT Wismakarya Prasetya dengan Perusahaan pada tanggal 16 Nopember 2006, dan modal kerja yang diberikan kepada PT Wismakarya Prasetya di masa lalu untuk pembayaran kepada PT Perusahaan Gas Negara (PGN) / PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan perpajakan. Perusahaan telah mengajukan klaim kepada kurator untuk nilai pokok sebesar Rp 279.593.977.457 dan bunga sebesar Rp 206.051.448.529. Hal ini telah didiskusikan dengan kurator.

Sesuai dengan pernyataan didalam PSAK yang berkaitan dengan “Penurunan Nilai Piutang” dan mengingat adanya fakta bahwa PT Wismakarya Prasetya telah dinyatakan pailit dan proses likuidasi telah dimulai, maka Perusahaan memutuskan untuk membuat penyisihan penurunan nilai atas piutang sebesar US\$ 34.267.327 pada tahun 2016 dan 2015. Namun, hal itu terus diusahakan dengan kurator untuk penyelesaian piutang PT Wismakarya Prasetya yang telah jatuh tempo.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Saldo awal	67.637.756	67.637.756
Perubahan selama tahun berjalan:		
Penambahan penyisihan	-	-
Pengurangan penyisihan	-	-
Saldo akhir	<u>67.637.756</u>	<u>67.637.756</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pengurangan penyisihan penurunan nilai pada tahun 2014 sebesar US\$ 3.351.146 disebabkan karena tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak ketiga lainnya (Drapper Texmaco Inc. Co., United States of America; Norfil Ltd., England; Commonwealth Holdings Pte. Ltd., Singapore; PT Merauke Rayon Jaya; and PT Sarana Daycrown Industri). Manajemen Perusahaan telah memutuskan untuk menghapuskannya berdasarkan pada penyisihan penurunan nilai yang telah dibuat pada tahun lalu.

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	34.216.934	35.014.616
Rupiah (Rp. 472. 609.841 pada tahun 2016 dan Rp 488.496.290.040 pada tahun 2015)	35.609.841	35.411.113
Jumlah	<u>69.826.775</u>	<u>70.425.729</u>

Seluruh jumlah piutang lain-lain telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang lain-lain secara individual, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dari piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 48.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
<u>Deposito Berjangka:</u>		
Pihak ketiga:		
Deutsche Bank, Jakarta	295.836	289.960
<u>Bank garansi / SBLC</u>	<u>5.381.655</u>	<u>5.381.655</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

8. **ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)**

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
<u>Uang Jaminan:</u>		
Pihak ketiga:		
Uang jaminan atas listrik	132.193	127.220
Uang jaminan atas sewa	159.558	153.724
Lain-lain	20.699	16.816
	312.450	297.760
Jumlah	5.989.943	5.969.375

a. Deposito Berjangka

- Pada tahun 2015, deposito berjangka pada Deutsche Bank, Jakarta sebesar Rp 2.000.000.000 (setara dengan US\$ 144.980) merupakan deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun dengan suku bunga sebesar 7.00% setahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2016.
- Pada tahun 2015, deposito berjangka pada Deutsche Bank, Jakarta sebesar Rp 2.000.000.000 (setara dengan US\$ 144.980) merupakan deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun dengan suku bunga sebesar 8.50% setahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2016.
- Pada tahun 2014, deposito berjangka pada Deutsche Bank, Jakarta sebesar Rp 2.000.000.000 (setara dengan US\$ 160.771) merupakan deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun dengan suku bunga sebesar 7,00% setahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2015.
- Pada tahun 2014, deposito berjangka pada Deutsche Bank, Jakarta sebesar Rp 2.000.000.000 (setara dengan US\$ 160.772) merupakan deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun dengan suku bunga sebesar 7,05% setahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2015.

b. Bank Garansi / SBLC

Perusahaan dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian No. 011700.PK/HK.02/USH/2014 untuk menyediakan gas kepada Perusahaan. Disamping itu seperti yang diungkapkan didalam perjanjian, Perusahaan juga harus membayar penalti sebesar Rp 22.500.000.000 dalam 45 bulan. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 20 Oktober 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai batas maksimum pemakaian gas untuk periode bulan 1 November 2015 sampai dengan 31 Maret 2018.

Perusahaan telah menyediakan bank garansi (SBLC) untuk memasok gas yang kira-kira setara dengan dua (2) bulan dari nilai konsumsi gas melalui Deutsche Bank, Jakarta yang masing-masing sebesar US\$ 5.839.695 ditambah Rp 16.498.800.000 (setara dengan US\$ 7.035.694) pada tahun 2015 dan US\$ 5.839.695 ditambah Rp 16.498.800.000 (setara dengan US\$ 7.165.965) pada tahun 2014, yang merupakan konsumsi selama dua (2) bulan. Bank garansi memiliki jangka waktu selama enam (6) bulan setelah tanggal pelaporan, dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2016. Untuk memperoleh SBLC tersebut, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mendepositkan uangnya yang masing-masing sebesar US\$ 5.381.655 dan US\$ 8.148.055 di Deutsche Banks, Hong Kong sebagai jaminan melalui rekening Kyoa. Jaminannya kira-kira sebesar 120% dari nilai SBLC untuk proporsi dalam mata uang Rupiah.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Rincian aset keuangan lancar lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	5.685.218	5.538.693
Rupiah (Rp. 4.045.527.065 pada tahun 2016)	304.725	430.682
Jumlah	<u>5.989.943</u>	<u>5.969.375</u>

Tidak terdapat aset keuangan lancar lainnya kepada pihak yang berelasi.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 48.

9. PERSEDIAAN

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Barang jadi	23.658.706	27.267.217
Barang dalam proses	5.494.451	5.479.938
Bahan baku	7.984.259	8.335.248
Bahan pembantu	<u>19.638.353</u>	<u>20.204.878</u>
Jumlah	56.775.769	61.287.281
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai - bersih	(122.685)	(122.685)
Bersih	<u>56.653.084</u>	<u>61.164.596</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai atas persediaan sebesar nilai realisasi bersih adalah cukup. Penurunan nilai atas persediaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar US\$ Nil dan US\$ 41,027, dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 36). Jumlah reversal atas penyisihan penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 53.047.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan dilindungi oleh kebijakan dari beberapa polis asuransi (throughput) asuransi dari PT Asuransi Indrapura terhadap kerugian yang disebabkan oleh kebakaran dan risiko-risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 86.500.000, yang mana menurut pendapat manajemen cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

9. **PERSEDIAAN (Lanjutan)**

Persediaan sejumlah US\$ 60.200.000 pada tahun 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments BV., Belanda (Catatan 18).

10. **UANG MUKA PEMBELIAN**

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
<u>Pihak ketiga:</u>		
Pembelian bahan baku dan operasional	2.068.938	1.165.105
Pembelian aset tetap	4.413.309	4.911.812
Pembelian suku cadang turbin	-	-
	6.482.247	6.076.917
<u>Pihak berelasi:</u>		
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	-	-
Jumlah	6.482.247	6.076.917

Pada tahun 2015, total uang muka pembelian aset tetap sebesar US\$ 4.911.812 (setara dengan Rp 67.587.573.440) merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dengan total sebesar US\$ 3.184.188 (setara dengan Rp 43.925.873.460) dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi dengan total sebesar US\$ 1.727.624 (setara dengan Rp 23.701.141.852). Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2016.

Pada tahun 2014, total uang muka pembelian aset tetap sebesar US\$ 367.169 (setara dengan Rp 4.376.489.001) merupakan uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan pada divisi benang filamen dengan total sebesar US\$ 135.208 (setara dengan Rp 1.640.214.514) dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi dengan total sebesar US\$ 231.961 (setara dengan Rp 2.736.274.487). Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2015.

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) merupakan kelebihan pembayaran atas beban proses (jasa maklon) yang dianggap sebagai uang muka untuk beban proses (jasa maklon) bulan berikutnya.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
Premi asuransi dibayar dimuka	1.430.854	1.963.586
Sewa dibayar dimuka	204.160	165.357
Jumlah	1.635.014	2.128.943

12. PIUTANG NON-USAHA KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	106.462.488	106.408.631
PT Multikarsa Investama	25.998.028	25.106.954
Jumlah	132.460.516	131.515.585
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(111.962.653)	(111.962.653)
Bersih	20.497.863	19.552.932

Piutang non-usaha dari PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan AR International Limited, Hong Kong sebesar Rp 51.421.394.625 (setara dengan US\$ 3.727.539 pada tahun) untuk pengembalian uang muka pembelian aset tetap (mesin dan peralatan) dan sisanya masing-masing sebesar US\$ 22.426.170 pada tanggal

31 Desember 2015 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
Saldo awal	111.962.653	111.962.653
Perubahan selama tahun berjalan:		
Penambahan penyisihan	-	-
Pengurangan penyisihan	-	-
Saldo akhir	111.962.653	111.962.653

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang non-usaha kepada pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajarnya. Penyisihan penurunan nilai tidak dibuat karena pihak yang berelasi, PT Multikarsa Investama, berada dalam program restrukturisasi utang dan penyelesaian atas piutang kepada pihak berelasi ini akan dilakukan ketika program restrukturisasi utang selesai.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

12. PIUTANG NON-USAHA KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian piutang non-usaha kepada pihak-pihak berelasi menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	106.462.488	106.408.631
Rupiah (Rp 345.149.823.741 pada tahun 2016 dan Rp 360.790.425.393 pada tahun 2015)	25.998.028	26.153.709
Jumlah	<u>132.460.516</u>	<u>132.562.340</u>

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang non-usaha kepada pihak-pihak berelasi sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 48.

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
<u>Rekening bank yang dibatasi penggunaannya:</u>		
BPPN (PPA):		
PT Bank Dharmala Rekening Rupiah	2.039	1.962
PT Bank Putera Multikarsa Rekening Rupiah	293.344	282.307
Rekening Dolar Amerika Serikat	702.330	702.330
PT Bank Papan Sejahtera Rekening Rupiah	2.814	2.708
PT Bank Umum Nasional Rekening Dolar Amerika Serikat	1.927	1.927
PT Bank Asia Pacific Rekening Rupiah	42	40
Jumlah	<u>1.002.496</u>	<u>991.274</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA(Lanjutan)

Karena Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN), maka keseluruhan saldo rekening bank dibatasi penggunaannya oleh BPPN.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang berelasi, pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Akibatnya, saldo sejumlah US\$ 991.274 dan US\$ 1.022.539, yang ada di bank tersebut disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa saldo rekening bank yang dibatasi penggunaannya tidak perlu diturunkan nilainya, karena rekening bank yang dibatasi penggunaannya ini akan dikompensasikan dengan penyelesaian pinjaman atau pada saat penyelesaian restrukturisasi utang dengan para kreditur dan PPA. Oleh karena itu, saldo nilai tercatat bersih dari kas yang dibatasi penggunaannya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas aset keuangan tidak lancar lainnya sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 48.

14 ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Pemilikan langsung:		
Nilai tercatat	1.768.236.772	1.763.386.055
Akumulasi penyusutan	(1.710.221.581)	(1.709.106.418))
Nilai buku	<u>58.015.192</u>	<u>54.279.637</u>
Aset dalam penyelesaian	<u>7.610.922</u>	<u>7.596.445</u>
Jumlah	<u><u>65.626.113</u></u>	<u><u>61.876.082</u></u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pemilikan langsung:

	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>				<u>Saldo akhir</u> US\$
	<u>Saldo awal</u> US\$	<u>Penambahan</u> US\$	<u>Pengurangan</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> US\$	
31 Maret 2016					
Nilai tercatat:					
Tanah	15.529.702	-	-	-	15.529.702
Bangunan dan prasarana	46.478.745	1.260.178	-	-	47.738.923
Mesin dan peralatan	1.693.117.182	3.589.727	-	-	1.696.706.909
Kendaraan	5.352.293	30.748	35.639	-	5.347.403
Peralatan kantor	2.908.133	5.703	-	-	2.913.836
	<u>1.763.386.055</u>	<u>4.886.356</u>	<u>35.639</u>	<u>-</u>	<u>1.768.236.772</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	45.499.526	112.888	-	-	45.612.414
Mesin dan peralatan	1.655.553.738	1.015.839	-	-	1.656.569.577
Kendaraan	5.179.103	19.066	35.639	-	5.162.530
Peralatan kantor	2.874.051	3.009	-	-	2.877.060
	<u>1.709.106.418</u>	<u>1.150.802</u>	<u>35.639</u>	<u>-</u>	<u>1.710.221.581</u>
Nilai buku	<u>54.279.637</u>				<u>58.015.192</u>
31 Desember 2015					
Nilai tercatat:					
Tanah	15.529.702	-	-	-	15.529.702
Bangunan dan prasarana	46.405.523	73.222	-	-	46.478.745
Mesin dan peralatan	1.685.377.311	837.017	-	6.902.854	1.693.117.182
Kendaraan	5.337.453	14.840	-	-	5.352.293
Peralatan kantor	2.902.523	5.610	-	-	2.908.133
	<u>1.755.552.512</u>	<u>930.689</u>	<u>-</u>	<u>6.902.854</u>	<u>1.763.386.055</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	43.858.059	1.641.467	-	-	45.499.526
Mesin dan peralatan	1.651.368.901	4.184.837	-	-	1.655.553.738
Kendaraan	5.073.718	105.385	-	-	5.179.103
Peralatan kantor	2.865.331	8.720	-	-	2.874.051
	<u>1.703.166.009</u>	<u>5.940.409</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.709.106.418</u>
Nilai buku	<u>52.386.503</u>				<u>54.279.637</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian:

<u>31 Maret 2016</u>	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>				<u>Saldo akhir</u> US\$
	<u>Saldo awal</u> US\$	<u>Penambahan</u> US\$	<u>Pengurangan</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> US\$	
Nilai tercatat:					
Mesin dan peralatan	7.596.445	4.923.054	(133.353)	(4.775.224)	7.610.922
<u>31 Desember 2015</u>	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>				<u>Saldo akhir</u> US\$
<u>Saldo awal</u> US\$	<u>Penambahan</u> US\$	<u>Pengurangan</u> US\$	<u>Reklasifikasi</u> US\$		
Nilai tercatat:					
Mesin dan peralatan	8.979.361	5.519.938	-	(6.902.854)	7.596.445
				<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
				US\$	US\$

Beban penyusutan dialokasikan pada:

Pemilikan langsung:				
Beban pabrikasi (Catatan 37)		1.128.727		5.826.304
Beban umum dan administrasi (Catatan 39)		22.073		114.105
Jumlah		<u>1.150.800</u>		<u>5.940.409</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang dan Kendal seluas 755.071 M² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2044. Pada tahun 2007, sertifikat HGB atas tanah yang berlokasi di Semarang seluas 78.111 M² sudah diperpanjang hingga 29 Nopember 2027.

Dan pada tahun 2015, Perusahaan juga telah memperpanjang sertifikat hak atas tanah yang berlokasi di Karawang seluas 319.755 meter persegi sampai dengan 3 Mei 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Sebagian tanah Perusahaan di Karawang, dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 13 seluas 33.630 M² dan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 14 seluas 35.380 M², dijaminkan kepada PT Bank Negara Indonesia (BNI) dan PT Bina Prima Perdana (BPP) atas utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Catatan 44).

Selama tahun 2015, penambahan kendaraan merupakan pembelian kendaraan dengan tujuan untuk diberikan kepada karyawan melalui program “Skema Retensi”.

Pada tanggal 31 Maret 2015, salah satu gedung Perusahaan beserta mesinnya dengan total harga perolehan sebesar US\$ 43.287.851 dan total akumulasi depresiasi sebesar US\$ 43.065.198 rusak akibat kebakaran. Nilai buku aset sebesar US\$ 222.653 dicatat sebagai pengurang dari penyelesaian klaim asuransi, bersih (Catatan 32). Penerimaan atas klaim asuransi mulai tahun 2014 sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 4.849.358.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, mesin dan peralatan dalam penyelesaian sebesar US\$ 7.596.445, yang terdiri dari sisa mesin dan peralatan dalam penyelesaian tahun 2014 sebesar US\$ 8.979.361 dan penambahan selama tahun 2015 sebesar US\$ 5.519.938 serta reklasifikasi ke aset tetap sebesar US\$ 6.902.854, yang berhubungan dengan kapitalisasi mesin PTA. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, total persentase penyelesaian untuk proyek-proyek tersebut adalah sekitar 80% dan akan diselesaikan pada tahun 2016. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Pada tanggal 31 Maret 2015, mesin dan peralatan dalam penyelesaian sebesar US\$ 8.979.361, yang terdiri dari sisa mesin dan peralatan dalam penyelesaian tahun 2013 sebesar US\$ 6.951.556 dan penambahan selama tahun 2014 sebesar US\$ 2.027.805, yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas benang filament. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, total persentase penyelesaian untuk proyek-proyek tersebut adalah sekitar 80% dan akan diselesaikan pada tahun 2015. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ini.

Pada bulan Nopember 2014, Perusahaan telah membeli sebuah *Gas Turbine* senilai US\$ 4.217.940 dari kurator PT Wismakarya Prasetya melalui sebuah proses lelang.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi nilai perolehan kembali dari aset tetap tersebut sudah melebihi nilai bukunya sehingga tidak perlu dilakukan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tahun 2015, nilai wajar atas tanah (836.457 M²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp 266.640.720.000 (setara dengan US\$ 9.328.794) dan nilai wajar atas bangunan (244.682 M²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp 177.072.320.000 (setara dengan US\$ 12.835.978).

Berdasarkan laporan jasa penilai KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 24 Desember 2014, jumlah nilai pasar atas aset tetap Perusahaan adalah sebesar US\$ 518.714.593 dengan nilai likuidasi sebesar US\$ 337.692.667.

Penilaian, yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

- a. Jenis hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi pasar
- c. Lokasi
- d. Karakteristik fisik dan tanah
- e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan

Pada tanggal 31 Desember 2015, total nilai tercatat dari aset tetap yang telah disusutkan penuh masing-masing sebesar US\$ 33.220.848, namun Perusahaan masih menggunakannya untuk kegiatan operasional.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Fairfax Insurance Indonesia sebagai pemimpin dari perusahaan asuransi, terhadap resiko kerugian dan resiko lainnya termasuk gempa bumi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 516.500.000 pada tanggal 31 Desember 2015 (berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2016). Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Sebagian besar tanah, gedung, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi terjamin dari Bond Holders PT Bina Prima Perdana (BPP)/PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 19). Mesin dan peralatan dibawah proyek *Batch Poly* (diluar pekerjaan sipil), *Fiber Line*, dan proyek Otomotif dengan mesin EFK dengan total sebesar US\$ 17.700.000 pada tahun 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas *Third Loan* yang diperoleh dari Damiano Investments BV., Belanda Gas turbin (ABB) dengan nilai sebesar US\$ 4.700.000 diberikan sebagai jaminan kepada Damiano Invesment BV pada tahun 2015 atas fasilitas Fourth Loan (Catatan 21).

15. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
Biaya proses legal hak atas tanah	125.429	125.428
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(13.407)	(11.838))
Bersih	112.022	113.590
Beban amortisasi dialokasikan pada:		
Beban umum dan administrasi (Catatan 39)	1.569	6.274

Aset tidak berwujud merupakan biaya legal sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Bandung (166 M²) dan perpanjangan hak atas tanah yang berlokasi di Karawang (319.755 M²). Atas aset tidak berwujud ini diamortisasi sepanjang masa manfaat (Hak Guna Bangunan) selama 20 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tidak berwujud.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

16. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

Pihak ketiga:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Pemasok lokal	8.175.857	7.069.347
Pemasok luar negeri	3.698.342	5.172.511
Jumlah	<u>11.874.199</u>	<u>12.241.858</u>

Rincian umur utang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Sampai dengan 1 bulan	7.203.228	7.721.483
> 1 bulan – 3 bulan	2.810.631	3.280.818
> 3 bulan – 6 bulan	1.086.010	944.774
> lebih dari 6 bulan	774.329	294.783
Jumlah	<u>11.874.199</u>	<u>12.241.858</u>

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Dolar Amerika Serikat	5.753.187	6.286.187
Rupiah (Rp 76.503.954.599 pada tahun 2016 dan Rp 73.779.315.675 pada tahun 2015)	5.762.575	5.348.265
Euro Eropa (EUR 276.896 pada tahun 2016 dan EUR 515.773 pada tahun 2015)	313.474	563.432
Yen Jepang (Yen 4.096.935 pada tahun 2016 dan Yen 3.742.080 pada tahun 2015)	36.470	31.066
Dipindahkan	<u>11.865.708</u>	<u>12.228.950</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
Pindahan	11.865.708	12.228.950
Krona Swedia (SEK Nill pada tahun 2016)	-	-
Dolar Singapura (SGD 3.870 pada tahun 2016 dan SGD 640 pada tahun 2015)	2.866	452
Franc Swiss (CHF 5.432 pada tahun 2016 dan CHF 12.316 pada tahun 2015)	5.624	12.456
Jumlah	<u>11.874.199</u>	<u>12.241.858</u>

Utang usaha pihak ketiga kepada pemasok lokal dan pemasok luar negeri merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Tidak terdapat utang usaha yang dijaminan.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
Bunga	42.267.693	42.273.864
Listrik dan gas	7.670.173	6.145.488
Asuransi	-	735.711
Transportasi	671.848	656.011
Jasa profesional	115.815	92.996
Sewa	66.079	81.699
Lain-lain	1.076.497	460.872
Jumlah	<u>51.868.105</u>	<u>50.446.641</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

Bagian dari biaya bunga sebesar Rp 380.648.007.289 (setara dengan US\$ 27.593.186 pada tahun 2015 dan US\$ 30.598.714 pada tahun 2014) merupakan biaya bunga atas utang terjamin yang telah diakui pada tahun 2001 dan 2002, dimana seluruh jumlah tersebut belum dibayarkan dan hutang bunga sampai dengan tahun 2000 telah dihapuskan berdasarkan DMOA. Biaya bunga setelah tahun 2002 tidak dicatat oleh Perusahaan dan Entitas Anak karena proses restrukturisasi belum selesai (Catatan 19).

Rincian biaya masih harus dibayar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Rupiah (Rp 125.040.251.664 tahun 2016 dan Rp 479.395.011.200 pada tahun 2015)	9.418.519	34.751.360
Dolar Amerika Serikat	42.449.586	15.695.281
Jumlah	<u><u>51.868.105</u></u>	<u><u>50.446.641</u></u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat biaya yang masih harus dibayar kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

18. UTANG BANK

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
<u>Pihak yang berelasi:</u>		
Damiano Investment BV., Belanda	<u>87.939.960</u>	<u>88.135.716</u>

Menurut perjanjian pinjaman tanggal 3 Maret 2006 dan pembaharuannya tanggal 31 Agustus 2006 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments BV., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas *letter of credit* dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 50.000.000. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat menggunakan nama pemberi pinjaman sebagai penjamin untuk membuka *Letter of Credit* di Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). Disamping itu, Perusahaan juga membayar biaya pendanaan sebesar 2,25% per bulan atas jumlah penggunaan fasilitas di Barclays kepada Damiano Investments BV., Belanda.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 1 Januari 2009 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments BV., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), sejak tanggal 3 April 2009, semua fasilitas "*Letter of Credit* di Barclays" dipindahkan ke "Deutsche Bank AG: Fasilitas *Letter of Credit*". Total biaya pendanaan yang dibebankan oleh Damiano Investments BV., Belanda untuk fasilitas ini adalah sebesar 1,25% per bulan.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

18. UTANG BANK (Lanjutan)

Fasilitas *Letter of Credit* ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan perubahan perjanjian pada tanggal 8 April 2011 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments BV., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 50.000.000 menjadi US\$ 80.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pada bulan Juli 2012 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments BV., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), Pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 80.000.000 menjadi US\$ 100.000.000.

Kemudian, berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 1 Januari 2014 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments BV., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Pilot Asia Capital (dahulu dikenal sebagai PT Ferrier Hodgson) (*Monitoring Agent*), pemberi pinjaman setuju untuk merubah biaya pendanaan dari 15,00% setahun menjadi 12,50% setahun. Masa berlaku dari fasilitas *letter of credit* telah diperpanjang selama 2 (dua) tahun lebih yang efektif sejak Agustus 2014 melalui Perubahan Perjanjian Keempat antara Damiano Investments BV., Belanda dan Perusahaan.

Fasilitas yang tersedia per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sejumlah US\$ 92.003.634. Dan *Letter of Credit* yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk membeli bahan baku sejumlah US\$ 87.939.960 pada tahun 2015 dan US\$ 88.135.716 pada tahun 2014. Seluruh utang bank dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, biaya pendanaan atas utang bank sebesar 6% yang telah dibukukan masing-masing sebesar US\$ 3.645.045 dan US\$ 10.638.306, dan disajikan sebagai bagian dari beban keuangan di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian (Catatan 40).

Pada tahun 2015, fasilitas letter of credit dijamin secara fidusia dengan piutang usaha dan persediaan yang masing-masing bernilai US\$ 60.200.000 dan US\$ 45.000.000 (Catatan 6 dan 9).

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang bank kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

19. UTANG TERJAMIN

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
<u>Obligasi:</u>		
13% <i>Guaranteed Secured Notes</i>	122.526.000	122.526.000
<i>Secured Floating Rate Notes</i>	50.000.000	50.000.000
9,375% <i>Guaranteed Secured Notes</i>	250.000.000	250.000.000
11,375% <i>Guaranteed Secured Notes</i>	260.000.000	260.000.000
	682.526.000	682.526.000

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

19. UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
<u>PT Bina Prima Perdana:</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
IDR 1.302.583.907.331	98.115.700	94.424.350
Dolar Amerika Serikat	29.055.834	29.055.834
YEN 3.001.711.400	26.721.099	24.919.797
EUR 849.872	962.142	928.401
	<u>154.854.774</u>	<u>149.328.382</u>
<u>Eks - Bank – Pinjaman Bilateral:</u>		
Damiano Investments BV., Belanda (Eks.Credit Agricole Indosuez, Singapura)	12.117.088	12.117.088
Damiano Investments BV., Belanda (Eks. PT Bank Finconesia) EUR 7.471.539	8.458.532	8.161.918
Damiano Investments BV., Belanda (Eks.Union Europeene de CIC, Singapura) EUR 5.941.395	6.726.255	6.490.387
Damiano Investments BV., Belanda (Eks. Bangkok Bank, Singapura)	1.303.097	1.303.097
Kyoa Investment Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000
Sverige Financing Limited, British Virgin Island (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000
Sasando Pte. Ltd., Singapore (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	500.000	500.000
Sverige Netherlands B.V., Netherland (Ex. Bangkok Bank, Singapore)	9.600	9.600
Lain-lain	490.400	490.400
	<u>30.604.973</u>	<u>30.072.490</u>
<u>Menteri Keuangan (Eks. BNI LC):</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Dolar Amerika Serikat	80.366.458	80.366.458
Rupiah (Rp 38.468.048.072 pada tahun 2016 dan 20154)	2.897.563	2.788.549
	<u>83.264.021</u>	<u>83.155.007</u>
Jumlah	<u>951.249.769</u>	<u>945.081.879</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

19. **UTANG TERJAMIN (Lanjutan)**

Pada tanggal 30 Nopember 2001, Perusahaan telah menandatangani *Definitive Memorandum of Agreement* (DMOA) dengan para pemegang wesel sehubungan dengan rencana restrukturisasi dari Perusahaan. Akan tetapi, hal ini belum dilaksanakan oleh Perusahaan dan DMOA ini secara otomatis dihentikan. Pada tanggal 14 Maret 2007 dan pada bulan Juli 2007, Perusahaan telah mengirimkan usulan restrukturisasi (SDRP) yang baru kepada para kreditur terjamin untuk merestrukturisasi utang terjaminnya termasuk obligasi, tetapi belum diperoleh persetujuan dari para kreditur terjaminnya, terutama dari PPA (sekitar 26% dari total utang terjamin). Karena tidak ada kesepakatan atas perjanjian restrukturisasi antara Perusahaan dan para kreditur terjamin, maka utang terjamin tetap menjadi bagian yang telah melampaui batas jatuh temponya.

Pada bulan November 2010 dan Desember 2010, PPA mengumumkan program “Penjualan aset dan saham Grup Texmaco” yang meliputi pabrik di Semarang. Namun karena beberapa alasan, program ini kemudian dibatalkan.

Damiano Investments BV., Belanda yang memiliki sekitar 93% utang terjamin yang berupa obligasi dan bank telah menyetujui usulan restrukturisasi tersebut. Pada bulan Pebruari 2014, Perusahaan telah mengirimkan revisi dari usulan restrukturisasi (SDRP) kepada PPA (Catatan 2a) sejalan dengan tren bisnis saat ini dan keberlanjutan dari utang. Menurut revisi dari usulan restrukturisasi, utang berjaminan akan dikonversi menjadi utang yang ditahan sebesar US\$ 80 juta dan sisanya akan dikonversi menjadi ekuitas. Utang baru akan dibayarkan lebih dari 8 tahun. Ekuitas yang ada akan terdilusi sebesar 45,10% dengan adanya penerbitan 54,90% ekuitas baru yang akan dikeluarkan untuk para kreditur berjaminan atas penukaran utangnya. Pada bulan Juni 2015, Perusahaan telah mengajukan usulan restrukturisasi utang terjamin kepada kreditur terjaminnya. Sampai dengan saat ini, SDRP ini sedang dalam proses pembahasan oleh kreditur terjamin.

A. 13% *Guaranteed Secured Notes*, US\$ 122.526.000.

Pada bulan Juni 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Wesel ini telah jatuh tempo pada tahun 2001. Pada bulan Mei 1996, Perusahaan menawarkan kepada para pemegang *Unsecured Notes* untuk menukarkan wesel mereka ke *Guaranteed Secured Notes* dengan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2001 yang terdaftar pada Bursa Efek Luxembourg dan diterbitkan oleh PIFC dengan Perusahaan sebagai penjamin. Seluruh pemegang *Unsecured Notes* menukar *Unsecured Notes* menjadi *Secured Notes*, kecuali pemegang *Unsecured Notes* sebesar US\$ 2.474.000. Pada bulan Agustus 1997, Perusahaan membayar sebagian *Unsecured Senior Notes* dengan tingkat bunga 13% sejumlah US\$ 1.250.000.

B. *Secured Floating Rates Notes*, US\$ 50.000.000.

Pada bulan Pebruari 1996, PIFC menerbitkan *Secured Floating Rate Note* sebesar US\$ 50.000.000, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg dengan tingkat bunga 3% di atas LIBOR per tahun yang jatuh tempo pada tahun 1999.

C. 9,375% *Guaranteed Secured Notes*, US\$ 250.000.000.

Pada bulan Juli 1997, PIFC menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin dengan tingkat bunga 9,375% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2007. Dana dari wesel ini digunakan untuk mendanai sebagian dari program pengembangan yang baru tahap I.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

19 UTANG TERJAMIN (Lanjutan)

D. 11,375% *Guaranteed Secured Notes*, US\$ 260.000.000.

Pada bulan Juni 1996, PIFC menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin dengan tingkat bunga 11,375% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2006. Dana dari wesel ini digunakan untuk melunasi utang bank dan utang lainnya.

Saat ini, wesel-wesel tersebut di atas tidak tercatat pada Bursa Efek Luxembourg dan dijamin oleh hak gadai dengan jaminan *real property*, aset-aset bergerak (selain dari persediaan) dan hasil dari penjualan jaminan tersebut secara *pari-passu* dengan wesel bayar dan liabilitas lainnya dari Perusahaan (Catatan 14).

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi utang yang termuat dalam *Master Restructuring Agreement* (MRA) tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 utang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut, BPP menerbitkan *Exchangeable Bond* (EB) kepada BPPN. Akan tetapi, pada tanggal 26 Pebruari 2004, BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan *default* kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai holding company tekstil telah gagal membayar kupon *Exchangeable Bond* (EB) yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003.

Perusahaan tidak mengakui adanya beban bunga atas utang terjamin sejak tahun 2002 dimana Perusahaan masih dalam proses restrukturisasi, dan utang bunga tidak akan diperhitungkan nantinya. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai utang bunga sebesar Rp 380.648.007.290 (setara dengan US\$ 27.593.186 pada tahun 2015 dan US\$ 30.598.714 pada tahun 2014), dan disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Berdasarkan Akta Perjanjian Utang tanggal 11 Juni 2014, Damiano Investments BV., Belanda setuju untuk memberikan hak, nama dan kepemilikannya pada utang berjaminan Perusahaan kepada Kyoa Investment Limited, Sverige Financing Limited, Sverige Netherland BV. dan Sasando Pte. Ltd. sesuai dengan proporsi yang tertera dibawah ini:

Kreditur	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli	Pertimbangan dalam Pembelian
Damiano Investments BV.	US\$ 1.303.097,37	Penjual menahan suatu proporsi atas utang
Kyoa Investment Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Netherland BV.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Jumlah	<u>US\$ 3.303.097,37</u>	<u>US\$ 200.000,00</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

19 **UTANG TERJAMIN** (Lanjutan)

Kemudian, berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 April 2015, Sverige Financing Limited mengalihkan sebagian pokok dan bunga atas utang terjamin Perusahaan sejumlah US\$ 490.400 kepada pihak lain dan sisanya sebesar US\$ 9.600 tetap dimiliki oleh Sverige Financing Limited. Sehingga proporsi kepemilikan atas utang terjamin Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah Pokok Pinjaman yang dibeli	Pertimbangan dalam Pembelian
Damiano Investments BV.	US\$ 1.303.097,37	Penjual menahan suatu proporsi atas utang
Kyoa Investment Limited	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Netherland BV.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sasando Pte. Ltd.	US\$ 500.000,00	US\$ 50.000,00
Sverige Financing Limited	US\$ 9.600,00	US\$ 50.000,00
Lain-lain	US\$ 490.400,00	
Jumlah	US\$ 3.303.097,37	US\$ 200.000,00

Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayarkan utang sesuai dengan jumlah utang yang dibeli oleh masing-masing kreditur diatas sesuai dengan proporsi dari nilai pembelian yang dimiliki oleh masing-masing kreditur seperti yang dinyatakan pada tabel diatas.

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2016 US\$	31 Des 2015 US\$
Dolar Amerika Serikat	807.368.478	807.368.478
Euro Eropa (EUR 14.262.806 pada tahun 2016 dan 2015)	16.146.929	15.580.706
Yen Jepang (JPY 3.001.711.400 pada tahun 2016 dan 2015)	26.721.098	24.919.797
Rupiah (Rp 1.341.051.955.403 pada tahun 2016 dan 2015)	101.013.253	97.212.898
Jumlah	951.249.769	945.081.879

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat utang terjamin kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

20. UTANG TIDAK TERJAMIN DAN WESEL BAYAR

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	24.278.303	24.032.636

Perusahaan telah mengambil langkah untuk implementasi Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) yang telah disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar sebesar US\$ 18.670.630 telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong. Pada bulan 2016, dengan persetujuan mayoritas pemegang wesel bayar tidak terjamin HSBC Hongkok sebagai Fiscal Agent dan Wali Amanat telah diganti dengan Madison Pacific Trust, Hongkong.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah utang tidak terjamin setelah direstrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 24.032.636 dan US\$ 23.082.193, yang terdiri dari utang pokok US\$ 18.670.630 ditambah dengan utang bunga yang dikapitalisasi masing-masing sebesar US\$ 5.362.006 pada tahun 2015 dan US\$4.411.563 pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil rapat antara Perusahaan (Peminjam) dan mayoritas kreditur tidak terjamin pada tanggal 16 Januari 2012, Pemberi pinjaman setuju untuk menunda kembali tanggal angsuran pokok pinjaman atas utang tidak terjamin dan wesel bayar untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan mengganti tanggal angsuran pokok utang menjadi sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Amortisasi</u>
2015	5,00%
2016	17,50%
2017	17,50%
2018	17,50%
2019	20,00%
2020	22,50%

Kemudian, berdasarkan hasil rapat antara Perusahaan (Peminjam) dan mayoritas kreditur tidak terjamin pada tanggal 21 Januari 2015, Pemberi pinjaman setuju untuk menunda kembali tanggal angsuran pokok pinjaman atas utang tidak terjamin dan wesel bayar untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan mengganti tanggal angsuran pokok utang menjadi sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Amortisasi</u>
2018	5,00%
2019	17,50%
2020	17,50%
2021	17,50%
2022	20,00%
2023	22,50%

Seluruh utang tidak terjamin dan wesel bayar dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

20. UTANG TIDAK TERJAMIN DAN WESEL BAYAR(Lanjutan)

Untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, beban bunga atas utang tidak terjamin dan wesel bayar masing-masing sebesar US\$ 243.816 dan US\$ 971.905, dan disajikan sebagai bagian dalam beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. PINJAMAN MODAL KERJA

	31 Mar 2016 US\$	31 Des 2015 US\$
<u>Pihak yang berelasi:</u>		
Damiano Investments BV., Netherland	22.070.000	22.070.000

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Modal Kerja antara Perusahaan dan Damiano Investments BV., Belanda tanggal 1 Juni 2006, Damiano Investments BV., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja kepada Perusahaan. Suku bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut adalah 9% per tahun sampai dengan diimplementasikannya Rencana Perdamaian. Setelah Rencana Perdamaian diimplementasikan, tingkat suku bunga akan mengikuti surat utang baru atas pinjaman yang direstrukturisasi. Fasilitas pinjaman modal kerja ini tersedia sampai dengan tahun ke 5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini.

Berdasarkan pembaharuan kedua atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2011, jangka waktu pelunasan telah diperbaharui dari 5 (lima) tahun menjadi 7 (tujuh) tahun.

Berdasarkan pembaruan ketiga atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Agustus 2013, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 7 (tujuh) tahun menjadi 9 (sembilan) tahun.

Berdasarkan pembaruan keempat atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja pada tanggal 1 Juni 2015, jangka waktu pelunasannya kembali diperbaharui dari 9 (sembilan) tahun menjadi 11 (sebelas) tahun. Manajemen menginformasikan bahwa pinjaman akan diperpanjang selama 2 (dua) tahun lebih ketika berakhir pada bulan Juni 2017.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

21. **PINJAMAN MODAL KERJA (Lanjutan)**

Pinjaman Ketiga:

Sepanjang tahun 2011, Damiano Investments BV., Belanda telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 8.500.000 sebagai bagian atas belanja barang modal. Bagian dari pinjaman modal kerja ini sebesar US\$ 4.100.000 telah dilunasi oleh Perusahaan pada tahun 2012, dan sisanya sebesar US\$ 4.400.000 masih terhutang pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Sepanjang tahun 2012, Damiano Investments BV., Belanda juga telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 12.940.000 sebagai bagian atas belanja barang modal. Atas pinjaman ini masih terhutang pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Seluruh pinjaman modal kerja dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan aset-aset tertentu di Karawang dan Semarang dengan nilai sebesar US\$ 17.700.000 (Catatan 14).

Pinjaman Keempat:

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman keempat antara Perusahaan dengan Damiano Investments BV., Belanda tanggal 5 Nopember 2014, Damiano Investments BV., Belanda setuju untuk menyediakan fasilitas Pinjaman untuk Perusahaan dengan total sebesar US\$ 4.750.000. Biaya bunga yang dibebankan atas perjanjian ini adalah sebesar 6% per tahun yang dihitung sejak tahun pertama dari tanggal pencairan, dan harus dikembalikan sampai dengan tahun ke-5 (lima) sejak tanggal perjanjian ini. Pinjaman ini digunakan untuk membeli *Gas Turbine*(ABB) melalui proses lelang dari kurator PT Wismakarya Prasetya.

Kemudian, berdasarkan surat pencairan pinjaman tertanggal 5 Nopember 2014 dan 14 Nopember 2014, Perusahaan telah menerima fasilitas pinjaman keempat dengan total sebesar US\$ 4.730.000. Pencairan Pinjaman tersebut digunakan untuk membeli 1 (satu) buah *Gas Turbin* milik PT Wismakarya Prasetya.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, beban bunga atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investment BV., Belanda masing-masing sebesar US\$ 799.138 dan US\$ 2.938.380, dan disajikan sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 40).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

22. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Utang kredit pembiayaan:		
PT Andalan Finance Indonesia	27.780	41.281
PT Astra Sedaya Finance	28.102	6.038
PT Toyota Astra Financial Service	-	-
	<u>55.882</u>	<u>47.319</u>
Dikurangi: Utang kredit pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Andalan Finance Indonesia	(26.162)	(37.879)
PT Astra Sedaya Finance	(11.614)	(3.500)
PT Toyota Astra Financial Service	-	-
	<u>(37.775)</u>	<u>(41.379)</u>
Utang kredit pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>18.106</u>	<u>5.940</u>

Berdasarkan perjanjian tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Toyota Astra Finance Services untuk membeli sebuah mobil (Toyota Innova) sebesar Rp 204.158.090 dengan suku bunga efektif sebesar 9,31% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung dari tanggal 24 Juli 2012 sampai dengan 24 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp Nil (setara dengan US\$ Nil).

Berdasarkan perjanjian tanggal 12 Nopember 2012, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Innova) sebesar Rp 221.250.000 dengan suku bunga efektif sebesar 9,14% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung dari tanggal 19 Nopember 2012 sampai dengan 19 Oktober 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp Nil (setara dengan US\$ Nil).

Berdasarkan perjanjian tanggal 19 Februari 2016, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Camry sedan Luxury) sebesar Rp 327.502.000, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung dari tanggal 2 Februari 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp 309.317.444 (setara dengan US\$ 23.299).

Berdasarkan perjanjian tanggal 14 September 2013, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk membeli sebuah mobil (Toyota Innova) sebesar Rp 180.078.500 dengan suku bunga efektif sebesar 10,18% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 14 September 2013 sampai dengan 14 Agustus 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 63.777.802 (setara dengan US\$ 4.804) dan Rp 83.300.564 (setara dengan US\$ 6.038).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

22. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Suzuki Ertiga) sebesar Rp 124.320.000 dengan suku bunga efektif sebesar 9,08% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 20 Januari 2014 sampai dengan 20 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 31.080.009 (setara dengan US\$ 2.341) dan Rp 44.919.650 (setara dengan US\$ 3.256).

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Suzuki Ertiga) sebesar Rp 106.120.000 dengan suku bunga efektif sebesar 9,09% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 20 Januari 2014 sampai dengan 20 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 26.529.994 (setara dengan US\$ 1.998), dan Rp 38.345.958 (setara dengan US\$ 2.780).

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Avanza) sebesar Rp 114.520.000 dengan suku bunga efektif sebesar 8,72% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 20 Januari 2014 sampai dengan 20 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 28.630.003 (setara dengan US\$ 2.157), dan Rp 41.250.110 (setara dengan US\$ 2.990).

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Avanza) sebesar Rp 114.520.000 dengan suku bunga efektif sebesar 8,72% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 20 Januari 2014 sampai dengan 20 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 28.630.003 (setara dengan US\$ 2.157), dan Rp 41.250.110 (setara dengan US\$ 2.990).

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Avanza) sebesar Rp 114.520.000 dengan suku bunga efektif sebesar 8,72% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 20 Januari 2014 sampai dengan 20 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 28.630.003 (setara dengan US\$ 2.157), dan Rp 41.250.110 (setara dengan US\$ 2.990).

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Rush) sebesar Rp 152.110.000 dengan suku bunga efektif sebesar 8,71% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 20 Januari 2014 sampai dengan 20 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Nill (setara dengan US\$ Nill), dan Rp 54.787.773 (setara dengan US\$ 3.972).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

22. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Etios) sebesar Rp 111.020.000 dengan suku bunga efektif sebesar 8,70% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 20 Januari 2014 sampai dengan 20 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 27.754.997 (setara dengan US\$ 2.091), dan Rp 39.982.941 (setara dengan US\$ 2.898).

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Kia Picanto) sebesar Rp 92.050.000 dengan suku bunga efektif sebesar 9,09% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 20 Januari 2014 sampai dengan 20 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 23.012.512 (setara dengan US\$ 1.733), dan Rp 33.260.597 (setara dengan US\$ 2.411)

Berdasarkan perjanjian tanggal 7 Pebruari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Honda Brio) sebesar Rp 87.500.000 dengan suku bunga efektif sebesar 9,08% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 15 Pebruari 2014 sampai dengan 15 Januari 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 24.305.544 (setara dengan US\$ 1.831), dan Rp 34.123.188 (setara dengan US\$ 2.474).

Berdasarkan perjanjian tanggal 7 Pebruari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Rush) sebesar Rp 146.580.000 dengan suku bunga efektif sebesar 8,90% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 15 Pebruari 2014 sampai dengan 15 Januari 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 40.716.658 (setara dengan US\$ 3.067), dan Rp 57.078.902 (setara dengan US\$ 4.138).

Berdasarkan perjanjian tanggal 7 Pebruari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Honda Brio) sebesar Rp 87.500.000 dengan suku bunga efektif sebesar 9,08% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 15 Pebruari 2014 sampai dengan 15 Januari 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 28.630.003 (setara dengan US\$ 2.157), dan Rp 41.250.110 (setara dengan US\$ 2.990).

Berdasarkan perjanjian tanggal 7 Pebruari 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Etios) sebesar Rp 113.400.000 dengan suku bunga efektif sebesar 8,90% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 15 Pebruari 2014 sampai dengan 15 Januari 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 31.500.000 (setara dengan US\$ 2.373), dan Rp 44.160.212 (setara dengan US\$ 3.201).

Berdasarkan perjanjian tanggal 25 Nopember 2014, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Honda Mobilio) sebesar Rp 96.675.000 dengan suku bunga efektif sebesar 14,72% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung 2 Januari 2015 sampai dengan 2 Desember 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 53.708.328 (setara dengan US\$ 4.045), dan Rp 68.244.143 (setara dengan US\$ 4.947).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

22. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Jumlah beban bunga atas utang kredit pembiayaan yang telah dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 39.456.985 (setara dengan US\$ 3.400) dan Rp 97.763.488 (setara dengan US\$ 7.326), dan disajikan pada beban keuangan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian (Catatan 40).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang – utang kredit pembiayaan pada tanggal pelaporan ditentukan dengan memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metode suku bunga pasar yang efektif tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

23. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Uang muka dari pelanggan	1.142.475	1.588.953
Pengangkutan dan transportasi	281.730	225.091
Premi Asuransi	1.892.258	51.621
Lainnya	602.148	3.491.877
Jumlah	<u>3.918.612</u>	<u>5.357.542</u>

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Rupiah		
(Rp 6.926.311.153 pada tahun 2016 dan Rp 51.696.644.961 pada tahun 2015)	521.717	3.752.296
Dolar Amerika Serikat	3.396.896	1.577.917
European Euro (EUR 25.018 in 2015)	-	27.329
Jumlah	<u>3.918.612</u>	<u>5.357.542</u>

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat liabilitas keuangan jangka pendek lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

24. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	31 Mar 2016	31 Des 2015
	US\$	US\$
Hibah Pemerintah	246.027	246.027
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(36.642)	(33.501)
Bersih	209.385	212.526
Pendapatan amortisasi dialokasikan pada:		
Pendapatan Lain-lain, bersih (Catatan 41)	3.141	12.563

Pendapatan ditangguhkan merupakan bantuan Pemerintah yang berhubungan dengan pembelian mesin EFK Multi Spindel Texturing and EFK Coolflex senilai Rp 37.629.356.188 (setara dengan US\$ 3.972.862). Atas mesin tersebut berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

Bantuan Pemerintah tersebut didasarkan pada Surat Perjanjian Pemberian Hibah untuk Program Revitalisasi dan Pertumbuhan Industri melalui Restrukturisasi Mesin/Peralatan Industri TPT serta IAK dari Kementerian Perindustrian No. 0043/BIM.5/SPPB-TL/A/5/2013 tanggal 10 Mei 2013, yang menyatakan bahwa Perusahaan mendapatkan bantuan atas pembelian mesin sebesar Rp 2.388.181.818 (setara dengan US\$ 246.027). Dan atas bantuan Pemerintah ini diamortisasi selama masa manfaat mesin (20 tahun).

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar US\$366.276 merupakan liabilitas atas bonus untuk karyawan, pensiun, gaji, tunjangan kesehatan, dan tunjangan karyawan lainnya.

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja menerbitkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai aturan besarnya kompensasi disertai ketentuan yang mendasari pemberian kompensasi tersebut, yang mengharuskan entitas untuk membayar uang jasa dan kompensasi sehubungan dengan pengunduran diri karyawan atas dasar jumlah tahun masa kerja dan gaji, apabila pengunduran diri memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan tersebut.

Kemudian pada bulan April 2003, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 menggantikan Keputusan No. KEP-150/Men/2000.

Perusahaan mempunyai perencanaan imbalan pasti yang melindungi seluruh karyawan tetap yang mempunyai syarat. Saldo imbalan pasca kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 9.759.801, US\$ 12.125.149 and US\$ 9.975.562, dihitung oleh aktuaris independen secara tahunan, seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 7 Maret 2016.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG(Lanjutan)

Jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali)
	US\$	US\$	US\$
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	9.759.801	12.125.149	9.979.562
Nilai wajar asset program	-	-	-
Liabilitas bersih	9.759.801	12.125.149	9.979.562

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali)
	US\$	US\$	US\$
Saldo Awal	12.125.149	9.975.562	18.296.212
Biaya jasa kini	638.800	859.715	734.239
Biaya jasa lalu	2.897	-	-
Biaya bunga	901.349	855.199	862.646
Kerugian/ (keuntungan) aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(1.256.157)	615.393	(2.301.812)
Kerugian/ (Keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(673.504)	564.702	(3.087.904)
Pembayaran manfaat	(799.327)	(544.148)	(746.691)
Selisih kurs translasi	(1.179.406)	(201.274)	(3.781.128)
Saldo akhir	9.759.801	12.125.149	9.975.562

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh liabilitas imbalan pasti tidak didanai sehingga tidak terdapat nilai wajar dari aset yang direncanakan.

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali)
	US\$	US\$	US\$
Biaya jasa kini	638.800	859.715	734.239
Biaya bunga	901.349	855.199	862.646
Biaya jasa lalu	2.897	-	-
Jumlah (Catatan 39)	1.543.046	1.714.914	1.596.885

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali)	1 Januari 2014 (Disajikan kembali)
	US\$	US\$	US\$
Saldo awal	12.125.149	9.975.562	18.296.212
Kerugian/ (keuntungan) aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(1.256.157)	615.393	(2.301.812)
Kerugian/ (Keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(673.504)	564.702	(3.087.904)
Selisih kurs	(799.327)	(544.148)	(746.691)
Pembayaran manfaat	1.543.046	1.714.914	1.596.885
Beban tahun berjalan	(1.179.406)	(201.274)	(3.781.128)
Saldo akhir	<u>9.759.801</u>	<u>12.125.149</u>	<u>9.975.562</u>

Perhitungan aktuarial tersebut di atas telah dihitung oleh aktuaris PT Sienco Aktuarindo Utama dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 9,10% setahun pada tahun 2015, 8,30% setahun pada tahun 2014, dan 9,00% setahun pada tahun 2013
Tingkat kenaikan gaji	: 8,00% setahun pada tahun 2015, 2014 dan 2013
Tingkat mortalita	: Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2011
Usia pensiun normal	: 10% pada usia 20 tahun dan menurun sampai dengan usia 55 tahun
Tingkat kemungkinan pengunduran diri	: 1% dari tingkat mortalita
Metode pendanaan	: <i>Projected Unit Credit</i>

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalitas yang digunakan adalah berdasarkan Tabel Mortalitas di Indonesia tahun 2011 ("TMI 2011").

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai dan juga berpendapat bahwa provisi atas uang jasa telah memadai untuk menutup liabilitas yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

26. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban manfaat untuk Perusahaan per tanggal 31 Desember 2015 adalah 15,36 tahun.

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Kurang dari satu tahun	702.202
Satu sampai dengan dua tahun	539.115
Dua sampai dengan lima tahun	1.676.951
Lima sampai dengan sepuluh tahun	3.162.075
Lebih dari sepuluh tahun	3.679.458
Jumlah	9.759.801

Sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini terhadap perubahan asumsi utama sebesar 1% adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Tingkat Diskonto 8,01%		Tingkat Diskonto 10,01%	
	US\$	%	US\$	%
<u>31 Desember 2015:</u>				
Nilai kini kewajiban pasti	10.582.211	8,43%	9.036.449	-7,41%
Biaya jasa kini	688.736	11,14%	561.396	-9,40
Deskripsi	Tingkat Diskonto 8,00%		Tingkat Diskonto 10,00%	
	US\$	%	US\$	%
<u>31 Desember 2014:</u>				
Nilai kini kewajiban pasti	13.257.126	9,34%	11.135.081	8,17%
Biaya jasa kini	962.400	11,94%	773.193	10,06%

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2015 US\$	2014 US\$	2013 US\$	2012 US\$	2011 US\$
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	9.759.801	12.125.149	9.975.563	18.296.212	15.100.623
Nilai wajar aset program	—	—	—	—	—
Defisit program	9.759.801	12.125.149	9.975.563	18.296.212	15.100.623
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(1.256.157)	615.393	2.301.812	1.158.683	(65.731)
Penyesuaian pengalaman pada aset program	—	—	—	—	—

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

27. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan		
2013	-	-
2014	5.426.618	5.426.618
2015	2.908.430	2.908.430
2016	442.338	-
Pajak pertambahan nilai	4.357.138	3.084.493
Jumlah	<u><u>13.134.524</u></u>	<u><u>11.419.541</u></u>

b. Utang Pajak

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Pajak penghasilan pasal 21	89.903	88.800
Pajak penghasilan pasal 23	44.252	34.354
Pajak penghasilan pasal 26	25.471	26.349
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	-	264
Jumlah	<u><u>159.625</u></u>	<u><u>149.767</u></u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal yang dihitung oleh Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(3.159.656)	(11.647.345)
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	-	-
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif Perusahaan	<u><u>(3.159.656)</u></u>	<u><u>(11.647.345)</u></u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

27. **PERPAJAKAN**(Lanjutan)

c. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Mar 2015</u>
	US\$	US\$
Penyesuaian fiskal terdiri dari:		
Beda tetap:		
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):		
Penurunan nilai atas piutang lain-lain	-	-
Pajak penghasilan pasal 21	264.572	1.089.859
Beban pajak	65.688	500.435
Perjamuan dan representasi	30.736	91.736
Sumbangan	11.834	116.373
Penghasilan bunga	(5.363)	(22.694)
Laba bersih atas selisih kurs	-	(87.186.761)
	<u>(2.792.189)</u>	<u>(97.058.397)</u>
Beda waktu:		
Beban penyusutan aset tetap	(4.177.419)	(17.703.460)
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	-	(493.458)
Aset tidak berwujud	517	7.166
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	3.141	12.563
Amortisasi beban tangguhan	(27.128)	(112.792)
	<u>(4.200.888)</u>	<u>(18.289.981)</u>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(6.993.078)	(115.348.378)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(158.852.313)	(42.731.537)
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(165.845.391)</u>	<u>(158.079.915)</u>
Taksiran pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>-</u>
Pajak dibayar dimuka:		
Pajak penghasilan pasal 22	<u>(8.814.969)</u>	<u>(2.908.430)</u>
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan	<u>(8.814.969)</u>	<u>(2.908.430)</u>
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>(1.566.830)</u>

Perusahaan menerima dan mencatat pengembalian atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar US\$ 4.747.807 pada bulan Mei 2015. Sebagai konsekuensinya, selisih antara taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar US\$ 1.566.830 dicatat sebagai bagian dari pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

27. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

- Rekonsiliasi jumlah estimasi rugi fiskal antara jumlah yang diperhitungkan berdasarkan mata uang fungsional/penyajian dengan mata uang untuk tujuan perpajakan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016</u>		Mata uang Pelaporan Pajak US\$	Mata uang fungsional US\$
	Mata uang Pelaporan Pajak Rp	Kurs Rp		
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain	(465.394.169.696)		(3.159.656)	(3.159.656)
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	-		-	-
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif Perusahaan	<u>(465.394.169.696)</u>		<u>(3.159.656)</u>	<u>(3.159.656)</u>
Penyesuaian fiskal terdiri dari:				
Beda tetap:				
Beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final):				
Pajak penghasilan pasal 21	3.572.921.822	13.505	264.572	264.572
Beban pajak	873.655.408	13.300	65.688	65.688
Perjamuan dan representasi	410.662.841	13.361	30.736	30.736
Sumbangan	161.465.000	13.645	11.834	11.834
Penghasilan bunga	(72.209.060)	13.464	(5.363)	(5.363)
Laba bersih atas selisih kurs	-		-	-
	<u>(460.447.673.685)</u>		<u>(2.792.189)</u>	<u>(2.792.189)</u>
Beda waktu:				
Beban penyusutan aset tetap	(27.701.937.130)	6.631	(4.177.419)	(4.177.419)
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	-		-	-
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	30.487.427	9.705	3.141	3.141
Aset tidak berwujud	(25.778.696)		517	517
Amortisasi beban tangguhan	(59.939.978)	2.210	(27.128)	(27.128)
	<u>(27.757.168.377)</u>		<u>(4.200.888)</u>	<u>(4.200.888)</u>
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	442.583.497.329		(6.993.078)	(6.993.078)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.073.242.476.848)		(158.852.313)	(158.852.313)
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(1.630.658.979.519)</u>		<u>(165.845.391)</u>	<u>(165.845.391)</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

27. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

	31 Maret 2016			
	Mata uang Pelaporan Pajak	Kurs	Mata uang Pelaporan Pajak	Mata uang fungsional
	Rp	Rp	US\$	US\$
Taksiran pajak penghasilan badan	-		-	-
Pajak dibayar dimuka: pajak penghasilan pasal 22	(109.538.407.887)	12.426	(8.814.969)	(8.814.969)
Taksiran lebih bayar pajak Penghasilan badan	(109.538.407.887)	12.426	(8.814.969)	(8.814.969)
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan	-		-	-
	31 Maret 2015			
	Mata uang Pelaporan Pajak	Kurs	Mata uang Pelaporan Pajak	Mata uang fungsional
	Rp	Rp	US\$	US\$
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian	(1.462.006.026.072)		(11.647.345)	(11.647.345)
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	-		-	-
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan	(1.462.006.026.072)		(11.647.345)	(11.647.345)
Penyesuaian fiskal terdiri dari: Beda tetap:				
Beban yang tidak Diperkenankan(penghasilan kena pajak final):				
Penurunan nilai piutang lain-lain	14.626.970.743	13.421	1.089.859	1.089.859
Pajak penghasilan pasal 21	6.728.795.302	13.446	500.435	500.435
Beban pajak	1.233.606.495	13.447	91.736	91.736
Perjamuan dan representasi	1.578.096.420	13.561	116.373	116.373
Sumbangan	(305.603.945)	13.466	(22.694)	(22.694)
Penghasilan bunga	-		(87.186.761)	(87.186.761)
Laba bersih atas selisih kurs	23.861.865.015		(85.411.052)	(85.411.052)
Beda waktu:				
Beban penyusutan aset tetap	(125.539.338.259)	7.091	(17.703.460)	(17.703.460)
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	(9.622.326.231)	19.500	(493.458)	(493.458)
Amortisasi pendapatan ditangguhkan	121.949.710	9.707	7.166	7.166
Aset tidak berwujud	84.982.118	11.859	12.563	12.563
Amortisasi beban tangguhan	(252.971.273)	2.243	(112.792)	(112.792)
	(135.207.703.935)		(18.289.981)	(18.289.981)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

27. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

	31 Maret 2015 (Disajikan kembali)			
	Mata uang Pelaporan Pajak	Kurs	Mata uang Pelaporan Pajak	Mata uang fungsional
	Rp	Rp	US\$	US\$
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(1.573.351.864.992)	13.640	(115.348.378)	(115.503.759)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(531.623.045.717)	12.441	(42.731.537)	(42.731.537)
Jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(2.104.974.910.709)</u>		<u>(158.079.915)</u>	<u>(158.079.915)</u>
Taksiran pajak penghasilan badan	-		-	-
Pajak dibayar dimuka:				
Pajak penghasilan pasal 22	<u>38.568.904.459</u>	13.261	<u>(2.908.430)</u>	<u>(2.908.430)</u>
Taksiran lebih bayar pajak Penghasilan badan	<u>38.568.904.459</u>		<u>(2.908.430)</u>	<u>(2.908.430)</u>
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan	<u>6.643.033</u>		<u>(1.566.830)</u>	<u>(1.566.830)</u>

Estimasi rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang dilaporkan pada SPT pajak penghasilan badan tahun 2014 adalah sebesar Rp 531.623.045.717, dan SPT tersebut telah dilaporkan kepada kantor pajak pada bulan Mei 2015.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar US\$ 158.079.915 didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan 2015.

d. **Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan**

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan dengan tarif pajak maksimal sebesar 25% pada tahun 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2016			
	Pada tanggal 31 Desember 2015	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian		Dikreditkan (dibebankan) pada ekuitas
		US\$	US\$	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:				
Akumulasi rugi fiskal	39.519.978	1.941.370	-	41.461.348
Penyisihan Penilaian	(39.519.978)	(1.941.370)	-	(41.461.348)
Beban Penyusutan Aset Tetap	3.608.324	(1.044.354)	-	2.563.969
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja				
Jangka Panjang	2.439.950	-	-	2.439.950
Amortisasi Pendapatan Ditangguhkan	(53.131)	785	-	(52.346)
Aset Tidak Berwujud	(130)	129	-	(0)
Amortisasi Beban Tangguhan	715.106	(6.782)	-	708.324
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>6.710.119</u>	<u>(1.050.222)</u>	<u>-</u>	<u>5.659.897</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

7. **PERPAJAKAN (Lanjutan)**

d. **Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)**

	<u>31 Des 2015</u>			
	Pada tanggal	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	Dikreditkan (dibebankan) pada ekuitas	Pada tanggal
	31 Desember 2014			31 Desember 2015
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:				
Akumulasi rugi fiskal	98.974.335	(59.454.357)	-	39.519.978
Penyisihan Penilaian	(98.974.335)	59.454.357	-	(39.519.978)
Beban Penyusutan Aset Tetap	8.034.189	(4.425.865)	-	3.608.324
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja				
Jangka Panjang	3.031.287	(123.364)	(467.973)	2.439.950
Amortisasi Pendapatan Ditangguhkan	(56.272)	3.141	-	(53.131)
Aset Tidak Berwujud	(1.921)	1.791	-	(130)
Amortisasi Beban Tangguhan	743.304	(28.198)	-	715.106
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>11.750.587</u>	<u>(4.572.495)</u>	<u>(467.973)</u>	<u>6.710.119</u>

2014 (Disajikan kembali)

	Pada tanggal	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	Dikreditkan (dibebankan) pada ekuitas	Pada tanggal
	31 Desember 2013			31 Desember 2014
	US\$	US\$	US\$	US\$
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan:				
Akumulasi rugi fiskal	90.978.588	7.995.747	-	98.974.335
Penyisihan Penilaian	(90.978.588)	(7.995.747)	-	(98.974.335)
Beban Penyusutan Aset Tetap	6.561.639	1.472.550	-	8.034.189
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja				
Jangka Panjang	2.493.891	242.372	295.024	3.031.287
Amortisasi Pendapatan Ditangguhkan	(59.413)	3.141	-	(56.272)
Aset Tidak Berwujud	(3.022)	1.101	-	(1.921)
Amortisasi Beban Tangguhan	772.986	(29.682)	-	743.304
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>9.766.081</u>	<u>1.689.482</u>	<u>295.024</u>	<u>11.750.587</u>

Tidak ada pajak penghasilan yang dibebankan/(dikreditkan) pada pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan.

Pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Perusahaan dan Entitas Anak, waktu dan sifat penyelesaian atas liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat merealisasikan aset pajak tangguhannya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian yang masing-masing sebesar US\$ 39.558.824 dan US\$ 98.974.335 yang dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Dasar rincian atas pengakuan dari aset pajak tangguhan ditelaah secara regular oleh manajemen.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

27. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

a. Perusahaan

- Pada tanggal 6 Juli 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juli 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00090/207/13/092/15, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 27.836.600. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Desember 2015.
- Pada tanggal 6 Juli 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Agustus 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00091/207/13/092/15, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 61.952.966. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Desember 2015.
- Pada tanggal 6 Juli 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan September 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00092/207/13/092/15, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 1.358.330. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Desember 2015.
- Pada tanggal 6 Juli 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Nopember 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00089/207/13/092/15, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak maupun kelebihan pajak.
- Pada tanggal 6 Juli 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Desember 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00046/407/13/092/15, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 16.971.279.771. Atas kelebihan bayar pajak pertambahan nilai tersebut telah diterima pada bulan Juli 2015.
- Pada tanggal 20 Pebruari 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Oktober 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00046/407/13/092/15, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 15.697.671.003. Atas kelebihan bayar pajak pertambahan nilai tersebut telah diterima pada bulan Maret 2015.
- Pada tanggal 28 April 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00063/406/13/092/15, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 62.694.794.000. Atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan tersebut telah diterima bulan Mei 2015.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

27. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 27 Oktober 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00005/201/13/092/15, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 12.674.064. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Desember 2015 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2013.
- Pada tanggal 27 Oktober 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00003/503/13/092/15, Perusahaan tidak mempunyai utang pajak maupun kelebihan bayar pajak.
- Pada tanggal 27 Oktober 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00002/240/13/092/15, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 11.712.976. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Desember 2015 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2013.
- Pada tanggal 27 Oktober 2015, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk tahun 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00037/204/13/092/15, Perusahaan tidak mempunyai utang pajak maupun kelebihan bayar pajak.
- Pada tanggal 11 Desember 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan April 2013 sampai dengan Mei 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00022/207/13/092/14, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 37.910.504. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Januari 2015 dengan kelebihan bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk periode June 2013.
- Pada tanggal 9 Desember 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juni 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00145/407/13/092/14, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 12.437.383.579. Atas kelebihan bayar pajak pertambahan nilai tersebut telah dikompensasikan pada bulan Januari 2015 dengan kewajiban pajak lainnya untuk fiskal tahun 2013 dengan total sebesar Rp 37.910.504. Dan sisa dari lebih bayar tersebut sebesar Rp 12.399.473.075 telah diterima pada tanggal 20 Januari 2015.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

27. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 28 Oktober 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00126/407/13/092/14, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 16.954.073.922. Atas kelebihan bayar pajak pertambahan nilai tersebut telah diterima pada tanggal 4 Desember 2014.
- Pada tanggal 8 Juli 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari 2013. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00066/407/13/092/14, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 12.830.823.781. Atas kelebihan bayar pajak pertambahan nilai tersebut telah diterima pada tanggal 12 Agustus 2014.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00052/406/12/092/14, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 44.476.768.000. Atas kelebihan bayar pajak pertambahan nilai tersebut telah dikompensasikan pada bulan Juni 2014 dengan kewajiban pajak lainnya untuk fiskal tahun 2012 dengan total sebesar Rp 1.389.204.053. Dan sisa dari lebih bayar tersebut sebesar Rp 43.087.563.947 telah diterima pada tanggal 23 Juni 2014.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00016/201/12/092/14, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 302.994.916. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Juni 2014 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2012.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00017/203/12/092/14, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 510.810.140. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Juni 2014 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2012.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00010/240/12/092/14, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 137.449.740. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Juni 2014 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2012.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

27. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Pasal 26 untuk tahun 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/204/12/092/14, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 73.264.274. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Juni 2014 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2012.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Pebruari 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00173/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00174/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan April 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00175/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Mei 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00176/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juni 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00177/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Agustus 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00178/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Oktober 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00179/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

27. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Nopember 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00180/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Desember 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00181/507/12/092/14, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00199/207/12/092/14, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 157.500.000. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Juni 2014 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2012.
- Pada tanggal 21 Mei 2014, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2012. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00006/277/12/092/14, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 168.645.104. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Juni 2014 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2012.
- Pada tanggal 21 April 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun 2008. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00023/203/08/092/10, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 2.019.141.457. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2010 dengan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2008. Pada tanggal 7 Juli 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak No 55436/PP/M.XIA/12/2014 tanggal 22 September 2014, jumlah utang pajak adalah sebesar Rp 1.718.859.984 dan sisanya sebesar Rp 300.281.473 telah diterima pada tanggal 4 Desember 2014.
- Pada tanggal 21 April 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk tahun 2008. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/201/08/092/10, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 901.815.396. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2010 dengan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2008. Pada tanggal 7 Juli 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak No 55435/PP/M.IA/10/2014 tanggal 22 September 2014 menyatakan bahwa keberatan Perusahaan ditolak.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

27. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan Pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 14 Mei 2009, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2007. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 012/204/07/092/09, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 20.622.616.789. Utang pajak tersebut sebesar Rp 19.748.829.575 telah dikompensasikan pada tanggal 28 Mei 2009 dengan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2007, dan sisanya sebesar Rp 873.787.214 telah dibayarkan secara tunai pada tanggal 11 Juni 2009. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak Indonesia No. PUT.39097/PP/M.11/13/2012 tanggal 26 Juli 2012, utang pajak untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp 78.391.606. Dengan demikian, Perusahaan menerima lebih bayar tersebut sebesar Rp 20.544.225.183 pada bulan Agustus 2012. Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Peninjauan Kembali (PK) terhadap putusan pengadilan. Sampai dengan tanggal laporan selesai, belum ada proses lebih lanjut tentang ini.
- Pada tanggal 30 September 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00015/204/06/092/10 atas pajak penghasilan pasal 26. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan mempunyai kelebihan pembayaran sebesar Rp 8.844.864.229. Perusahaan juga menerima sejumlah bunga sebesar Rp 4.245.534.829 atas keseluruhan bunga sebesar Rp 13.090.399.058, yang diterima pada tanggal 24 Nopember 2010. Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) terhadap putusan pengadilan. Jika permohonan diterima dan disetujui, Perusahaan harus mengembalikan jumlah tersebut bersama dengan bunga yang masih harus dibayar. Sampai dengan tanggal laporan selesai, belum ada proses lebih lanjut tentang ini.
- Pada tanggal 21 April 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 masa pajak Januari sampai dengan Desember 2008. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00014/204/08/092/10, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 5.280.764.328 dan sanksi administratif sebesar Rp 1.689.844.585. Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Peninjauan Kembali (PK) pada tanggal 8 Januari 2015 atas putusan pengadilan pajak No. Put.55433/PP/M.XIA/13/2014. Sampai dengan tanggal laporan selesai, belum ada proses lebih lanjut tentang ini.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

27. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi

- Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2014 sedang dalam proses pemeriksaan oleh Direktorat Jenderal Pajak, dan sampai dengan tanggal laporan selesai, hasilnya belum ditentukan.
- Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.
- Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

28. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris Januar Tirtaamidjaja, S.H., No. 22 tanggal 15 Pebruari 1984, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 15.000.000.000 yang terdiri dari 600 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 25.000.000 per lembar. Modal ditempatkan sebesar Rp 7.500.000.000 (setara dengan US\$ 6.710.179) atau sebanyak 300 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan Modal Dasar dari semula Rp 8.500.000.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000.000 dan Modal Ditempatkan dan Disetor dari semula Rp 2.196.960.000.000 menjadi Rp 4.174.224.000.000.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani, SH, No. 12 tanggal 4 Juli 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 111 tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 4.174.224.000.000.
- Alokasi 83.484.480.000 lembar saham baru (seri C) dengan nilai nominal Rp 2 per saham berdasarkan konversi utang menjadi modal. Saham baru sebesar 43.144.238.750 lembar untuk kreditur tidak terjamin dan pemberi fasilitas modal kerja baru sedangkan sisanya sebanyak 40.340.241.250 lembar saham untuk kreditur terjamin.
- Membukukan agio saham hasil konversi saham menjadi modal sebesar Rp 5.574.513.535.500 (setara dengan US\$ 618.017.022).

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusannya No. C-25038.HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Agustus 2006 dan telah didaftarkan di Departemen Industri dan Perdagangan No. 233/BH-1/IX/2006 tanggal 1 September 2006.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

28. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2006, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terdiri dari 247.145.100.800 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 17.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham.
- 146.660.620.800 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 50 per saham.
- 83.484.480.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 2 per saham.

Dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.283.248.477.500 yang terdiri dari 4.393.920.000 lembar saham seri A dan 43.144.238.750 lembar saham seri C.

Pada bulan Pebruari 2008, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan *reverse stock* yang dilakukan dengan rasio 20 berbanding 1. Dan menurut akta notaris Sutjipto, S.H., No. 91 tanggal 21 Pebruari 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, modal saham Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 850.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham.
- 7.333.031.040 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.
- 4.174.224.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 40 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebesar Rp 4.174.224.000.000 (26%) terbagi atas:

- 219.696.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 2.196.960.000.000.
- 1.890.975.522 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 1.890.975.522.000.
- 2.157.211.950 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 86.288.478.000.

Dan susunan pemegang saham pada tanggal 21 Pebruari 2008 menurut akta notaris adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u> %	<u>Jumlah</u> Rp	<u>Jumlah</u> US\$
Saham seri A	219.696.000	5,15	2.196.960.000.000	625.598.841
Saham seri B	1.890.975.522	44,30	1.890.975.522.000	209.642.519
Saham seri C	2.157.211.950	50,55	86.288.478.000	9.566.350
Jumlah	<u>4.267.883.472</u>	<u>100,00</u>	<u>4.174.224.000.000</u>	<u>844.807.710</u>

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

28. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No 91 tanggal 24 Maret 2009, Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) Tahap 1. Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>
I	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2009
II	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2009
III	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2010
IV	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2010
V	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2011
VI	5 (lima) hari bursa dimulai dari 3 Oktober 2011
VII	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Pebruari 2012

Berdasarkan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 107 tanggal 23 Pebruari 2012, pemegang saham setuju bahwa harga eksekusi saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan Tahap 1 adalah sebesar Rp 45 per lembar saham. Dan pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan telah mengeluarkan 118.845.397 lembar saham seri C tersebut dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per lembar saham atau total sebesar Rp 4.753.815.880 (setara dengan US\$ 524.125). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0018443.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 29 Pebruari 2012.

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 berdasarkan catatan pemegang saham yang dikeluarkan oleh Kantor Administrasi Saham, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u> %	<u>Jumlah</u> Rp	US\$
<u>Saham Seri A:</u>				
PT Multikarsa Investama Publik (masing-masing dibawah 5%)	131.394.719	5,26	1.313.947.195.000	374.155.125
	88.301.281	3,54	883.012.805.000	251.443.716
	<u>219.696.000</u>	<u>8,80</u>	<u>2.196.960.000.000</u>	<u>625.598.841</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

28. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u> %	<u>Jumlah</u> Rp	US\$
<u>Saham Seri B:</u>	-	-	-	-
<u>Saham Seri C:</u>				
Damiano Investments BV., Belanda	1.289.079.472	51,65	51.563.178.880	5.716.539
Kyoo Investment Limited	154.725.910	6,20	6.189.036.400	686.146
Lain-lain	649.611.983	26,03	25.984.479.320	2.880.763
Yang belum diambil	182.639.982	7,32	7.305.599.320	807.027
	<u>2.276.057.347</u>	<u>91,20</u>	<u>91.042.293.920</u>	<u>10.090.475</u>
Jumlah	<u>2.495.753.347</u>	<u>100,00</u>	<u>2.288.002.293.920</u>	<u>635.689.316</u>

Saham Seri C yang belum diambil merupakan saham baru yang belum ditukarkan oleh kreditur (melalui The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – *custodian*), sehingga nama pemegang sahamnya belum didaftarkan di PT Datindo Entrycom (administrator saham).

Kemudian, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, No 88 tanggal 18 Juni 2012, Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C (3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) tahap 2. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Maret 2012, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut:

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>
I	Mulai tanggal 15 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2012
II	Mulai tanggal 18 Juni 2013 sampai dengan tanggal 24 Juni 2013
III	Mulai tanggal 18 Desember 2013 sampai dengan 24 Desember 2013
IV	Mulai tanggal 2 Juni 2014 sampai dengan 24 Juni 2014

Perusahaan telah mengirimkan surat No. 068/APF-CS/VI/2014 tanggal 25 Juni 2014 dan No. 071/APF-CS/VII/2014 tanggal 7 Juli 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan pembatalan atas implementasi MESOP akibat dari belum selesainya proses restrukturisasi hutang berjaminan. Lebih lanjut, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2015, yang dikukuhkan dengan akta notaris dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. No. 49 tanggal 16 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembatalan atas implementasi MESOP ini.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

28. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., Spn, No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebagian saham PT Multikarsa Investama sebanyak 2.454.081.290 saham (atau 122.704.064 saham setelah penggabungan saham) telah dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah saham yang dimiliki oleh publik termasuk saham yang dimiliki oleh Direktur Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
Bapak Seeniappa Jegatheesan	29.713.388	29.713.388
Bapak Peter Vinzenz Merkle	2.711.000	2.711.000
Bapak Bonar Firman Hasiholan Sirait	1.359.500	1.359.500
Jumlah	<u>33.783.888</u>	<u>33.783.888</u>

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	13.571.804	13.571.804
Biaya emisi saham	(7.263.223)	(7.263.223)
Subtotal	<u>6.308.581</u>	<u>6.308.581</u>
Selisih restrukturisasi atas entitas sepengendali Pada tahun 2001 (Catatan 1c)	<u>(21.339)</u>	<u>(21.339)</u>
Selisih antara nilai nominal dari hasil konversi utang ke modal pada tahun 2006	<u>618.017.022</u>	<u>618.017.022</u>
Selisih antara nilai nominal dengan hasil MESOP tahap 1 pada tahun 2012	65.516	65.516
Biaya emisi saham	(46.612)	(46.612)
Subtotal	<u>18.904</u>	<u>18.904</u>
Jumlah	<u>624.323.168</u>	<u>624.323.168</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Menurut usulan restrukturisasi (Rencana Perdamaian), Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 16.780.718.747 lembar saham seri C kepada para kreditur utang tidak terjamin dan 26.363.520.000 lembar saham seri C untuk Damiano Investments BV., Belanda, sehubungan dengan konversi utang menjadi saham sebesar Rp 5.660.802.013.000.

Kemudian, berdasarkan perubahan anggaran dasar Perusahaan tanggal 4 Juli 2006 melalui akta notaris Aulia Taufani, S.H., No. 12, Perusahaan telah mencatat saham yang diterbitkan sebesar Rp 5.660.802.013.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 86.288.477.500 dan tambahan modal disetor sebesar Rp 5.574.513.535.500 (setara dengan US\$ 618.017.022).

Kemudian, melalui program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme/MESOP*) tahap 1 pada tanggal 23 Pebruari 2012, Perusahaan menerima sebesar Rp 5.348.042.865 untuk penerbitan saham sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per lembar saham. Rate konversi yang digunakan adalah sebesar Rp 9.070.

30. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dan, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp 8.280.000.000 (setara dengan US\$ 2.345.301) dari saldo laba, guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena akumulasi defisitnya.

31. LABA (RUGI) PER SAHAM

	31 Mar 2016	31 Mar 2015
	US\$	US\$
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.495.753.347	2.495.753.347
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(4.209.877)	(16.382.755)
Rugi Per Saham Dasar yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0,00)	(0,01)

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

32. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun 31 Maret 2016 dan 2015, transaksi non-cash yang penting adalah sebagai berikut:

- a. Perolehan kendaraan melalui utang kredit pembiayaan sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 14 dan 22.
- b. Reklasifikasi hutang bunga dari biaya yang masih harus dibayar ke utang tidak terjamin dan wesel bayar sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Catatan 17 dan 20.

33. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH

	31 Mar 2016	31 Mar 2015
	US\$	US\$
Keuntungan (kerugian) atas kebakaran:		
Penerimaan dari klaim asuransi	–	1.249.994
Nilai buku atas pelepasan aset tetap (Catatan 14)	–	–
Jumlah keuntungan atas kebakaran	–	1.249.994
Penerimaan klaim asuransi atas kerugian persediaan yang rusak atau hilang	–	453.134
Jumlah	–	1.703.128

Pada bulan Maret 2014, salah satu unit manufaktur Perusahaan yang terdiri dari gedung dan mesin di pabrik Semarang telah habis terbakar. Perusahaan telah menerima sebagian penyelesaian atas klaim asuransi dari Perusahaan Asuransi.

34. PENDAPATAN BERSIH

	31 Mar 2016	31 Mar 2015
	US\$	US\$
<u>Lokal</u>		
Fibre	33.584.379	36.720.034
Yarn	35.043.900	39.243.638
Chips	4.036.840	6.809.680
Fleece (Knitting)	914.165	944.446
Lain-lain	348.583	128.646
	73.927.867	83.846.444

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

34. PENDAPATAN BERSIH (Lanjutan)

	31 Mar 2016 US\$	31 Mar 2015 US\$
<u>Ekspor</u>		
Yarn	9.752.205	13.255.515
Fibre	2.839.196	4.094.312
Chips	179.200	1.090.142
Fleece (Knitting)	312.324	292.882
PTA	-	-
Others	290.345	123.200
	<u>13.373.270</u>	<u>18.856.051</u>
Jumlah	<u>87.301.137</u>	<u>102.702.495</u>

Pada tahun 2016 dan 2015, total penjualan bersih *fleece (knitting)* masing-masing sebesar US\$ 1.226.489 dan US\$ 1.237.328 merupakan penjualan kepada pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak ada penjualan kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

35. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	31 Mar 2016 US\$	31 Mar 2015 US\$
Barang pembanturusak	-	-
Produk tidak standar dan lainnya	1.391.809	892.218
Jumlah	<u>1.391.809</u>	<u>892.218</u>

Pada tahun 2016 pendapatan usaha lainnya dari *fleece* masing-masing sebesar US\$ 10.649, yang merupakan pendapatan usaha lain dari pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat penjualan kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat pendapatan usaha lainnya yang diterima dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

36. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Mar 2016	31 Mar 2015
	US\$	US\$
Bahan baku:		
Pada awal tahun	8.335.248	11.384.096
Pembelian	52.896.247	57.709.096
	<u>61.231.495</u>	<u>69.093.192</u>
Tersedia untuk digunakan	61.231.495	69.093.192
Pada akhir tahun	(7.984.259)	(10.465.197)
	<u>53.247.236</u>	<u>58.627.995</u>
Bahan pembantu:		
Pada awal tahun	20.204.878	21.775.094
Pembelian	7.855.503	11.293.888
	<u>28.060.381</u>	<u>33.068.982</u>
Tersedia untuk digunakan	28.060.381	33.068.982
Pada akhir tahun	(19.638.353)	(20.669.382)
	<u>8.422.028</u>	<u>12.399.600</u>
Upah buruh langsung	2.504.335	2.443.610
Beban pabrikasi (Catatan 37)	16.603.359	22.065.675
	<u>80.776.958</u>	<u>95.536.880</u>
Jumlah beban produksi		
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal tahun	5.479.938	5.345.666
Pada akhir tahun	(5.494.451)	(5.316.304)
	<u>80.762.446</u>	<u>95.566.242</u>
Beban pokok produksi		
Persediaan barang jadi		
Pada awal tahun	27.267.217	37.002.206
Pada akhir tahun	(23.658.706)	(30.773.639)
Reversal nilai persediaan (Catatan 9)		
Jumlah	<u>84.370.957</u>	<u>101.794.810</u>

Pada tahun 2016, bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan mencakup bahan baku yang digunakan untuk produk *fleece (knitting)* setelah dieliminasi dengan akun intercompany sebesar US\$323.045.

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak ada pembelian dari pihak yang berelasi.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

36. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Pada tahun 31 Maret 2016 dan 2016, pembelian dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

	<u>31 Mar 2016</u>	
	US\$	Percentage
PT Polychem Indonesia	12.807.291	15.90%
BP. Petrochemical Indoneia	22.302.813	27.60%
Mitsubishi Chem Indonesia	9.904.715	12.30%
	 <u>31 Mar 2015</u>	
	US\$	Percentage
Kolmar Petrochemicals AG, Switzerland	20.742.408	35,99%
PT Polychem Indonesia	14.771.048	25,63%
PT Cipta Karya Persada	13.450.691	23,34%

37. BEBAN PABRIKASI

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Mar 2015</u>
	US\$	US\$
Listrik dan gas	12.575.257	17.331.541
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	1.128.727	1.330.972
Pengangkutan	421.697	848.559
Biaya proses (jasa maklon)	654.341	705.423
Sewa	736.463	638.719
Asuransi	551.652	625.840
Perbaikan dan pemeliharaan	176.349	151.346
Gaji dan tunjangan lainnya	311.935	291.709
Lain-lain	46.940	141.568
Jumlah	<u>16.603.359</u>	<u>22.065.675</u>

Pada tahun 2016, biaya proses (jasa maklon) sebesar US\$ 654.341 merupakan biaya proses yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) sebesar US\$ 135.987 dan PT Multikarsa Investama sebesar US\$ 518.353 (Catatan 42).

Pada tahun 2016, beban sewa yang dibayarkan kepada PT Texmaco Jaya (dalam pailit) sebesar US\$ 117.535 (Catatan 42).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

38. BEBAN PENJUALAN

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Mar 2015</u>
	US\$	US\$
Pengangkutan	830.292	1.084.059
Pemasaran	586.662	587.247
Beban Ekspor	454.268	785.062
Iklan dan promosi	-	57
Lain-lain	106.806	37.656
Jumlah	<u><u>1.978.029</u></u>	<u><u>2.494.080</u></u>

39. BEBAN UMUM DAN ADMINSTRASI

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Mar 2015</u>
	US\$	US\$
Gaji, upah dan tunjangan	1.974.048	1.947.646
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	-	-
Perjalanan bisnis	154.565	200.469
Jasa profesional	241.355	174.616
Sewa	187.340	136.017
Beban Pajak	79.866	111.184
Komunikasi	65.890	86.665
Alat dan Fotokopi	80.356	58.467
Sumbangan dan tanggung jawab sosial	11.834	20.392
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 14)	22.073	33.885
Perjamuan dan representasi	30.736	20.519
Perbaikan dan Pemeliharaan	24.862	17.570
Asuransi	35.447	21.554
Listrik dan air	8.766	9.923
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 15)	1.569	1.569
Lain-lain	374.085	355.853
Jumlah	<u><u>3.292.791</u></u>	<u><u>3.196.331</u></u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

40. BEBAN KEUANGAN

	31 Mar 2016	31 Mar 2015
	US\$	US\$
Beban keuangan:		
Beban bunga dari pinjaman modal kerja (Catatan 21)	794.818	712.603
Beban bunga dari utang tidak terjamin dan wesel bayar (Catatan 20)	243.816	239.329
Beban bunga dari utang kredit pembiayaan (Catatan 22)	3.400	(836)
	1.042.034	951.096
Jumlah beban bunga		
Biaya pendanaan atas utang bank (Catatan 18)	6.477	1.197.735
Administrasi bank	51.053	91.372
	1.099.565	2.240.202
Jumlah beban keuangan		
Penghasilan keuangan:		
Pendapatan bunga dari jasa giro dan deposito berjangka	(5.363)	(5.020)
	1.094.201	2.235.183
Jumlah		

41. PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH

	31 Mar 2016	31 Mar 2015
	US\$	US\$
Amortisasi atas pendapatan ditangguhkan (Catatan 24)	3.141	3.141
Penghapusan utang	-	-
Lain-lain	3.350.984	125.044
	3.354.125	128.184
Jumlah		

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dikendalikan oleh Damiano Investments BV. (berdomisili di Belanda) yang memiliki 1.289.079.472 saham Perusahaan (51,65%). Induk utama Perusahaan adalah ADM Capital dan Spinnaker Capital Group, yang masing-masing berdomisili di Hong Kong dan Inggris.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi

<u>Nama pihak-pihak yang berelasi</u>	<u>Sifat relasi</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
Damiano Investments BV., Belanda	Pemegang saham	Pinjaman, pemegang saham
PT Multikarsa Investama	Pemegang saham	Pinjaman, maklon
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	Perusahaan afiliasi	Pinjaman, maklon
Kyoa Investment Limited	Pemegang saham	Pinjaman, pemegang saham
Bapak Dono Iskandar Djojosebroto	Personil manajemen kunci	Kompensasi dan renumerasi
Bapak Timbul Thomas Lubis S.H.	Personil manajemen kunci	Kompensasi dan renumerasi
Bapak Vasudevan Ravi Shankar	Personil manajemen kunci	Kompensasi dan renumerasi
Bapak Bonar Firman Hasiholan Sirait	Personil manajemen kunci	Kompensasi dan renumerasi
Bapak Seeniappa Jegatheesan	Personil manajemen kunci	Kompensasi dan renumerasi
Bapak Peter Vinzez Merkle	Personil manajemen kunci	Kompensasi dan renumerasi
Bapak Antonius Widyatma Sumarlin	Personil manajemen kunci	Kompensasi dan renumerasi

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain:

	31 Mar 2016	31 Mar 2015	Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas /Beban	
			31 Mar 2016	31 Mar 2015
	US\$	US\$	%	%
Piutang usaha	20.241.221	19.479.699	8,65	8,37
Piutang tidak lancar kepada pihak berelasi	20.497.863	20.601.768	8,76	8,86
Uang muka pembelian			0,00	0,00
Biaya yang masih harus dibayar	14.283.483	14.287.803	6,10	6,14
Utang bank	87.939.960	88.135.313	37,59	37,90
Utang terjamin	661.662.491	661.662.491	282,85	284,59
Pinjaman modal kerja	22.070.000	22.070.000	9,43	9,49

- Biaya manufaktur yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar 3,28%.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian atas biaya proses (jasa maklon) dan biaya sewa kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2016 US\$	31 Mar 2015 US\$
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	135.987	142.828
PT Multikarsa Investama	518.353	562.595
Jumlah	654.340	705.423

- **Kompensasi manajemen kunci**

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 1d.

Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 10.099.334.912. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2015.

43. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dan maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode 12 bulan dan dapat diperbaharui. Perjanjian ini dibuat karena PT Texmaco Jaya Tbk tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk melayani permintaan dari para pelanggannya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya yang terdiri dari biaya maklon, sewa gedung dan sewa mesin kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Biaya maklon diperhitungkan berdasarkan hasil produksi.

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode tiga (3) bulan dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 1,20 per yard dengan hasil produksi minimum sebesar 100.000 yards kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Dan pada tanggal 23 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk memperpanjang perjanjian maklon untuk periodetujuh (7) bulan dari tanggal 1 November 2009 sampai dengan 30 Juni 2010.

Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima belas (15) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2011 dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 1,20 per yard untuk periode tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2010 dan US\$ 0,75 per yard untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2011.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

43. **PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk perpanjangan periode selama lima (5) tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Desember 2016 dan dapat diperbaharui untuk periode tiga (3) tahun kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 0,30 per kgs dan minimal sebesar US\$ 50.000 setiap bulannya.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) pada tanggal 23 Maret 2012, Perusahaan setuju untuk membayar biaya maklon sebesar US\$ 0,30 per kgs dan dikenakan biaya minimum sebesar US\$ 64.000 setiap bulannya. Terhitung sejak Januari 2014, besarnya biaya maklon sebesar minimal Rp 600.000.000 per bulan, sesuai dengan pembaharuan perjanjian maklon No. 006/APF/III/2014 tanggal 11 Maret 2014.

Perjanjian sewa gudang dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

- Berdasarkan perjanjian sewa tanah tanggal 15 Juni 2009 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa tanah yang digunakan untuk 950 meter saluran pipa gas, 1.500 meter saluran pipa air, 800 meter untuk fasilitas air pompa dan 1.000 meter kabel listrik. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun yang terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2040. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 100.000.000 setiap bulannya.

Perjanjian sewa gudang dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) (Lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 30 Maret 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang selama sepuluh (10) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Desember 2011. Berdasarkan pembaharuan tanggal 28 Juni 2012, 28 Desember 2012, 1 July 2013, 1 Januari 2014 dan 1 Juli 2014, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa gudang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, perjanjian ini telah diperbaharui sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Kemudian, pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian ini telah diperbaharui sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 43.200.000 setiap bulannya
- Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 2 Januari 2012 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang Coating selama satu (1) tahun yang terhitung sejak tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 28 Nopember 2012, 1 Juni 2013, 29 Nopember 2013 dan 30 Mei 2014, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa gudang sampai dengan 31 Desember 2014. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa gudang sampai dengan 31 Mei 2015. Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 30 Mei 2015, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa gudang sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Dan berdasarkan pembaharuan perjanjian yang terakhir tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa gudang sampai dengan tanggal 31 Mei 2016. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 5.000.000 per bulan.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

43. **PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)**

- Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 28 November 2012 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa mesin chiller selama satu (1) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013. Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 30 Desember 2013, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2014. Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian terakhir tanggal 30 Desember 2014, Perusahaan setuju untuk memperpanjang sewa mesin chiller sampai dengan 31 Desember 2015. Pembaharuan perjanjian terakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Desember 2016. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 5.000.000 per bulan.
- Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 12 Juni 2014 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang Suiting selama enam (6) bulan yang dihitung sejak tanggal 1 Juli 2014 sampai dengan 31 Desember 2014. Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan setuju untuk memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Maret 2015. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 12.000.000 per bulan.

Perjanjian sewa gudang dengan PT Texmaco Taman Synthetics

Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 1 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Taman Synthetics, Perusahaan setuju untuk menyewa gudang guna menempatkan peralatan laboratorium selama lima (5) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2015. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 99.000.000 setiap bulannya. Pada tanggal 27 Januari 2016 disepakati perubahan perjanjian tersebut dengan jangka waktu perjanjian dari 1 November 2015 sampai dengan 31 Januari 2015 (Periode I) sebesar Rp.130.000.000,-/bulan (belum termasuk PPN), dilanjutkan dengan Periode II dari 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Januari 2018 sebesar Rp.160.000.000,- bulan (belum termasuk PPN).

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya

Berdasarkan pada surat korespondensi tertanggal 27 Maret 2013, Perusahaan setuju untuk membayar biaya tambahan masing-masing sebesar US\$ 250.000 per bulan selama 6 (enam) bulan. Perusahaan telah membayar sejumlah US\$ 250,000 per bulan untuk periode 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada bulan April 2013 sampai dengan Juni 2013. PT Wismakarya Prasetya (WKP), yang menyediakan 100% kebutuhan energi pada fasilitas Perusahaan di Karawang telah dinyatakan pailit, berdasarkan pada klaim hutang yang diajukan oleh krediturnya, oleh Mahkamah Agung Jakarta dalam Putusan No. 440k/Pdt.sus.PAILIT/2013 tanggal 22 Oktober 2013, yang dihitung efektif pada tanggal 22 Oktober 2013. Bagaimanapun, Pengadilan telah memutuskan untuk menjaga kelangsungan usaha dari WKP akibat adanya faktor dalam penyediaan kebutuhan energi bagi fasilitas Perusahaan di Karawang melalui Keputusan No. 440K/PDT.SUS/PAILIT/2013 j.o. No: 05/Pdt.sus/PKPU/2013/PN. Niaga.Jkt.Pst. pada tanggal 13 Pebruari 2014.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

43. **PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)**

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian penyediaan atas peralatan listrik dan uap tanggal 16 April 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa peralatan selama 5 (lima) tahun yang dihitung sejak 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Peralatan disini terdiri dari 4 (empat) buah *gas turbine* “*Cogen Mitsubishi with capacity 12.50 MW + HRSG*” dan 1 buah *gas turbine* “*ABB/Siemens with capacity 20 MW + HRSG*”. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar US\$ 40.800 per bulan. Pada tanggal 5 Nopember 2014, 1 buah *gas turbine* “*ABB/Siemens with capacity 20 MW*” telah dibeli oleh Perusahaan padaproses lelang dari Kurator melalui fasilitas *Fourth Loandari Damiano Investments BV.*, Belanda.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 24 Nopember 2014 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US\$ 40.800 menjadi US\$ 30.600 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah *gas turbine*. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 (empat) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2018.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian tanggal 18 Desember 2015 antara Perusahaan dan PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit), biaya sewa telah diubah dari US\$ 30.600 menjadi Rp 210.375.000 per bulan, yang merupakan biaya sewa untuk untuk 4 (empat) buah *gas turbine*. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 (tiga) tahun yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018.

44. **KOMITMEN**

(a) **Komitmen Modal**

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sekitar US\$ 3.798.084. Ini merupakan pemeliharaan dan peningkatan kapasitas atas perlengkapan PTA.

Jumlah tersebut sehubungan dengan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dalam rangka ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi benang dan fiber Perusahaan. Komitmen tersebut harus direalisasi paling lambat tahun 2016.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

44. **KOMITMEN** (Lanjutan)

(b) Komitmen Sewa Operasi

Perusahaan menyewa berbagai gudang dibawah perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu (1) tahun sampai dengan tiga puluh (30) tahun, dan mayoritas perjanjian sewa dapat diperpanjang pada akhir masa sewa.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perusahaan:

<i>Pihak dalam Perjanjian</i>	<i>Item yang disewa</i>	<i>Periode Perjanjian</i>	<i>Jumlah (Rp)</i>
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	Sewa Gudang di Karawang	1 Januari 2016 – 30 Juni 2016	Rp 43.200.000 per bulan
	Sewa Gudang Coating di Karawang	1 Januari 2016 – 31 Mei 2016	Rp 5.000.000 per bulan
	Sewa Gudang Suiting di Karawang	1 Januari 2015 – 31 Maret 2015	Rp 5.000.000 per bulan
	Sewa Mesin Chiller di Karawang	31 Desember 2015 – 31 Desember 2016	Rp 5.000.000 per bulan
	Sewa Lahan di Karawang	1 Januari 2010 – 31 Desember 2040	Rp 100.000.000 per bulan
PT Wismakarya Prasetya (dalam pailit)	Sewa <i>Gas Turbine</i> Di Karawang	1 Januari 2015 – 31 Desember 2018	US\$ 30.600 per bulan
PT Texmaco Taman Synthetics	Sewa Gudang di Semarang	1 Agustus 2011 – 31 Oktober 2015	Rp 99.000.000 per bulan
		1 Nopember 2015 – 31 Januari 2016	Rp 130.000.000 per bulan
		1 Pebruari 2016 – 31 Januari 2018	Rp 160.000.000 per bulan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

44. KOMITMEN (Lanjutan)

(b) Komitmen Sewa Operasi (Lanjutan)

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2015</u>	<u>2 0 1 4</u>
	US\$	US\$
Tidak lebih dari 1 tahun	617.222	549.933
Lebih dari 1 tahun namun tidak lebih dari 5 tahun	1.447.692	1.487.452
Lebih dari 5 tahun	144.980	2.025.723
Jumlah	<u>2.209.894</u>	<u>4.063.108</u>

45. KONTINJENSI

- Efektif tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Pengadilan juga sudah menetapkan Hakim Pengawas dan tim kurator untuk menjaga aset pailit dan memonitor operasional dan arus kas Entitas Anak tersebut. Liabilitas bersih Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 656.593.951.279. PT Asia Pacific Fibers Tbk yang merupakan Entitas Induk tidak ada liabilitas atas utang kreditur dari Entitas Anak tersebut.
- Berdasarkan surat koresponden dengan PT Bina Prima Perdana tanggal 8 Agustus 2011, PT Bina Prima Perdana mengajukan klaim terhadap Perusahaan selaku pemberi garansi atas beberapa pinjaman yang diberikannya kepada Entitas Anak dari Bank Dharmala dan Bank Arya. Namun, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa garansi (*promisory note*) tersebut tidak pernah didaftarkan oleh PT Bina Prima Perdana selama proses verifikasi utang yang dilakukan oleh kurator PT Asia Pacific Fibers Tbk (dahulu PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) dalam proses pailit pada tahun 2005, dan sebagai konsekuensinya, klaim dari PT Bina Prima Perdana tersebut adalah tidak sah. Disamping itu, proses restrukturisasi utang tidak terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk telah selesai dilakukan.
- Sertifikat tanah Perusahaan dengan HGB No. 13 dan HGB No. 14 yang berlokasi di Kiara payung, Kecamatan Klari, Karawang dijaminkan kepada PT Bank Negara Indonesia / PT Bina Prima Perdana sehubungan dengan utang terjamin milik PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit). PT Bina Prima Perdana telah mengajukan klaim kepada Perusahaan melalui suratnya tertanggal 21 Pebruari 2013 sebesar Rp 19 miliar untuk membebaskan jaminan tersebut. Hal ini sedang dalam proses diskusi dengan PT Bina Prima Perdana (Catatan 15).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

45. KONTINJENSI (Lanjutan)

- Pada tahun 2015, Tomoe Engineering Co Ltd (Tomoe) mengajukan gugatan terhadap Perusahaan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk pelanggaran kontrak dan mengklaim sejumlah JPY 470,000,000 terhadap kompensasi pembatalan kontrak. Pada tahun 2010/2011, Perusahaan terikat kontrak untuk membeli pasokan suku cadang untuk pabrik PTA. Perusahaan telah memberitahukan Tomoe atas intensinya untuk membeli suku cadang tersebut pada tahap akhir negosiasi. Namun, Tomoe menyatakan bahwa pihaknya telah melakukan pembelian untuk memenuhi kontrak tersebut. Oleh karenanya, Tomoe meminta Perusahaan untuk membayar sejumlah ganti rugi. Pada bulan Januari 2016, Perusahaan telah menerima putusan menang dari pengadilan. Sampai saat ini, Perusahaan masih menunggu salinan atas putusan tersebut.

46. INFORMASI SEGMENT

Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan. Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditelaah oleh Dewan Direksi dan ditujukan untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Dewan Direksi mempertimbangkan bisnis baik dari perspektif geografis maupun dari perspektif produk. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja di Indonesia, Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Namun dari perspektif produk, manajemen secara terpisah mempertimbangkan segmen bisnis sebagai berikut:

1. Industri kimia dan benang sintetis
2. Pertenunan dan perajutan

Walaupun segmen pertenunan dan perajutan tidak memenuhi batas kuantitatif yang diisyaratkan PSAK 5 sebagai segmen yang dapat dilaporkan, manajemen menyimpulkan bahwa segmen ini harus dilaporkan, karena dimonitor secara ketat oleh Dewan Direksi sebagai segmen yang memiliki potensi pertumbuhan dan diharapkan akan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan Perusahaan di masa yang akan datang.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

46. **INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

<u>31 Mar 2016</u>	Industri kimia dan benang <u>sintetis</u> US\$	Pertunanan Dan <u>perajutan</u> US\$	<u>Lain-lain</u> US\$	<u>Eliminasi</u> US\$	<u>Jumlah</u> US\$
<u>PENJUALAN SEGMENT:</u>					
Penjualan eksternal					
Lokal	74.394.862	924.814	-	-	75.319.676
Ekspor					
Eropa	3.657.168	-	-	-	3.657.168
Amerika	3.026.925	-	-	-	3.026.925
Asia	4.842.558	312.324	-	-	5.154.882
Afrika	1.233.316	-	-	-	1.233.316
Australia	300.978	-	-	-	300.978
Jumlah Ekspor	<u>13.060.946</u>	<u>312.324</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.373.270</u>
Penjualan antar segmen	<u>28.834.115</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(28.834.115)</u>	<u>-</u>
Jumlah penjualan segmen	<u>116.289.922</u>	<u>1.237.138</u>	<u>-</u>	<u>(28.834.115)</u>	<u>88.692.946</u>
Hasil segmen	4.250.478	71.512	-	-	4.321.990
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(7.352.050)	(129.596)	-	-	(7.481.646)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>(3.101.572)</u>	<u>(58.084)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3.159.656)</u>
Pajak penghasilan	(1.050.222)				(1.050.222)
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					<u>(4.209.879)</u>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					-
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					<u>(4.209.879)</u>
<u>LAPORAN POSISI KEUANGAN:</u>					
Aset segmen	<u>(234.177.562)</u>	<u>(4.294.835)</u>	<u>(759.218.126)</u>	<u>763.768.611</u>	<u>(233.921.911)</u>
Liabilitas segmen	<u>1.160.290.628</u>	<u>4.724.737</u>	<u>761.938.304</u>	<u>(763.768.611)</u>	<u>1.163.507.518</u>
<u>INFORMASI LAINNYA:</u>					
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-
Beban Penyusutan	<u>(1.132.415)</u>	<u>(18.385)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.150.800)</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

46. **INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

<u>31 Mar 2015</u>	Industri kimia dan benang <u>sinetis</u> US\$	Pertenenan Dan <u>perajutan</u> US\$	<u>Lain-lain</u> US\$	<u>Eliminasi</u> US\$	<u>Jumlah</u> US\$
<u>PENJUALAN SEGMENT:</u>					
Penjualan eksternal					
Lokal	314.619.158	7.057.056	–	–	321.676.214
Ekspor					
Eropa	31.538.631	5.968	–	–	31.544.599
Amerika	15.684.280		–	–	15.684.280
Asia	14.769.527	680.142	–	–	15.449.668
Afrika	4.687.398	–	–	–	4.687.398
Australia	1.013.836	–	–	–	1.013.836
Jumlah Ekspor	<u>67.693.672</u>	<u>686.110</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>68.379.781</u>
Penjualan antar segmen	<u>128.691.271</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>(128.691.271)</u>	<u>–</u>
Jumlah penjualan segmen	<u>511.004.101</u>	<u>7.743.166</u>	<u>–</u>	<u>(128.691.271)</u>	<u>390.055.996</u>
Hasil segmen	6.831.637	1.321.566	–	–	8.153.203
Beban yang tidak dapat dialokasikan	(19.065.566)	(734.984)	–	–	(19.800.550)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>(12.233.929)</u>	<u>586.582</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>(11.647.347)</u>
Pajak penghasilan					(6.139.325)
Jumlah rugi bersih tahun berjalan					<u>(17.786.672)</u>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak					1.403.917
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					<u>(16.382.755)</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

46. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

<u>31 Mar 2015</u>	Industri kimia dan benang <u>sintetis</u> US\$	Pertunanan Dan <u>perajutan</u> US\$	<u>Lain-lain</u> US\$	<u>Eliminasi</u> US\$	<u>Jumlah</u> US\$
LAPORAN POSISI KEUANGAN:					
Aset segmen	(569.844.453)	(3.550.521)	(759.218.126)	1.099.071.109	(233.541.991)
Liabilitas segmen	1.492.128.186	3.922.444	761.938.304	(1.099.071.109)	1.158.948.716
INFORMASI LAINNYA:					
Pengeluaran modal	(7.774.375)	(59.168)	-	-	(7.833.543)
Beban Penyusutan	(5.870.764)	(69.645)	-	-	(5.940.409)

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa nilai tercatat dari segmen aset tidak lancar dan penambahan aset tetap berdasarkan area geografis dimana aset tersebut ditempatkan adalah sebagai berikut:

	Nilai Tercatat dari Aset Tidak Tetap		Penambahan Aset Tetap	
	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Mar 2016	31 Desember 2015
	US\$	US\$	US\$	US\$
Indonesia	65.738.135	61.989.672	4.886.356	6.450.627

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

47. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>		
	Mata uang Asing	Setara dalam US\$	Mata uang Asing	Setara dalam US\$	
<u>Aset:</u>					
Kas dan setara kas	IDR	12.536.230.766	944.277	21.729.152.865	1.575.147
	EUR	-	-	1.307	1.428
	SGD	-	-	8.721	6.164
	SEK	-	-	1.108	125
Piutang usaha:					
Pihak ketiga	IDR	127.664.225.210	9.616.166	122.613.897.042	8.888.315
Pihak berelasi	IDR	268.722.447.176	20.241.221	268.722.447.174	19.479.699
Piutang lain-lain	IDR	341.179.285.400	35.609.841	488.496.290.040	35.411.113
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	4.045.527.065	304.725	5.941.270.183	430.682
Piutang non-usaha kepada pihak berelasi	IDR	345.149.823.741	25.998.028	360.790.425.393	26.153.709
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	3.959.414.637	298.239	3.959.413.310	287.018
Jumlah aset			<u>93.012.497</u>		<u>92.233.400</u>
<u>Liabilitas:</u>					
Utang Usaha:					
Pihak ketiga	IDR	76.503.954.599	5.762.576	73.779.315.675	5.348.265
	SEK	-	-	-	-
	EUR	276.896	313.474	515.773	563.432
	YEN	4.096.935	36.471	3.742.080	31.066
	SGD	3.870	2.866	640	452
	CHF	5.432	5.624	12.316	12.456
Dipindahkan			<u>6.121.011</u>		<u>5.955.671</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

47. ASET DAN LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

	<u>31 Maret 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
	Mata uang Asing	Setara dalam US\$	Mata uang Asing	Setara dalam US\$
<u>Liabilitas (Lanjutan)</u>				
Pindahan		6.121.011		5.955.671
Biaya yang masih harus dibayar	IDR	125.040.251.664		9.418.519
			479.395.011.200	34.751.360
Utang terjamin	IDR	1.341.052.083.649		101.013.263
	EUR	14.262.807		16.146.929
	YEN	3.001.711.400		26.721.099
			1.341.051.955.403	97.212.898
			14.262.806	15.580.706
			3.001.711.400	24919.797
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	6.926.311.153		521.717
	EUR	-		-
			51.696.644.961	3.752.296
			25.018	27.329
Utang kredit pembiayaan	IDR	741.888.841		55.882
			652.765.605	47.319
Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang	IDR	136.771.474.970		9.914.569
			134.636.454.795	9.759.801
Jumlah liabilitas		<u>169.912.988</u>		<u>192.007.177</u>
Liabilitas bersih		<u>(76.900.491)</u>		<u>(99.773.777)</u>

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutup Bank Indonesia per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari penggunaan instrumen keuangan diantaranya:

- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pasar

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan dan Entitas Anak. Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal. Perusahaan dan Entitas Anak tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan. Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan dan Entitas Anak. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya di bidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan dan Entitas Anak. Dewan Direksi juga melakukan penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko serta memastikan integritas dari kegiatan pengendalian internal yang akan mempengaruhi sistem pelaporan keuangan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Informasi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya, adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Des 2015</u>
	US\$	US\$
Kas dan setara kas	3.108.549	2.657.148
Piutang usaha, bersih	51.831.138	51.046.746
Piutang lain-lain, bersih	2.189.018	2.787.973
Aset keuangan lancar lainnya	5.988.910	5.969.375
Piutang non-usaha kepada pihak berelasi, bersih	20.497.863	19.552.932
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.002.496	991.274
Jumlah aset keuangan	<u>84.619.008</u>	<u>83.005.448</u>

(a) Kas dan setara kas

Manajemen mengevaluasi kondisi keuangan dari industri perbankan dan deposito/investasi bank terhadap reputasi bank tersebut. Untuk bank, hanya dengan peringkat kredit dari penilai independen dengan minimum "A" yang dapat diterima. Kualitas kredit dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal sebagai berikut:

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(a) Kas dan setara kas (Lanjutan)

	2 0 1 5	2 0 1 4
	US\$	US\$
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:		
- Fitch:		
F1+	1.496.346	5.579.010
F3	216.633	309.885
- Pefindo:		
idAAA	746.281	70.583
idAA+	113.647	126.515
	2.572.907	6.085.993
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:		
	84.328	98.101
Jumlah kas dan setara kas	2.657.148	6.184.094

(b) Piutang Usaha

Mayoritas risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak adalah dari piutang yang dapat diatribusikan kepada aktivitas yang dipengaruhi oleh karakteristik individual untuk setiap pelanggan dan uang muka tanpa bunga yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan aktivitas operasional yang serupa. Demografi dari pelanggan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup risiko kegagalan dalam industri dan wilayah dimana pelanggan beroperasi, yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik, secara individual maupun secara grup. Piutang usaha terdiri dari banyak pelanggan. Berdasarkan informasi historis, tingkat kegagalan dalam pelunasan piutang dari para pelanggan adalah kecil karena pembayaran dari pelanggan biasanya diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam batas waktu kredit. Lagipula, beberapa penjualan ekspor dilakukan dengan penerimaan uang muka terlebih dahulu dari pelanggan (*prefinance*). Dengan demikian, manajemen berpendapat bahwa kualitas kredit atas saldo piutang usaha tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

Dewan Direksi telah menetapkan kebijakan kredit untuk setiap jumlah uang muka yang diterima dari setiap pelanggan/rekanan baru dengan menganalisa secara individual untuk setiap kreditnya seperti yang dinyatakan dalam persyaratan kondisi dalam kebijakan kredit yang telah ditentukan.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(b) Piutang Usaha (Lanjutan)

Penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak mencakup persyaratan untuk memperbaharui dokumen aplikasi kredit, verifikasi kredit atas tidak adanya catatan yang negatif dan daftar rekening yang *di-blacklisted*, serta menganalisa kinerja keuangan untuk memastikan kapasitas kredit telah memadai. Status dari masing-masing akun pada awalnya akan diperiksa sebelum jumlah uang muka ditetapkan.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

	2 0 1 5		2 0 1 4	
	Jumlah Bruto	Penurunan Nilai	Jumlah Bruto	Penurunan Nilai
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:				
Grup 1	30.254.675	–	40.836.529	–
Grup 2	1.312.372	–	353.630	–
Grup 3	35.137.644	15,657,945	37.259.428	15.657.945
Jumlah	66.704.691	15.657.945	78.449.587	15.657.945

- Grup 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan)
- Grup 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Grup 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

Pada tanggal pelaporan, tidak ada eksposur risiko kredit yang signifikan.

Berdasarkan pengalaman historis, Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai atas Grup 1 dan Grup 2 tidak diperlukan karena piutang usaha tersebut dapat diperoleh kembali.

(c) Piutang lain-lain

Dalam piutang lain-lain, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan, baik secara individual maupun secara grup. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat kegagalan dari para pelanggan, manajemen mempertimbangkan bahwa kualitas kredit dari piutang lain-lain, bersih pada Grup 1 dan Grup 2 tidak perlu dilakukan penurunan nilai.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(c) Piutang lain-lain (Lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, dan jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar dari debitur:

	2015		2014	
	Jumlah Bruto	Penurunan Nilai	Jumlah Bruto	Penurunan Nilai
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal:				
Grup 1	1.547.695	–	2.014.178	–
Grup 2	145.600	–	175.928	–
Grup 3	68.732.434	67.637.756	68.873.767	67.637.756
Jumlah	70.425.729	67.637.756	71.063.873	67.637.756

- Grup 1 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan)
- Grup 2 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa lalu.
- Grup 3 – pelanggan / pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu.

(d) Piutang non-usaha kepada pihak berelasi

Piutang non-usaha kepada pihak berelasi disini merupakan piutang kepada PT Multikarsa Investama (pihak berelasi). Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak menyatakan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena PT Multikarsa Investama sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi selesai.

(e) Aset keuangan tidak lancar lainnya

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak menyatakan tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena Perusahaan sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi kewajibannya yang terkait dengan liabilitas keuangan yang akan diselesaikan dengan cara memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko liabilitas dengan memproyeksikan arus kas dan menjaga keseimbangan serta fleksibilitas dari kesinambungan dalam pendanaan. Pengendalian dan prosedur *treasury* digunakan untuk memastikan bahwa kas yang memadai akan dipertahankan untuk menutupi kebutuhan modal operasional secara harian dan berkala.

Manajemen terus memonitor liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak di masa depan dan juga untuk liabilitas kontinjensinya, serta mengatur cadangan kas yang diperlukan menurut kebutuhan internal.

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga dan tidak termasuk dampak dari perjanjian saling hapus Perusahaan dan Entitas Anak:

	<u>Lancar</u>		<u>Tidak Lancar</u>	
	<u>Dalam 6 bulan US\$</u>	<u>6 sampai 12 bulan US\$</u>	<u>1 sampai 5 tahun US\$</u>	<u>Lebih dari 5 tahun US\$</u>
31 Maret 2016:				
Utang usaha	11.874.199	-	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	51.868.105	-	-	-
Utang bank	87.939.960	-	-	-
Utang terjamin	951.249.770	-	-	-
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	-	-	5.526.320	18.751.983
Pinjaman modal kerja	-	-	22.070.000	-
Utang kredit pembiayaan	18.887	18.888	18.106	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	3.918.612	-	-	-
Jumlah	<u>1.106.869.533</u>	<u>18.888</u>	<u>27.614.426</u>	<u>18.751.983</u>
31 Desember 2015:				
Utang usaha	12.241.858	-	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	50.446.641	-	-	-
Utang bank	88.135.716	-	-	-
Utang terjamin	945.081.879	-	-	-
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	-	-	5.526.320	18.506.316
Pinjaman modal kerja	-	-	22.070.000	-
Utang kredit pembiayaan	20.210	21.169	5.940	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5.357.542	-	-	-
Jumlah	<u>1.101.283.846</u>	<u>21.169</u>	<u>27.602,260</u>	<u>18,506,316</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana terdapat perubahan harga pasar, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan harga pasar lainnya yang akan mempengaruhi penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak serta nilai kepemilikan atas instrumen keuangan. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus untuk mengoptimalkan pengembaliannya.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa eksposur terhadap risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

(1) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga merupakan dampak dari perubahan suku bunga pada aset dan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko tingkat suku bunga pada umumnya disebabkan karena perubahan dari suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Ketika mempertimbangkan risiko tingkat suku bunga, lindung nilai atas suku bunga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga tetap serta risiko arus kas yang berhubungan dengan aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat suku bunga tetap (*fixed interest rates*). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai tingkat bunga tetap (*fixed interest rates*) atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan demikian, tidak terdapat risiko tingkat bunga pada Perusahaan dan Entitas Anak.

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mayoritas transaksi Perusahaan dan Entitas Anak dilakukan dalam beberapa mata uang asing. Eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing timbul karena transaksi aktivitas operasional Perusahaan dan Entitas Anak yang didominasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya, selain Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan dan Entitas Anak juga peduli terhadap risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar. Manajemen telah menentukan kebijakan yang meminta Perusahaan dan Entitas Anak untuk menjaga risiko nilai tukar terhadap mata uang fungsional. Tidak ada perjanjian spesifik untuk mengurangi risiko melalui instrumen derivatif dan lindung nilai. Risiko nilai tukar timbul ketika transaksi komersial dimasa yang akan datang terjadi atau pada saat pengakuan aset dan liabilitas yang dinyatakan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Untuk mengurangi risiko terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan dan Entitas Anak selalu memonitor arus kas dalam mata uang asingnya. Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, dijabarkan ke Dolar Amerika Serikat dengan kurs tengah Bank Indonesia yang telah dijabarkan dalam Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing (Catatan 47).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Risiko pasar (Lanjutan)

(2) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan Entitas Anak pada dasarnya telah melakukan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar. Risiko ini diukur dengan menggunakan rencana arus kas di dalam analisa sensitivitas. Tabel dibawah ini merangkum analisa sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan kurs mata uang asing, dengan pertimbangan semua faktor lainnya adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

	2 0 1 5
	US\$
IDR menurun 2,90%	1.548.124
EUR menurun 2,80%	428.066
YEN meningkat 2,74%	789.478
SEK meningkat 0,53%	1
SGD menurun 2,65%	(152)
CHF menurun 3,62%	451
Laba bersih	2.765.968

Manajemen melakukan survey melalui bank untuk mendapatkan estimasi atas nilai tukar mata uang asing sampai dengan tanggal pelaporan. Estimasi perubahan mata uang asing meningkat sebesar 2,74% untuk Yen Jepang dan 0,53% untuk Krona Swedia. Sedangkan estimasi perubahan mata uang asing menurun sebesar 2,90% untuk Indonesia Rupiah, 2,80% untuk Euro Eropa, 2,65% untuk Dolar Singapura, dan 3,62% untuk Franc Swiss jika dibandingkan dengan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangannya dalam mata uang asing dilakukan dengan menyediakan dana guna menyelesaikan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2015, liabilitas keuangan dalam mata uang asing telah melebihi jumlah aset keuangan dalam mata uang asing sebesar US\$ 99.746.448. Hal ini disebabkan karena adanya utang terjamin milik Perusahaan yang belum selesai direstrukturisasi. Jika utang terjamin yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya selain Dolar Amerika Serikat tidak dipertimbangkan, maka tidak ada selisih lebih liabilitas keuangan di atas aset keuangan. Jumlah ini menggambarkan nilai yang akan dibayarkan saat jatuh tempo.

Pengaturan Pembiayaan

Perusahaan memiliki fasilitas *letter of credit* dari Deutsche Bank sejumlah US\$ 100.000.000. Fasilitas ini tersedia dalam beberapa periode sampai dengan 31 Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, porsi yang belum digunakan adalah US\$ 7.996.366.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, “*Instrumen Keuangan: Pengungkapan*” mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan adalah harga jual.

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2.

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

- (a) Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis, dan
- (b) Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak diukur dan diakui dengan hirarki tingkat pengukuran nilai wajar tingkat 2 dan tingkat 3.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
	Carrying amount US\$	Fair value US\$	Carrying amount US\$	Fair value US\$
<u>Aset Keuangan:</u>				
Aset Lancar:				
Kas dan setara kas	3.108.549	3.108.549	2.657.148	2.657.148
Piutang usaha, bersih	51.831.138	51.831.138	51.046.746	51.046.746
Piutang lain-lain, bersih	2.189.018	2.189.018	2.787.973	2.787.973
Aset keuangan lancar lainnya	5.989.943	5.989.943	5.969.375	5.969.375
Aset tidak lancar:				
Piutang non-usaha kepada pihak berelasi	20.497.863	20.497.863	19.552.932	19.552.932
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.002.496	1.002.496	991.274	991.274
Jumlah aset lancar	84.619.008	84.619.008	83.005.448	83.005.448
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas Jangka Pendek:				
Utang usaha	11.874.199	11.874.199	12.241.858	12.241.858
Biaya yang masih harus dibayar	51.868.105	51.868.105	50.446.641	50.446.641
Utang bank	87.939.960	87.939.960	88.135.716	88.135.716
Utang terjamin	951.249.770	951.249.770	945.081.879	945.081.879
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				
Utang kredit pembiayaan	37.775	37.775	41.379	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	3.918.612	3.918.612	5.357.542	5.357.542
Liabilitas Jangka Panjang:				
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	24.278.303	24.278.303	24.032.636	20.900.635
Pinjaman modal kerja	22.070.000	22.070.000	22.070.000	20.914.617
Utang kredit pembiayaan	18.106	18.106	5.940	5.940
Jumlah liabilitas keuangan	1.153.254.831	1.153.254.831	1.147.413.591	1.143.084.882

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas keuangan lancar lainnya). Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan ini dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan jangka pendek.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Instrumen keuangan jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini diperhitungkan dengan menggunakan diskonto arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat suku bunga yang dapat diobservasi pada pasar dari transaksi instrumen dengan kondisi, risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang sama.

Berdasarkan tingkatan nilai wajar yang berbeda-beda, tabel dibawah ini merupakan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>31 Maret 2016</u>			<u>Jumlah</u> US\$
	<u>Tingkat 1</u> US\$	<u>Tingkat 2</u> US\$	<u>Tingkat 3</u> US\$	
<u>Aset Keuangan:</u>				
Aset Lancar:				
Kas dan setara kas	-	3.108.549	-	3.108.549
Piutang usaha, bersih	-	51.831.138	-	51.831.138
Piutang lain-lain, bersih	-	2.189.018	-	2.189.018
Aset keuangan lancar lainnya	-	5.989.943	-	5.989.943
Aset tidak lancar:				
Piutang non-usaha kepada pihak berelasi	-	-	20.497.863	20.497.863
Aset keuangan tidak lancar Lainnya	-	-	1.002.496	1.002.496
Jumlah aset lancar	-	63.118.648	21.500.359	84.619.007
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas Jangka Pendek:				
Utang usaha	-	11.874.199	-	11.874.199
Biaya yang masih harus dibayar	-	51.868.105	-	51.868.105
Utang bank	-	87.939.960	-	87.939.960
Utang terjamin	-	951.249.770	-	951.249.770
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				
Utang kredit pembiayaan	-	37.775	-	37.775
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	3.918.612	-	3.918.612
Liabilitas Jangka Panjang:				
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	-	24.278.303	-	24.278.303
Pinjaman modal kerja	-	22.070.000	-	22.070.000
Utang kredit pembiayaan	-	18.106	-	18.106
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.153.254.831	-	1.153.254.831

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

	31 Desember 2015			Jumlah US\$
	Tingkat 1 US\$	Tingkat 2 US\$	Tingkat 3 US\$	
<u>Aset Keuangan:</u>				
Aset Lancar:				
Kas dan setara kas	-	2.657.148	-	2.657.148
Piutang usaha, bersih	-	51.046.746	-	51.046.746
Piutang lain-lain, bersih	-	2.787.973	-	2.787.973
Aset keuangan lancar lainnya	-	5.969.375	-	5.969.375
Aset tidak lancar:				
Piutang non-usaha kepada pihak berelasi	-	-	19.552.932	19.552.932
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	991.274	991.274
Jumlah aset lancar	<u>-</u>	<u>62.461.242</u>	<u>20.544.206</u>	<u>83.005.448</u>
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas Jangka Pendek:				
Utang usaha	-	12.241.858	-	12.241.858
Biaya yang masih harus dibayar	-	50.446.641	-	50.446.641
Utang bank	-	88.135.716	-	88.135.716
Utang terjamin	-	945.081.879	-	945.081.879
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				
Utang kredit pembiayaan	-	-	-	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	5.357.542	-	5.357.542
Liabilitas Jangka Panjang:				
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	-	20.900.635	-	20.900.635
Pinjaman modal kerja	-	20.914.617	-	20.914.617
Utang kredit pembiayaan	-	5.940	-	5.940
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>1.143.084.882</u>	<u>-</u>	<u>1.143.084.828</u>

Tabel dibawah ini merupakan mutasi dari instrumen tingkat 3:

	Piutang jangka panjang Kepada Pihak berelasi US\$	Aset Keuangan Tidak lancar Lainnya US\$	Utang Terjamin US\$	Jumlah US\$
Saldo awal	19.552.932	991.274	(945.081.879)	(924.537.673)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs, bersih	966.791	11.222	(6.167.891)	(5.189.878)
Pelunasan biaya proses	(21.860)	-	-	(21.860)
Saldo akhir	<u>20.497.863</u>	<u>1.002.496</u>	<u>(951.249.770)</u>	<u>(929.749.411)</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

48. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Perusahaan dan Entitas Anak mengkaji dan mengelola struktur modal secara aktif dan berkala untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham sudah optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa depan dan defisiensi modal dari Perusahaan dan Entitas Anak, serta memproyeksikan tingkat keuntungan, arus kas bersih dari operasional, belanja modal dan kesempatan investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak selalu menyesuaikan jumlah saham baru yang diterbitkan serta menambah/mengurangi jumlah utang dari waktu ke waktu.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan dan Entitas Anak memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. *Gearing ratio* per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>2 0 1 5</u>
	US\$	US\$
Jumlah pinjaman	1.085.538.033	1.079.320.231
Dikurangi:		
Kas dan setara kas	(3.108.549)	(2.657.148)
Aset keuangan lancar lainnya	(5.989.943)	(5.969.375)
Aset keuangan tidak lancar lainnya	(1.002.496)	(991.274)
Liabilitas bersih	<u>1.075.437.045</u>	<u>1.069.702.434</u>
Jumlah defisiensi	(929.616.498)	(925.406.725)
<i>Gearing ratio</i>	<u>(0,86)</u>	<u>(0,86)</u>

Jumlah liabilitas mencakup jumlah utang terjamin yang belum direstrukturisasi sebesar US\$ 957.675.525. Perusahaan akan merestrukturisasi utang ini pada tingkat yang berkelanjutan dimana tahap negosiasi dengan kreditur terjamin termasuk PPA/BPP sedang berlangsung. Jika usulan Perusahaan mengenai konversi utang menjadi modal diterima, maka hal ini akan memperbaiki struktur modal *gearing* Perusahaan dan Entitas Anak.

49. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pada tanggal 26 Pebruari 2016, Perusahaan telah mengasuransikan seluruh asetnya senilai US\$ 516.500.000 termasuk risiko bisnisnya senilai US\$ 63.000.000 untuk tahun 2016 melalui perusahaan perantara, Howden Indonesia.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

50. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN LALU

Efektif 1 Januari 2015, perusahaan telah menetapkan PSAK 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja”, terdapat perbedaan dalam pengukuran dan asumsi yang digunakan, pada saat yang sama diminta untuk mengakui secara langsung atas keuntungan atau kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain (sebelumnya diamortisasi) perusahaan menghitung liabilitas imbalan kerja dengan metode baru, menyebabkan perubahan dalam beberapa akun. Sebagai akibat dari perubahan metode ini, laporan posisi keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014, dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, telah di sajikan kembali.

PSAK ini memberikan antara lain (i) penghapusan “pendekatan koridor” yang diperbolehkan dalam versi sebelumnya dan (ii) memberikan perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan kerja, antara lain, sebagai berikut:

- Laba dan rugi aktuarial harus diakui sekarang ini sebagai penghasilan komprehensif lainnya dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi;
- Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan tidak lagi diakui dalam laporan laba rugi. Pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas aset (atau kewajiban) bersih manfaat pasti dalam laporan laba rugi, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun;
- Biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui dalam periode *vesting* masa depan. Sebaliknya, semua biaya jasa lalu akan diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen / kurtailmen terjadi atau ketika kelompok usaha mengakui biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja terkait.

Perubahan tersebut dilakukan agar aset atau kewajiban pensiun bersih akan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit atau surplus dana pensiun.

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya US\$	31 Desember 2014	
		Penyesuaian US\$	Disajikan kembali US\$
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>			
Aset pajak tangguhan	11.354.930	395.657	11.750.587
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(10.542.520)	(1.582.629)	(12.125.149)
Akumulasi defisit	(2.167.849.482)	(1.186.972)	(2.169.036.454)
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>			
Beban umum dan administrasi	15.197.963	169.241	15.028.722
Laba (Rugi) kurs, bersih	(4.959.108)	954.057	(4.005.051)
Penghasilan Pajak Tangguhan	(1.734.736)	(45.254)	(1.779.990)
Rugi tahun berjalan	(79.936.218)	135.760	(79.800.458)
Pengukuran kembali imbalan kerja, bersih	–	(885.071)	(885.071)
Jumlah rugi bersih komprehensif tahun berjalan	(79.936.218)	(749.311)	(80.685.529)

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

**50. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN LALU
(Lanjutan)**

	Dilaporkan sebelumnya US\$	<u>1 Januari 2014</u>	Disajikan kembali US\$
		Penyesuaian US\$	
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>			
Aset pajak tangguhan	9.620.194	145.887	9.766.081
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(9.392.014)	(583.548)	(9.975.562)
Akumulasi defisit	(2.087.913.264)	437.661	(2.087.475.603)
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>			
Beban umum dan administrasi	18.004.104	7.630.996	25.635.100
Laba (Rugi) kurs, bersih	(31.414.704)	(1.657.732)	(33.072.436)
Penghasilan Pajak Tangguhan	(6.403.573)	(1.493.316)	(7.896.889)
Rugi tahun berjalan	(30.061.931)	3,604,626	(26,457,305)
Pengukuran kembali imbalan kerja, bersih	-	(4,042,287)	(4,042,287)
Jumlah rugi bersih komprehensif tahun berjalan	(30.061.931)	(437.661)	(30,499,592)

51. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Berikut ini standar akuntansi baru atau revisi dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar akuntansi ini akan berlaku efektif untuk laporan keuangan perusahaan untuk periode dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (revisi 2015): Aset Tetap
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK 25 (revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK 68 (revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan
- ISAK 31 (revisi 2015): Interpretasi atas PSAK 13: Properti Investasi

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015**

51. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

Berikut ini standar akuntansi baru atau revisi dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar akuntansi ini akan berlaku efektif untuk laporan keuangan perusahaan untuk priode dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- PSAK 1 (revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK 31 (revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup
- PSAK 13: Properti Investasi
- SFAS 69: Agrikultur (efektif 1 Januari 2018)

Pada saat penerbitan laporan keuangan, perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan perusahaan.

52. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentudalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2015. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Laporan terdahulu</u>	<u>Disajikan kembali</u>	<u>Jumlah US\$</u>	<u>Keterangan</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	251.842	Penyajian yang lebih tepat
Biaya yang masih harus dibayar	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	181.720	Penyajian yang lebih tepat

53. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk saja) pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 6 disajikan untuk tujuan analisa hasil usaha Entitas Induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Mar 2016, 31 Desember 2015, dan 1 Januari 2015

	31 Maret 2016	31 Desember 2015 (Disajikan kembali)	1 Januari 2015 (Disajikan kembali)
	US\$	US\$	US\$
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3.087.973	2.636.572	6.163.518
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 15.657.945 pada tahun 2015, 2014 dan 2013			
Pihak ketiga	31.589.917	31.567.047	41.190.159
Pihak berelasi	20.241.221	19.479.699	21.601.483
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 67.637.756 pada tahun 2015 dan 2014, dan US\$ 36.721.575 pada tahun 2013			
Pihak ketiga	2.189.018	2.787.973	3.426.117
Aset keuangan lancar lainnya	5.989.943	5.969.375	8.693.988
Persediaan	56.653.084	61.164.596	75.507.062
Uang muka pembelian			
Pihak ketiga	6.482.247	6.076.917	2.338.194
Pihak berelasi	-	-	56.031
Pajak dibayar dimuka	13.134.524	11.419.541	15.902.785
Biaya dibayar dimuka	1.635.014	2.128.943	2.520.486
Jumlah Aset Lancar	<u>141.002.942</u>	<u>143.230.663</u>	<u>177.399.823</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang non-usaha kepada pihak berelasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US\$ 111.997.893 pada tahun 2015, 2014 dan 2013	23.163.408	22.218.477	26.358.200
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.002.496	991.274	1.022.539
Aset tetap, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.708.786.731 pada tahun 2015, US\$ 1.703.166.009 pada tahun 2014 dan US\$ 1.714.202.396 pada tahun 2013	65.626.113	61.876.082	61.365.864
Aset tidak berwujud	112.022	113.590	119.866
Investasi pada Entitas Anak	31.170	31.170	31.170
Aset pajak tangguhan	5.659.899	6.710.119	11.750.587
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>95.595.109</u>	<u>91.940.712</u>	<u>100.648.226</u>
JUMLAH ASET	<u>236.598.051</u>	<u>235.171.375</u>	<u>278.048.049</u>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Mar 2016, 31 Desember 2015, dan 1 Januari 2015

	31 Maret 2016	31 Desember 2015 (Disajikan kembali)	1 Januari 2015 (Disajikan kembali)
	US\$	US\$	US\$
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI)			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	11.874.302	12.241.858	25.584.407
Biaya yang masih harus dibayar	51.868.105	50.446.641	49.969.699
Utang pajak	159.625	149.767	159.621
Utang bank	87.939.960	88.135.716	88.250.457
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	366.276	433.562
Utang terjamin	951.249.770	945.081.879	957.675.525
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:			
Utang kredit pembiayaan	37.775	41.379	56.131
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	3.843.681	5.282.611	4.641.863
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.106.973.219	1.101.746.127	1.126.771.265
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman dari institusi keuangan lain:			
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	24.278.303	24.032.636	23.082.193
Pinjaman modal kerja	22.070.000	22.070.000	22.070.000
Utang kredit pembiayaan	18.106	5.940	47.253
Pendapatan ditangguhkan	209.385	212.526	225.089
Imbalan pasca kerja jangka panjang	9.914.569	9.759.801	12.125.149
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	56.490.363	56.080.903	57.549.684
Jumlah Liabilitas	1.163.463.582	1.157.827.030	1.184.320.949

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Mar 2016, 31 Desember 2015, dan 1 Januari 2015

	31 Maret 2016	31 Desember 2015 (Disajikan kembali)	1 Januari 2015 (Disajikan kembali)
	US\$	US\$	US\$
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI)			
EKUITAS (DEFISIENSI)			
Modal Saham			
Modal dasar 12.357.255.040 saham dengan nilai Nominal Rp 10.000 per lembar saham untuk Seri A, Rp 1.000 per saham untuk Seri B dan Rp 40 persaham untuk Seri C pada tahun 2015, 2014 dan 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 219.696.000 Seri Adan 2.276.057.347 Seri C pada tahun 2015, 2014 dan 2013	635.689.316	635.689.316	635.689.316
Tambahan modal disetor	624.344.507	624.344.507	624.344.507
Saldo laba (akumulasi defisit)			
Ditentukan penggunaannya	2.345.301	2.345.301	2.345.301
Tidak ditentukan penggunaannya	(2.189.244.656)	(2.1185.034.779)	(2.168.652.024)
Jumlah defisiensi	<u>(926.865.531)</u>	<u>(922.655.655)</u>	<u>(906.272.900)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI)	<u>236.598.051</u>	<u>235.171.375</u>	<u>278.048.049</u>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Mar 2015</u>
	US\$	US\$
PENDAPATAN		
Pendapatan bersih	87.301.137	102.702.495
Pendapatan usaha lainnya	1.391.809	892.218
Jumlah pendapatan	<u>88.692.946</u>	<u>103.594.713</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(84.370.956)</u>	<u>(101.794.810)</u>
RUGI KOTOR	<u>4.321.990</u>	<u>1.799.904</u>
Beban penurunan nilai atas piutang lain-lain	-	-
Beban umum dan administrasi	(3.292.791)	(3.196.331)
Beban keuangan	(1.094.201)	(2.235.183)
Beban penjualan	(1.978.029)	(2.494.080)
Laba selisih kurs, bersih	(4.470.749)	6.626.252
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	-	7.293
Pendapatan lain-lain, bersih	3.354.125	128.184
	<u>(7.481.645)</u>	<u>(1.163.863)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>(3.159.655)</u>	<u>636.041</u>
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		
Kini	-	-
Tangguhan	(1.050.222)	(1.165.062)
Jumlah Pendapatan (Beban) Pajak	<u>(1.050.222)</u>	<u>(1.165.062)</u>
JUMLAH RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengkukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-
Penghasilan (beban) pajak terkait	-	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain, setelah pajak	<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
Jumlah rugi yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	<u>(4.209.877)</u>	<u>(529.022)</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM:		
Dasar	(0,00)	(0,00)
Dilusian	(0,00)	(0,00)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

	Saldo Laba (Akumulasi Defisit)				Jumlah Ekuitas (Defisiensi) US\$
	Modal Saham	Tambahan modal disetor	Ditentukan Penggunaannya	Tidak ditentukan Penggunaannya	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 31 Desember 2014 (disajikan kembali setelah penyesuaian PSAK 24)	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.168.652.025)	(906.272.901)
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(529.022)	(529.022)
Saldo per 31 Maret 2015	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.168.123.003)	(905.743.879)
Saldo per 31 Desember 2015	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.185.034.779)	(922.655.655)
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	–	–	–	(4.209.877)	(4.209.877)
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	–	–	–	–	–
Saldo per 31 Maret 2016	635.689.316	624.344.507	2.345.301	(2.189.244.656)	(926.865.531)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

	<u>31 Mar 2016</u>	<u>31 Mar 2015</u>
	US\$	US\$
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	94.540.007	112.646.154
Pembayaran kepada pemasok	(63.812.103)	(83.461.536)
Pembayaran gaji	(3.031.299)	(2.658,547)
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(24.407.397)	(27.846.889)
	<hr/>	<hr/>
Kas yang diperoleh dari operasi	3.289.208	(1.320.818)
Penghasilan bunga	6.739	5.020
Beban bunga dan administrasi bank	(801.111)	(722.926)
Penerimaan atas penyelesaian klaim asuransi	3.378.771	366.833
Pembayaran pajak penghasilan	(472.678)	(755.635)
Penerimaan hasil restitusi pajak	-	-
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	477.875	(1.106.708)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(4.923.054)	(35.050)
Pembelian aset tidak berwujud	-	-
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(4.923.054)	(35.050)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman modal kerja	-	-
Pembayaran pinjaman modal kerja	-	-
Pembayaran utang kredit pembiayaan	-	-
	<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
	477.875	(2.462.576)
PENGARUH SELISIH KURS		
	(26.473)	35.878
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		
	2,636.572	6.163.518
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		
	<u><u>3.108.549</u></u>	<u><u>3.736.820</u></u>